



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
PENGALAMAN PRIBADI BERBASIS MULTIKULTURAL
DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN PORTOFOLIO
PADA SISWA KELAS VII 5 SMP NEGERI 1 WIRADESA
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Filda Rahmi Khanifa
NIM : 2101407079
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Khanifa, Filda Rahmi. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Berbasis Multikultural dengan Sistem Pembelajaran Portofolio pada Siswa Kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Suprpti, M. Pd, Pembimbing II: Drs. Hari Bakti M., M. Hum.

Kata kunci: keterampilan menulis pengalaman pribadi, sistem pembelajaran portofolio

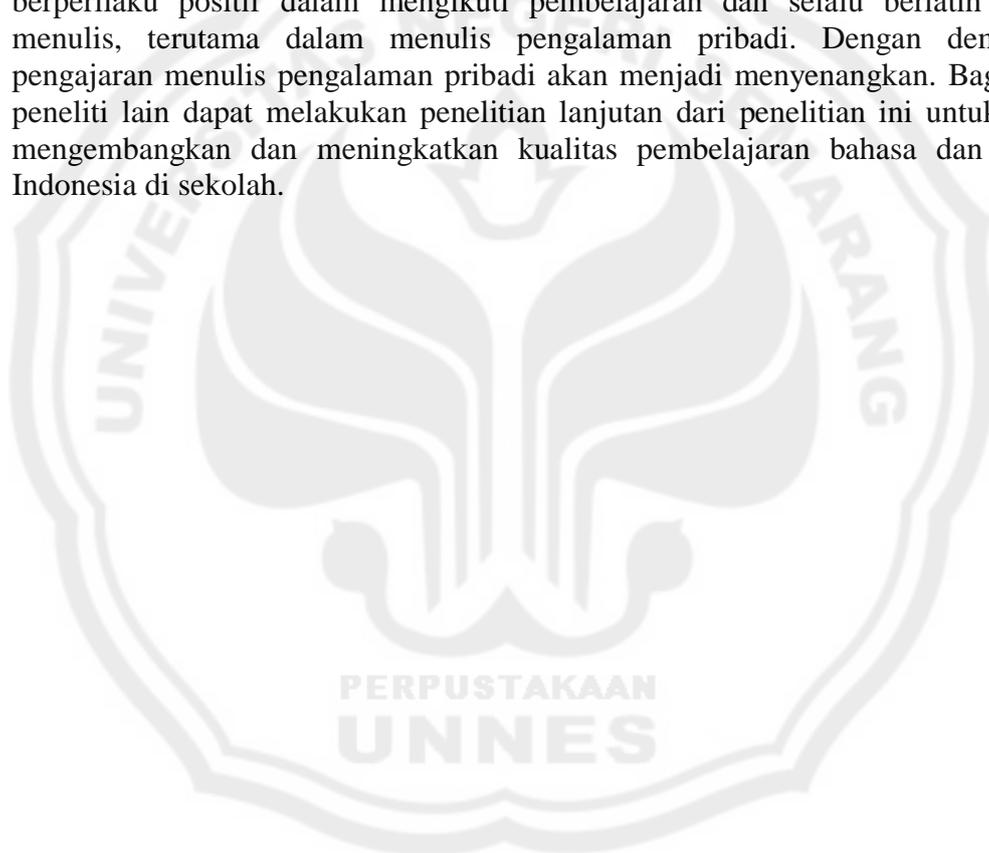
Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa masih rendah disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sulit mengungkapkan gagasan (ide) dalam menulis, dan strategi yang digunakan kurang menarik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran portofolio yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem penilaian portofolio pada siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dan (2) bagaimana perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan sistem pembelajaran portofolio pada siswa kelas VII 5 SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio dan (2) mendeskripsi perubahan perilaku pada siswa kelas VII 5 SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan desain PTK yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap siklus I dan siklus II dengan target nilai rata-rata kelas atau ketuntasan minimal, yaitu 70,00. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dan sistem pembelajaran portofolio. Pengumpulan data pada tahap siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Teknik nontes berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan pedoman dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian kondisi awal, siklus I, dan siklus II diketahui ada peningkatan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dalam pengajaran menulis pengalaman pribadi. Pada kondisi awal, nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 50,3 dalam kategori kurang. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal sebesar 33,33% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,3. Peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi juga terjadi pada siklus II, yaitu nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 76 terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 15,7 atau sebesar 53,33%. Selain itu, pengajaran pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio mampu mengubah perilaku siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa. Siswa yang sebelumnya kurang siap dan kurang aktif dalam pembelajaran menjadi siap dan lebih aktif atau lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberi saran kepada guru bahasa Indonesia agar dapat menggunakan sistem pembelajaran portofolio karena sistem ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi, membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah positif untuk mengikuti pembelajaran. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dan berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih untuk menulis, terutama dalam menulis pengalaman pribadi. Dengan demikian, pengajaran menulis pengalaman pribadi akan menjadi menyenangkan. Bagi para peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

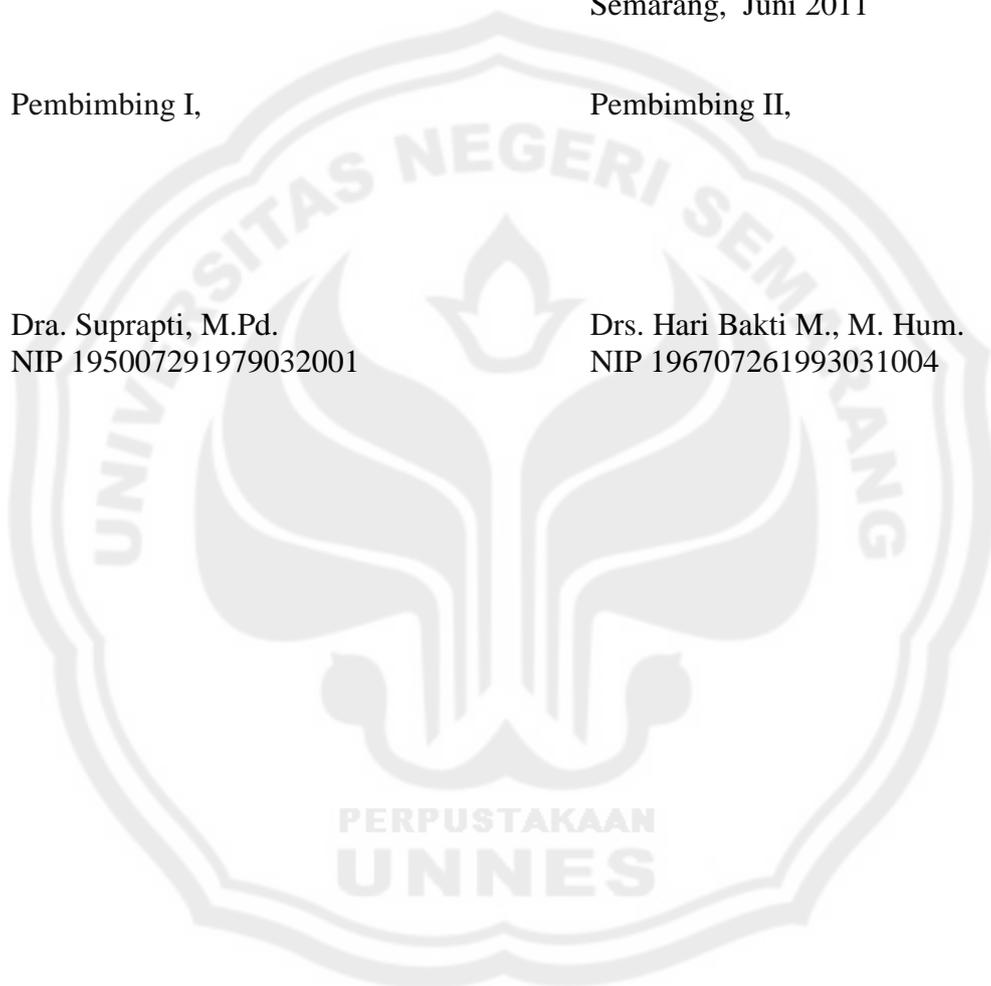
Semarang, Juni 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP 195007291979032001

Drs. Hari Bakti M., M. Hum.
NIP 196707261993031004



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada
hari : Selasa
tanggal: 28 Juni 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

Penguji I,

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Hari Bakti M., M.Hum.
NIP 196707261993031004

Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP 195007291979032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2011

Penulis,

Filda Rahmi Khanifa
NIM 2101407079



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- 1) Usaha dan kerja kerasku tidak akan berarti apa-apa tanpa doa ibuku, karena doa ibuku adalah kunci utama kesuksesanku.
- 2) Sukses merupakan sekumpulan dari usaha-usaha kecil setiap hari (Mamie Mc Cullough).
- 3) *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap (QS. Al-Insyirah 6-8)*

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1) Bapak dan Ibu tercinta.
- 2) Dosen-dosen dan almamater.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt karena dengan segala anugerah, cinta dan kasih-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada Dra. Suprapti, M.Pd, pembimbing I dan Drs. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum., pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Ketua Jurusan dan dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa yang telah memberikan izin penelitian dan telah bersedia membantu sepenuh hati;
4. Bapak dan ibu yang tidak pernah berhenti menyayangi dan mengasihi lahir dan batin, kakak dan adikku tersayang yang selalu memberi dukungan.
5. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini
6. Almamaterku tercinta.

Penulis menyadari bahwa masih kurang dari sempurna dalam penulisan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Semarang, 28 Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landasan Teoretis	19
2.2.1 Hakikat Menulis	19
2.2.2 Tujuan Menulis	21
2.2.3 Manfaat Menulis	23
2.2.4 Hakikat Pengalaman Pribadi	25
2.2.5 Multikultural	31
2.2.6 Portofolio	32
2.2.7 Sistem Pembelajaran Portofolio.....	34

2.2.8 Pembelajaran Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Berbasis Multikultural dengan Sistem Pembelajaran Portofolio	38
2.3 Kerangka Berpikir	40
2.4 Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Desain Penelitian	42
3.1.1 Proses Pelaksanaan Siklus 1	43
3.1.1.1 Perencanaan	43
3.1.1.2 Tindakan	44
3.1.1.3 Observasi	46
3.1.1.4 Refleksi	47
3.1.2 Proses Pelaksanaan Siklus II	48
3.1.2.1 Perencanaan	48
3.1.2.2 Tindakan	49
3.1.2.3 Observasi	51
3.1.2.4 Refleksi	51
3.2 Subjek Penelitian	52
3.3 Variabel Penelitian	52
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi	53
3.3.2 Variabel Sistem Pembelajaran Portofolio	53
3.4 Instrumen Penelitian	54
3.4.1 Bentuk	54
3.4.1.1 Instrumen Tes	54
3.4.1.2 Instrumen Non Tes	59
a. Lembar Observasi	59
b. Pedoman Jurnal	59
c. Pedoman Wawancara	60
d. Dokumentasi (Foto)	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data	62
3.5.1 Teknik Tes	62

3.5.2 Teknik Nontes	62
3.5.2.1 Observasi	63
3.5.2.2 Jurnal	63
3.5.2.3 Wawancara	64
3.5.2.4 Dokumentasi (Foto)	64
3.6 Teknik Analisis Data	65
3.6.1 Teknik Kuantitatif	65
3.6.2 Teknik Kualitatif	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Kondisi Awal Penelitian (Prasiklus)	67
4.1.2 Hasil Siklus I	70
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I	71
4.1.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi	71
4.1.2.1.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Pengembangan Gagasan (Ide)	74
4.1.2.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita	75
4.1.2.1.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita	76
4.1.2.1.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kebahasaan	77
4.1.2.1.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Karangan	78
4.1.2.1.2 Pembahasan Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi pada Setiap Aspek	79
4.1.2.2 Perilaku Siswa pada Siklus I	81
4.1.2.2.1 Perilaku Siswa dari Hasil Observasi	81
4.1.2.2.2. Perilaku Siswa dari Hasil Jurnal	85
4.1.2.2.2.1 Hasil Jurnal Guru	85
4.1.2.2.2.2 Hasil Jurnal Siswa	86

4.1.2.2.3 Perilaku Siswa dari Hasil Wawancara	88
4.1.2.2.4 Perilaku Siswa dari Hasil Dokumentasi Foto	90
4.1.2.3 Refleksi	94
4.1.3 Hasil Siklus II	96
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II	96
4.1.3.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II	96
4.1.3.1.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Pengembangan Gagasan (Ide)	99
4.1.3.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita	100
4.1.3.1.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita	101
4.1.3.1.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kebahasaan	102
4.1.3.1.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Karangan	103
4.1.3.1.2 Pembahasan Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi pada Setiap Aspek	104
4.1.3.2 Perilaku Siswa pada Siklus II	106
4.1.3.2.1 Perilaku Siswa dari Hasil Observasi	106
4.1.3.2.2 Perilaku Siswa dari Hasil Jurnal	108
4.1.3.2.2.1 Hasil Jurnal Guru	108
4.1.3.2.2.2 Hasil Jurnal Siswa	109
4.1.3.2.3 Perilaku Siswa dari Hasil Wawancara	111
4.1.3.2.4 Perilaku Siswa dari Hasil Dokumentasi Foto	113
4.1.3.3 Refleksi	119
4.2 Pembahasan	121
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi	122
4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa	129
4.2.3 Perbandingan Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis	

Pengalaman Pribadi dengan Sistem Pembelajaran Portofolio dengan Hasil Penelitian Kajian Pustaka	134
BAB V PENUTUP	140
5.1 Simpulan	140
5.2 Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	146



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Penilaian	54
Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi..	56
Tabel 3 Kondisi Awal Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi Siswa	68
Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi Siklus I.....	72
Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi Aspek Pengembangan Gagasan (Ide).....	74
Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi Aspek Kesusaian dan Kejelasan Isi Cerita.....	75
Tabel 7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita	76
Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi Aspek Kebahasaan	77
Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi Aspek Kerapian Karangan	78
Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi pada Setiap Aspek Siklus I	80
Tabel 11 Hasil Observasi Siklus I	84
Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi Siklus II	98
Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi Aspek Pengembangan Gagasan (Ide).....	99
Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi Aspek Kesusaian dan Kejelasan Isi Cerita.....	100
Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita	101
Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi Aspek Kebahasaan	102
Tabel 17 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi Aspek Kerapian Karangan	103

Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalam Pribadi pada Setiap Aspek Siklus II	104
Tabel 19 Hasil Observasi Siklus II	107
Tabel 20 Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	126



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siswa Memperhatikan Penjelasan Peneliti	91
Gambar 2 Peneliti Memperlihatkan Contoh Tulisan Pengalaman Pribadi dalam Portofolio.....	91
Gambar 3 Siswa Menulis Pengalaman Pribadi	92
Gambar 4 Siswa Menyunting Tulisan Pengalaman Pribadi Milik Teman Terdekatnya	93
Gambar 5 Siswa Melakukan Tes Menulis Pengalaman Pribadi	93
Gambar 6 Siswa Memperhatikan Penjelasan Peneliti	114
Gambar 7 Peneliti Memperlihatkan Contoh Tulisan Pengalaman Pribadi dalam Portofolio	115
Gambar 8 Siswa Menulis Pengalaman Pribadi	116
Gambar 9 Siswa Menyunting Tulisan Pengalaman Pribadi Milik Teman Terdekatnya	117
Gambar 10 Siswa Melakukan Tes Menulis Pengalaman Pribadi	117
Gambar 11 Pemberian Hadiah Kepada Siswa yang Mendapat Nilai Terbaik	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	146
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	155
Lampiran 3 Contoh Tulisan Pengalaman Pribadi Siklus I.....	164
Lampiran 4 Contoh Tulisan Pengalaman Pribadi Siklus II.....	165
Lampiran 5 Soal Tes	166
Lampiran 6 Pedoman Lembar Observasi	167
Lampiran 7 Pedoman Wawancara	169
Lampiran 8 Pedoman Jurnal Siswa	170
Lampiran 9 Pedoman Jurnal Guru	171
Lampiran 10 Daftar Siswa Kelas VII 5	172
Lampiran 11 Laporan Hasil Belajar	173
Lampiran 12 Data Hasil Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I	174
Lampiran 13 Hasil Observasi Siklus I	175
Lampiran 14 Hasil Jurnal Siswa Siklus I	177
Lampiran 15 Hasil Jurnal Guru Siklus I	180
Lampiran 16 Hasil Wawancara Siklus I	181
Lampiran 17 Hasil Portofolio Siswa Siklus I	184
Lampiran 18 Data Hasil Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II	214
Lampiran 19 Hasil Observasi Siklus II	215
Lampiran 20 Hasil Jurnal Siswa Siklus II	216
Lampiran 21 Hasil Jurnal Guru Siklus II	219
Lampiran 22 Hasil Wawancara Siklus II	220
Lampiran 23 Hasil Portofolio Siswa Siklus II	253
Lampiran 24 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	247
Lampiran 25 Surat Izin Penelitian	248
Lampiran 26 Surat Keterangan Penelitian	249
Lampiran 27 Lembar Konsultasi	250

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Kebiasaan seseorang untuk berpikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. Dalam pengajaran bahasa dikenal empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Tarigan, 1981 : 1). Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam.

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif karena menyerap informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca dan mendengarkan tersebut, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif karena keterampilan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga menghasilkan atau memproduksi suatu tulisan dalam bentuk wacana. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam pengajaran harus mendapat porsi yang seimbang, terpadu, dan tematis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa. Mengingat pentingnya menulis bagi

siswa sekolah menengah pertama maka guru tidak bisa menghindari dari pembelajaran menulis.

Keterampilan menulis bukanlah suatu keterampilan yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan mencatat apa yang ia dengar. Pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan menulis terus-menerus.

Menurut Tarigan (1986:3-4) menulis itu sendiri merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi (ilmu tentang aksara atau sistem tulisan), struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus menerus. Keterampilan menulis juga bukanlah suatu keterampilan yang sederhana, melainkan menuntut sejumlah kemampuan. Betapapun sederhananya tulisan yang dibuat, penulis tetap dituntut memenuhi persyaratan yang telah ditentukan yaitu kemampuan mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pesan dan daya khayal, serta penggunaan bahasa yang tepat.

Menurut Akhadiyah (1988: 2) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Tulisan yang baik dan sistematis adalah tulisan yang disusun menggunakan bahasa yang baik dan benar, pilihan kata, struktur sintaksis, dan gaya bahasa yang tepat.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (yang selanjutnya ditulis KTSP) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP dan MTS, standar

kompetensi yang harus dicapai siswa kelas VII pada aspek menulis salah satunya yaitu mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. Peneliti lebih memfokuskan pada kompetensi dasar menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar (Depdiknas 2006:234). Ragam tulisan yang dimaksud dalam standar KTSP ini dipertegas dalam kompetensi dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai peranan sangat penting terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa untuk mendidik dan mengajar siswa, sehingga diharapkan dapat secara efektif untuk dapat ditingkatkan. Selain itu, hubungan antara pendidikan dan bahasa sangat erat dan saling berkaitan sebab bahasa adalah alat utama dalam pendidikan. Begitu pula sebaliknya, pendidikan banyak mengembangkan peranannya dalam membina dan mengembangkan bahasa Indonesia.

Pembelajaran menulis dapat memberikan manfaat untuk melatih siswa bernalar melalui bahasa yang digunakannya. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran menulis kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa di antaranya siswa mampu menulis dan menyunting pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan memperhatikan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi (5W+1H) menggunakan bahasa yang baik dan benar. Salah satu pembelajarannya yaitu siswa menulis pengalaman pribadi. Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar guru melatih siswa untuk mengungkapkan pengalaman, gagasan, dan pendapatnya secara sistematis dan kreatif dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis khususnya menulis pengalaman pribadi bertujuan agar siswa terampil dalam menuliskan gagasan, ide, pikiran, serta dapat menggunakan kalimat efektif dengan bahasa yang baik dan benar. Untuk terampil menulis pengalaman pribadi, sebaiknya siswa memahami terlebih dahulu hakikat sebuah tulisan pengalaman pribadi itu sendiri, sehingga siswa dapat menulis pengalaman pribadi yang sesuai dengan kriteria menulis pengalaman pribadi.

Dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, diharapkan siswa memahami karakteristik dan cara penulisan pengalaman pribadi. Siswa terampil dalam menuangkan gagasan (ide) dan siswa diharapkan terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar saat menulis, sehingga tulisan yang dihasilkan adalah tulisan pengalaman pribadi yang baik, benar, serta sistematis sesuai dengan kriteria menulis pengalaman pribadi.

Berdasarkan hasil observasi, kenyataan yang ada di sekolah menunjukkan bahwa keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa rendah, terbukti dari data guru yang menunjukkan bahwa dari sejumlah 30 siswa dalam satu kelas belum ada yang mendapat nilai 70, nilai paling rendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 65. Nilai rata-rata siswa dalam satu kelas hanya 50. Hal ini jelas menunjukkan bahwa nilai siswa belum mencapai standar kelulusan yang diharapkan, padahal standar kelulusan minimal nilai siswa untuk kompetensi dasar menulis adalah 70.

Rendahnya keterampilan siswa tersebut dapat diketahui antara lain siswa belum memahami benar hakikat menulis pengalaman pribadi, bagaimana karakteristik isi tulisan pengalaman pribadi, serta bagaimana langkah-langkah

menulis pengalaman pribadi. Siswa belum terampil dalam menuangkan gagasan, selain itu siswa juga belum terampil dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut menjadi permasalahan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Permasalahan tersebut diakibatkan karena pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional. Pembelajaran konvensional berarti pembelajaran yang masih menggunakan cara-cara pembelajaran lama dan cenderung kurang inovatif. Hal ini dapat diamati dari perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi di kelas. Pembelajaran yang dilakukan masih berpedoman pada cara lama, yaitu siswa hanya diberi penjelasan dan contoh dari sumber pembelajaran berupa buku paket pelajaran bahasa Indonesia. Tidak ada sistem pembelajaran lain yang dapat menarik dan memotivasi siswa sehingga pembelajaran terasa menjenuhkan dan siswa kurang bersemangat untuk menulis.

Siswa menjadi objek monoton yang harus diam dan mendengarkan ceramah guru. Sistem pembelajaran yang konvensional ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi sangat terbatas, sebab siswa hanya memperhatikan contoh dalam buku paket pelajaran yang penjelasannya sangat terbatas. Dalam buku paket pelajaran biasanya hanya tertulis informasi secara sempit dan cenderung berupa poin-poinnya saja yang tertulis. Cara ini jelas tidak memicu siswa untuk menemukan sendiri pemahaman yang lebih mendalam tentang menulis pengalaman pribadi, akibatnya siswa kebingungan saat akan mulai menulis, siswa tidak tahu harus mulai dari mana

penulisannya, siswa kebingungan saat menentukan topik, dan siswa kesulitan dalam pemilihan bahasa dan tanda baca, dan siswa juga tidak memiliki motivasi untuk menulis.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, penulis ingin mengubah cara pembelajaran yang masih konvensional menjadi pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang inovatif agar keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa dapat meningkat. Caranya adalah melalui latihan terbimbing dengan menggunakan sistem pembelajaran portofolio.

Sumarna dkk (2004:27) menjelaskan bahwa portofolio merupakan kumpulan hasil belajar atau karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar peserta didik dari waktu ke waktu dan dari satu mata pelajaran ke pelajaran lain.

Dalam menulis pengalaman pribadi, difokuskan pada menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural. Pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan (Andrea dan Cusher dalam Mahfud 1994:320). Sedangkan secara luas, pendidikan multikultural mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompok seperti *gender, etnik, ras, budaya, strata sosial, dan agama*.

Keterampilan menulis perlu ditingkatkan dengan menggunakan sistem pembelajaran yang mudah dan menarik. Siswa diminta berperan aktif dan terlibat langsung tentang materi yang akan dipelajarinya agar pemikiran siswa tepat. Menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural di sini bertujuan agar siswa

mengetahui keragaman budaya yang ada di sekitar tempat tinggal siswa dan mengetahui berbagai kebudayaan yang ada. Misalnya, adat istiadat antardesa yang bermata pencaharian petani berbeda dengan adat istiadat desa yang bermata pencaharian nelayan. Dengan sistem pembelajaran portofolio yang berlangsung di kelas diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menulis pengalaman pribadi.

Diharapkan dengan sistem pembelajaran portofolio dapat menarik, memotivasi, dan memudahkan siswa menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural sesuai dengan kriteria menulis pengalaman pribadi, sehingga keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa akan meningkat. Untuk itulah, penulis akan melakukan penelitian tentang *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Berbasis Multikultural dengan Sistem Pembelajaran Portofolio pada Siswa Kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari komponen pembelajaran menulis dan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain dari siswa dan sistem pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling terkait dan menentukan. Faktor dari siswa akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Faktor dari siswa antara lain siswa kurang mampu dalam menuangkan gagasan (ide), kurang

latihan menulis, dan kesalahan pada aspek kebahasaan yang tinggi. Selain itu, siswa kurang mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya minat siswa pada materi pembelajaran menulis pengalaman pribadi karena siswa kurang mendapat motivasi. Kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, waktu menulis tidak banyak, dan kurangnya perhatian siswa terhadap komponen-komponen yang dinilai dalam menulis pengalaman pribadi. Hal ini jika dibiarkan akan berdampak pada siswa yaitu kompetensi siswa kurang maksimal.

Kurikulum yang berlaku sekarang adalah KTSP, dalam KTSP menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak lagi objek monoton yang hanya mendengarkan ceramah guru. Siswa harus aktif berperan menemukan pengetahuan dari berbagai sumber, dan guru pun dituntut untuk mengupayakan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif. Caranya dengan menggunakan sistem penilaian yang lebih efektif, menarik perhatian dan membangun motivasi belajar siswa yaitu dengan sistem pembelajaran portofolio.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu luas sehingga tidak ke luar dari tema yang dibicarakan.

Masalah dalam skripsi ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural setelah dilakukan pembelajaran dengan sistem pembelajaran portofolio pada siswa kelas VII 5 SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan?
- 2) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VII 5 SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan, setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural melalui sistem pembelajaran portofolio?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio pada siswa kelas VII 5 SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.
- 2) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa dalam mengikuti pembelajaran menulis setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural melalui sistem pembelajaran portofolio.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Toretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan sistem pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, serta menambah wacana mengenai keterampilan menulis, khususnya menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti.

- a) Manfaat bagi siswa adalah siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi yaitu siswa dapat memahami unsur-unsur menulis pengalaman pribadi, memahami kriteria yang dinilai dalam menulis pengalaman pribadi, mengembangkan idenya secara logis, serta menulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b) Manfaat bagi guru adalah memberikan alternatif pemilihan sistem pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi serta dapat mengembangkan keterampilan bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan sistem pembelajaran portofolio,

sebagai upaya membimbing siswa untuk berpikir secara sistematis dan logis.

- c) Manfaat bagi peneliti adalah dapat memperkaya wawasan mengenai sistem pembelajaran portofolio dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian Tindakan Kelas (yang selanjutnya ditulis PTK) telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Hal ini disebabkan karena PTK dinilai menarik untuk diteliti. Bukti bahwa keterampilan menulis pengalaman pribadi menarik untuk diteliti dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi.

Beberapa penelitian mengenai keterampilan menulis pengalaman pribadi yang telah banyak dilakukan, seperti yang telah dilakukan Suwarna (2002), Gilangsari (2005), Hikmah (2007), Madison (2007), Dewi (2009), dan Aydin (2010).

Suwarna (2002) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Menulis Wacana Narasi dengan Teknik Penceritaan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas II 4 MAN 1 Surakarta* menggunakan teknik penceritaan pengalaman pribadi dalam peningkatan menulis wacana narasi dan perubahan tingkah laku siswa. Hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis wacana narasi dengan teknik penceritaan pengalaman pribadi dan adanya perubahan tingkah laku siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes siklus I mencapai 63,77 dan siklus II mencapai 72,15. Selain itu, data nontes menunjukkan, siswa mengalami perubahan tingkah laku setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan teknik penceritaan pengalaman pribadi. Kelebihan teknik

penceritaan pengalaman pribadi dapat mengubah perilaku siswa yang semula pasif menjadi aktif. Relevansi penelitian Suwarna(2002) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Gilangsari (2005) dalam skripsinya berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Teknik Modeling dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005* menggunakan teknik modelling dengan pendekatan kontekstual dalam peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dan perubahan perilaku siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan keterampilan menulis siswa meningkat 90,32% atau rata-rata meningkat 18,05% untuk semua aspek. Peningkatan tersebut dicapai setelah dilakukan tindakan kelas yang meliputi siklus I dan siklus II melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual berdasarkan nilai rata-rata pada tahap pratindakan 61,04. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat 4,34% menjadi 65,38 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat 4,04% menjadi 70,42. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VIID SMP Negeri 38 Semarang juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, yaitu siswa mulanya tidak terfokus menjadi terfokus dalam menulis setelah mendapat pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Gilangsari terletak pada desain penelitian, dan instrumen penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen penelitian adalah instrumen tes dan nontes.

Perbedaan terletak pada metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gilangsari menggunakan Teknik Modeling dengan Pendekatan Kontekstual, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sistem pembelajaran portofolio.

Hikmah (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Album kenangan Siswa Kelas VII G SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII G SMP Negeri 13 Semarang tahun ajaran 2006/2007 setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi pengalaman pribadi melalui media album kenangan, dan bagaimana perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa dalam menulis pengalaman pribadi melalui media album kenangan semakin baik, dan siswa pun member respon yang positif terhadap media album kenangan yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam menulis pengalaman pribadi.

Persamaan penelitian Hikmah (2007) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada desain penelitian, instrumen, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data meliputi analisis data pengamatan jurnal dan tes. Analisis data pengamatan dan jurnal melalui deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data tes secara deskriptif persentase.

Perbedaan penelitian Hikmah (2007) dengan penelitian peneliti terletak pada media yang digunakan dan model pembelajaran yang diterapkan. Hikmah (2007) menggunakan media album kenangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio.

Madison (2007) menulis artikel yang berjudul *Use of Web-Based Student Extension Publications to improve Undergraduate Student Writing Skill* mengkaji tentang penggunaan *Web-Based* sebagai sarana untuk mempublikasikan hasil tulisan siswa. Siswa cenderung menjadi lebih berhati-hati dalam menulis karya tulis ilmiahnya setelah menggunakan *Web-Based*. Tujuan dari teknik tersebut antara lain untuk menentukan dan membandingkan pengalaman siswa baru dan siswa yang senior dalam menulis sebelum diterapkannya teknik *Web-Based* tersebut dan sesudah diterapkannya teknik tersebut. Mengembangkan penulisan yang menggunakan sebuah gaya perluasan pertanian untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dan mempertimbangkan kepada siapa tulisannya akan dipersembahkan. Menciptakan sebuah metode menggunakan *Web-Based* sebagai sarana untuk mempermudah dalam mengeposkan, membaca, evaluasi hasil karya siswa yang tertulis, dan yang terakhir untuk mengevaluasi kesuksesan siswa dalam penggunaan pendekatan evaluasi siswa dalam penugasan dan mata pelajaran dari siswa baru dan siswa yang senior. Para siswa menyadari bahwa publikasi untuk para pembaca yang berbeda dirasakan sebagai sebuah alat yang efektif untuk membuat mereka lebih berhati-hati dan lebih teliti dalam menulis, dan juga sebagai sebuah jalan untuk melengkapi mereka dengan harga

diri sebagai seorang penulis ilmu pengetahuan. Dari penggunaan teknik ini, para siswa juga lebih mudah untuk mempublikasikan hasil karyanya dan meningkatkan kewaspadaan dalam menulis dan juga lebih mudah menerima masukan dari rekan siswa, guru, atau para pembaca. Relevansi jurnal internasional Madison (2007) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai keterampilan menulis.

Dewi (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Portofolio pada Siswa Kelas V SD negeri 01 Patemon Gunungpati Tahun Ajaran 2008/2009*. Berdasarkan hasil analisis tes dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas V SD Negeri Patemon 01 Gunungpati setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan strategi portofolio terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pada prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 55,18, siklus I menunjukkan nilai rata-rata 68,94, dan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,91. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis dari prasiklus ke siklus I sebesar 24,94% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,56%. Perilaku siswa kelas V SD Negeri Patemon 01 setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan strategi portofolio mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Relevansi penelitian Dewi dengan penelitian ini terletak pada analisis mengenai menulis pengalaman pribadi dengan sistem portofolio. Sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan.

Aydin (2010) dalam artikelnya yang berjudul *A Qualitative Research on Portfolio Keeping in English as a Foreign Language Writing*, menjelaskan bahwa penelitian menggunakan portofolio mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Portofolio mempunyai efek yang positif dalam meningkatkan ketrampilan berbahasa dan ilmu pengetahuan dari para pembelajar bahasa asing. Portofolio juga dapat membantu siswa dalam menganalisis teks, menulis dengan berbagai gaya bahasa. Portofolio juga dapat memperkaya isi, tujuan, pengaturan dan tingkat campurtangan tulisan mereka, meningkatkan dan menyatukan keahlian, bobot pengetahuan, dan kemampuan gramatikal, mengurangi kecanggungan dalam menulis, dan membantu perkembangan motivasi siswa untuk belajar bahasa asing. Disamping itu, para siswa juga percaya bahwa pembukuan portofolio dalam penulisan membantu mereka meningkatkan pengetahuan mereka dalam memilih kosa kata, yang berarti bahwa mereka dapat memproduksi kalimat yang lebih jelas dalam paragraf dan esai mereka. Relevansi penelitian Aydin dengan penelitian ini terletak pada analisis mengenai penggunaan portofolio pada pembelajaran keterampilan menulis.

Keunggulan menggunakan model karangan bersumber pengalaman dalam pembelajaran menulis adalah (1) siswa dapat melihat wujud karangan bersumber pengalaman secara langsung, (2) siswa dapat mengamati dan meniru model karangan bersumber pengalaman secara konkret, (3) siswa mudah menemukan dan mengembangkan gagasan yang akan disampaikan sebab ada acuan sebagai model, dan (4) siswa akan lebih mudah untuk menulis pengalaman pribadi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa PTK tentang menulis pengalaman pribadi telah banyak dilakukan dengan berbagai macam media pembelajaran dan teknik pembelajaran yang beraneka ragam pula.

Penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian yang sudah ada seperti penelitian Gilangsari (2005) dalam skripsinya berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Teknik Modeling dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005*, Hikmah (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Album kenangan Siswa Kelas VII G SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*, dan Dewi (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Portofolio pada Siswa Kelas V SD negeri 01 Patemon Gunungpati Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian tentang penerapan sistem pembelajaran portofolio dalam pembelajaran menulis merupakan alternatif peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dan perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wiradesa. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio, sehingga penelitian ini berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya.

Dengan demikian diharapkan keterampilan menulis pengalaman pribadi dan tingkah laku siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa dapat meningkat dan

berubah ke arah yang lebih baik. penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pelengkap dan perintis untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis khususnya dalam menulis pengalaman pribadi.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis dalam penelitian ini meliputi hakikat menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, hakikat pengalaman pribadi, multikultural, portofolio, sistem pembelajaran portofolio, dan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio.

2.2.1 Hakikat Menulis

Menurut Tarigan (1994: 3-4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Suriamiharja, dkk. (1996: 1-2) mengungkapkan, menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis juga dapat diartikan berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Adapun Akhadiah, dkk. (1997: 3) mengungkapkan, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakaiannya. Lado (dalam Suriamiharja, dkk. 1996: 1), menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Graham, S., & Perin, D. (2007) menyatakan bahwa menulis dengan baik bukan merupakan sebuah pilihan tetapi sebuah keharusan. Kemampuan menulis adalah sebuah tolok ukur dari kesuksesan akademis dan sebuah syarat dasar untuk keikutsertaan dalam kehidupan. Ada beberapa cara dalam menulis, yaitu: (1) Strategi penulisan yang melibatkan strategi penulisan siswa untuk merencanakan, memperbaiki dan menyunting karangan, (2) merangkum hasil membaca siswa secara sistematis, (3) menulis secara berkelompok, dengan bekerja bersama untuk merencanakan, konsep, merevisi dan mengedit karangan mereka.

Pada hakikatnya keterampilan menulis dapat dilakukan oleh siapa saja, seperti ilmuwan, dosen, mahasiswa, wartawan, guru, penulis, dan bahkan oleh siswa untuk memperluas cakrawala berpikir, serta memperdalam pengetahuan umum. Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa untuk penguasaan bahasanya. Hal yang menggembirakan siswa karena menulis dapat dipelajari dan dilatih terus menerus.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa sebagai medium yang telah disepakati bersama untuk diungkapkan secara tertulis. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus sering dilatih secara rutin dan berkesinambungan disertai dengan praktik yang teratur agar keterampilan menulis dapat dicapai dengan baik.

2.2.2 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (1994:23-24), tujuan menulis (*the writer's intention*) adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini maka dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*), (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Hugo Hartig (dalam Tarigan 1994: 24-25) mengungkapkan, tujuan menulis meliputi (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), yaitu menulis karena ditugaskan bukan kemauan sendiri, (2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu untuk menyenangkan pembaca, (3) tujuan persuasif (*persuasive*

purpose), yaitu meyakinkan pembaca dan kebenaran gagasan yang diutamakan, (4) tujuan informasional (*informational purpose*), yaitu memberi informasi kepada pembaca, (5) tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), yaitu memperkenalkan diri sebagai pengarang kepada pembaca, (6) tujuan kreatif (*creative purpose*), yaitu mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian, (7) tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), yaitu mencerminkan serta menjelajahi pikiran-pikiran agar dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Sehubungan dengan tujuan menulis tersebut, Soenardji dan Hartono (1998: 104) mengungkapkan, tujuan pembelajaran menulis yang ditetapkan oleh Armed Forces Institute dan Educational Testing Service merumuskan kriteria yang meliputi (1) situasi pekerjaan menulis, sehingga berjenis-jenis proses menulis mendapatkan perhatian, (2) taraf perkembangan siswa, sehingga kemahiran menulis dapat diukur dari tingkat kerumitan tertentu, pemakaian kosakata, dan kemampuan pengorganisasiannya, (3) tahapan pengembangan yang berkesinambungan, sehingga taraf-taraf keterampilan dicapai menurut perkembangan yang teratur.

Tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengetahuan terhadap bahasa yang dipergunakan (Suriamiharja, 1997:2).

Depdiknas (2003: 4) juga mengungkapkan, tujuan pembelajaran menulis standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia SMP dan MTs adalah siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan. Artinya, siswa terampil menulis secara efektif dan

efisien berbagai ragam tulisan dalam berbagai konteks. Berdasarkan uraian tujuan menulis yang disampaikan di atas, dapat diketahui menulis mengandung tujuan untuk melatih diri siswa memiliki kompetensi menulis dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya. Selain itu, tujuan menulis juga untuk mengekspresikan diri dan sekaligus untuk memperoleh masukan dari pembaca.

Berdasarkan uraian tujuan menulis yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa dalam menulis mengandung tujuan agar siswa mampu menuangkan gagasan, pengalaman, dan mengungkapkan perasaannya secara tertulis. Selain itu, tujuan menulis juga untuk mengekspresikan diri sekaligus untuk memperoleh dari pembaca.

2.2.3 Manfaat Menulis

Tarigan (1993:22) mengemukakan pendapatnya mengenai manfaat menulis dalam dunia pendidikan. Manfaat tersebut antara lain: (1) memudahkan pelajar dalam berpikir, (2) menolong kita berpikir kritis, (3) memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau apersepsi kita, (4) memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan (5) menyusun urutan bagi pengalaman.

Menurut Morsey (dalam Tarigan 1994:20), manfaat menulis adalah untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan agar dapat dicapai oleh para penulis yang dapat menyusun pikiran serta menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur

kalimat yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tidak cukup menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Namun, penulis dituntut mampu menyerap, mencari, meyakinkan pembaca, melaporkan, serta menguasai informasi berkaitan dengan topik yang ditulis. Selain itu, penulis hendaknya memiliki kreativitas dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta pengungkapannya secara tersurat.

Menurut Akhadiyah (dalam Suriamiharja, dkk. 1996: 4-5), manfaat menulis adalah (1) penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, (2) penulis dapat terlatih mengembangkan berbagai gagasan, (3) penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (4) penulis dapat terlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengekspresikan secara tersurat, (5) penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif, (6) penulis lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif, (8) penulis menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Clay (dalam Elizabeth 2001:16) menyatakan bahwa membaca dan menulis mempunyai hubungan yang erat. Pengembangan kemampuan membaca melalui menulis adalah sebuah strategi yang efektif. Belajar menulis dan membaca pada siswa membantu mengembangkan kesadaran dari kebiasaan merekam atau meniru. Kegiatan ini juga dapat membantu mereka peka terhadap tanda-tanda alam dari kegiatan merekam atau meniru. Menulis juga dapat membantu untuk menentukan hubungan antara ucapan dan tulisan. Dalam penelitian ini telah

menunjukkan bahwa menulis dapat membantu membimbing siswa melalui proses menulis dari pengalaman yang telah mereka alami.

Berdasarkan pendapat di atas, menulis bermanfaat untuk mengenali kemampuan dan potensi diri, melatih mengembangkan berbagai gagasan, menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengekspresikan secara tersurat, meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif, memecahkan permasalahan, mendorong untuk terus belajar secara aktif, menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

2.2.4 Hakikat Pengalaman Pribadi

Setiap orang pada dasarnya tentu mempunyai sebuah pengalaman. Pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami seseorang. Peristiwa yang pernah dialami itu terkadang sulit untuk dilupakan karena sangat membekas atau sangat mengesankan. Peristiwa semacam itu disebut dengan pengalaman pribadi yang mengesankan.

Pengalaman itu dapat dituangkan dalam sebuah cerita. Pengalaman yang mengesankan itu dapat berguna untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Bagi orang lain dapat menambah pengetahuan sekaligus berfungsi menghibur. Adapun hikmahnya dapat dipakai untuk mengingat kembali peristiwa masa lalu yang tak terlupakan. Pengalaman yang paling mengesankan itu diperoleh dari banyak cara seperti melihat, mengamati, meneliti, mendengarkan, merasakan, dan sebagainya. Jadi pengalaman itu dapat dialami diri sendiri maupun dialami oleh orang lain.

Pengalaman merupakan sumber atau bahan yang tidak ada habis-habisnya. Pengalaman pribadi sebagai bahan pembelajaran memberikan beberapa kemudahan kepada siswa. Kemudahan pertama, siswa mengalami sendiri serta benar-benar menghayati sehingga memudahkan untuk mengingat kembali. Kemudahan kedua, penghayatan terhadap isi atau bahan sangat membantu dalam perumusan kalimat topik dan kalimat pengembangannya.

Menurut Tarigan (1994: 31), tulisan pribadi adalah bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Dengan catatan atau laporan pribadi yang tertulis, kita dapat menangkap kembali atau merekam secara tepat apa-apa yang telah kita rasakan atau alami di masa lalu. Selain itu, tulisan pribadi juga mempersiapkan penulisan tugas-tugas yang jauh lebih pelik dengan jalan memudahkan kita menggarap suatu pokok-pokok pembicaraan yang telah kita pahami benar-benar dan dapat dengan mudah menyusun serta menatanya dalam suatu urutan waktu tertentu. Tulisan pribadi biasanya ditandai dengan bahasa yang alami, biasa, wajar, sederhana, dan ujaran yang normal.

Untuk mengungkapkan pengalaman yang menarik, seseorang dapat berpedoman dalam beberapa hal antara lain (1) pengalaman apa yang akan disampaikan, (2) kapan dan di mana pengalaman itu terjadi, (3) siapa saja yang etrlibat dalam pengalaman atau peristiwa itu, (4) akibat apa yang timbul dari pengalaman itu, (5) mengapa pengalaman itu dianggap menarik, dan (6) pelajaran apa yang diperoleh berdasarkan pengalaman itu (Asifudi dalam Alfiyah 2006:34).

Depdiknas (2004: 55-56) menyebutkan, jenis-jenis pengalaman pribadi ada enam, yaitu pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mendebarkan, pengalaman mengharukan, pengalaman memalukan, dan pengalaman menyakitkan.

Pengalaman lucu adalah pengalaman yang paling sering diceritakan atau dikomunikasikan kepada orang lain. Pengalaman lucu ini sering membuat orang yang terlibat menjadi tertawa. Dalam kondisi normal, tertawa adalah ukuran kelucuan itu. Demikian juga orang lain yang mendengar atau membaca cerita tersebut, mereka akan tertawa.

Pengalaman aneh adalah sebuah pengalaman yang mungkin saja terjadi sekali dalam seumur hidup. Dikatakan aneh karena pengalaman itu kemungkinan kecil terjadi. Misalnya, berjumpa dengan makhluk yang bersifat gaib dapat dianggap pengalaman yang aneh.

Pengalaman mendebarkan adalah pengalaman seseorang yang mengalami peristiwa mendebarkan. Pengalaman menunggu ujian adalah pengalaman yang mendebarkan. Pada saat seperti ini hati berdebar-debar, denyut jantung semakin keras, jumlah detak jantung naik sekian kali lipat.

Pengalaman mengharukan adalah pengalaman yang berisi ungkapan hati seseorang untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Para pelakunya sering menangis menghadapinya. Contohnya, ketika sedang melihat orang buta yang tertatih-tatih mencari sesuap nasi adalah pengalaman yang mengharukan.

Pengalaman memalukan adalah pengalaman seseorang yang mengalami kejadian memalukan. Biasanya korban beserta orang-orang terdekatnya akan

menanggung malu. Bagi si korban atau keluarganya, pengalaman seperti ini akan dibawa sepanjang hayat.

Pengalaman menyakitkan adalah pengalaman yang paling membekas dalam hati pelakunya. Pelakunya akan selalu teringat dan akan sulit melupakannya. Bahkan, bagi orang yang amat perasa, dalam setiap kehidupan sehari-hari akan selalu teringat pengalaman itu.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering mengalami kejadian yang lucu, unik, khas, aneh, dan lain dari yang lain. Berbagai pengalaman ini tentu membuat orang yang mengalaminya akan selalu terkenang-kenang akan pengalamannya tersebut. Namun pengalaman itu tidak akan menjadi menarik apabila tidak diceritakan kepada orang lain. Dengan kata lain pengalaman yang unik tidak akan memperoleh maknanya ketika pengalaman itu tidak dikomunikasikan kepada orang lain. Sebaliknya pengalaman yang unik hanya akan menjadi milik pribadi ketika tidak dikomunikasikan kepada orang lain.

Menulis pengalaman pribadi merupakan suatu bentuk karangan narasi. Keraf (2000: 136) mengartikan narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Maksudnya, narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Menurut Keraf (2000: 145), struktur narasi dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya meliputi perbuatan, penokohan, latar (*setting*), alur (*plot*), dan sudut pandang.

Perbuatan adalah tiap tindakan yang harus diungkapkan secara terperinci dalam komponen-komponennya, sehingga pembaca merasakan seolah-olah mereka sendirilah yang menyaksikan semua itu. Mereka tidak menerima kata-kata umum untuk menyebut suatu perbuatan, tetapi mereka menyerap tindakan itu melalui perincian-perincian perbuatan itu. Selanjutnya, setiap perbuatan atau rangkaian tindakan itu dijalin satu sama lain dalam suatu hubungan yang logis (Keraf 2000: 157).

Penokohan dalam pengisahan dapat diperoleh dengan usaha memberi gambaran mengenai tindak-tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata dan perbuatan. Dalam hal ini, karakter-karakter adalah tokoh-tokoh dalam sebuah narasi dan karakterisasi. Maksudnya, cara seorang penulis kisah menggambarkan tokoh-tokohnya (Keraf 2000: 164).

Latar adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis. Latar yang bersifat fisikal berhubungan dengan tempat, sedangkan latar psikologis adalah latar yang berupa lingkungan atau benda-benda dalam lingkungan tertentu yang mampu menuansakan suatu makna serta mampu mengajuk emosi pembaca (Aminnudin 2000: 67-69).

Alur adalah rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden yang lain, bagaimana tokoh-tokoh harus

digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu, dan bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu terikat dalam suatu kesatuan waktu (Keraf 2000: 148).

Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan. Dalam narasi, peranan sudut pandang sangat penting sebagai teknik untuk menggarap suatu narasi. Sudut pandang dalam sebuah narasi mempersoalkan bagaimana pertalian antara seseorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam kisah itu (Keraf 2000: 191).

Sudut pandang yang biasa digunakan dalam menulis pengalaman pribadi adalah sudut pandang orang pertama. Presentasi sudut pandang orang pertama ini disebut juga sudut pandang terbatas (*limited point of view*). Sudut pandang ini disebut demikian karena penulis secara sadar membatasi diri pada apa yang dilihat atau apa yang dialami sendiri sebagai pengisah.

Dalam menulis pengalaman pribadi juga diperhatikan pengembangan gagasan. Pengembangan gagasan inilah yang dapat menyatukan ide secara utuh dan padu untuk disampaikan secara tertulis. Sebaiknya gagasan yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa yang menarik dan komunikatif agar terjalin hubungan erat antara penulis dan pembaca.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis pengalaman pribadi berarti menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang ditujukan untuk dibaca oleh para pembaca. Pengalaman pribadi yang dialami memberikan kemudahan pada siswa untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan,

karena siswa mengalami sendiri serta menghayati sehingga memudahkannya untuk mengingatnya kembali.

2.2.5 Multikultural

Muttaqin (2005) menyebutkan bahwa inti dari multikultural adalah “menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa mempedulikan perbedaan budaya, etnik, gender, bahasa, maupun agama”. Multikultural tidak dapat dipisahkan dengan multikulturalisme. Multikulturalisme merupakan suatu paham atau situasi-kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan. Multikulturalisme juga merupakan gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan. Dalam kebudayaan, bahasa ditempatkan sebagai sebuah unsur penting selain unsur-unsur lain, seperti sistem pengetahuan, mata pencaharian, adat-istiadat, kesenian, dan sistem peralatan hidup (Liliweri 2003:151).

Pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan (Andrea dan Cusher dalam Mahfud 1994:320). Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah (Yaqin 2005:25).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman siswa di sekolah,

sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Dalam arti luas, pendidikan multikultural mencakup seluruh siswa yang dapat menerima perbedaan kelompok-kelompok seperti gender, etnik, ras, budaya, strata sosial, dan agama.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan multikultural adalah siswa SMP Negeri 1 Wiradesa khususnya kelas VII 5 terdapat perbedaan kelompok-kelompok seperti gender, etnik, ras, budaya, strata sosial, dan agama. Sebagai contoh, di SMP Negeri 1 Wiradesa terdapat etnik Jawa dan Cina; strata sosial ada yang sangat kaya, kaya, menengah, dan kurang mampu; serta agama yang beragam seperti Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, dan sebagainya. Diharapkan dengan adanya perbedaan tersebut siswa dapat menghormati dan bersikap lebih cerdas-bijaksana dalam menyikapi perbedaan.

2.2.6 Portofolio

Sebagai benda fisik, portofolio merupakan kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan siswa yang disimpan dalam satu bandel. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah kumpulan pengalaman belajar yang terdapat di dalam pikiran siswa berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Adapun sebagai adjektif, portofolio dapat disandingkan dengan konsep pembelajaran dan penilaian. Jika sebanding dengan konsep pembelajaran maka dikenal istilah pembelajaran berbasis portofolio, sedangkan jika disandingkan dengan konsep penilaian maka dikenal istilah penilaian berbasis portofolio (Budimansyah 2002:1-2).

Portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan, atau sejenisnya untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Surapranata 2004:26)

Surapranata (2004:27) menyatakan portofolio sebagai kumpulan hasil *evidence* atau hasil belajar atau karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar peserta didik pada waktu ke waktu dari satu mata pelajaran ke pelajaran lain. Portofolio juga sangat berpengaruh sebagai alat untuk meningkatkan pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, portofolio digunakan oleh siswa untuk mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari di kelas maupun di luar kelas. Guru memotivasi siswa untuk mengumpulkan dokumen sebanyak mungkin dalam waktu tertentu. Banyaknya dokumen yang berhasil dikumpulkan siswa dipengaruhi oleh bakat, minat, dan keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar untuk melengkapi dokumen yang dimiliki (Surapranata 2004:27)

Portofolio dapat didefinisikan sebagai kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio ini dapat digunakan oleh siswa untuk melihat kemajuan dan perkembangan mereka sendiri terutama dalam hal sikap, keterampilan dan ekspresinya terhadap sesuatu yang dihadapinya misalnya kemampuan dalam memecahkan masalah. Bentuk portofolio dalam penelitian ini adalah berupa lembar jawaban siswa pada

test formatik dan berupa tugas-tugas terstruktur yang dikerjakan siswa. Sedangkan penilaian portofolio merupakan koleksi sistematis dari siswa dan guru untuk menguji proses dan prestasi belajar. Pada penilaian portofolio dapat dijadikan sebagai alat untuk memvalidasi informasi tentang pemahaman siswa mengenai suatu konsep dan dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi rasa tanggung jawab dalam belajar dan memonitor diri sendiri dalam kegiatan belajar.

Portofolio bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan dan pemahaman siswa yakni harus dapat memberikan gambaran autentik kepada guru tentang apa yang telah dipelajari siswa baik adanya kesulitan dan kendala yang dialami siswa dalam belajar dan jenis bantuan yang diharapkan siswa.

2.2.7 Sistem Pembelajaran Portofolio

Fajar (2004:90) menyatakan portofolio penilaian (*assesment*) diartikan sebagai kumpulan fakta/bukti dan dokumen yang berupa tugas-tugas yang terorganisir secara sistematis dari seseorang secara individual dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diartikan sebagai koleksi sistematis dari siswa dan guru untuk menguji proses dan prestasi belajar. Portofolio penilaian ini biasanya dilakukan secara individu atau perseorangan. Dapat dikatakan bahwa portofolio ini berupa kumpulan catatan pribadi/individu yang berisi refleksi pengalaman belajar seperti kegiatan siswa di dalam dan di luar kelas, kegiatan siswa sehari-hari yang berkaitan dengan pelajaran, membaca, menulis, yang berkaitan dengan pelajaran, tanggapan guru, dan sebagainya.

Melalui penilaian portofolio, peserta didik dapat ditunjukkan perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dari waktu ke waktu dan atau juga dapat dibandingkan dengan peserta didik yang lain.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu (Pedoman Penilaian Kelas, 2004:22).

Informasi perkembangan peserta didik tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, hasil tes (bukan nilai), piagam penghargaan atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Portofolio penilaian (*assessment*) merupakan koleksi sistematis dari siswa dan guru untuk menguji proses dan prestasi belajar. Portofolio penilaian merupakan pengajaran praktik (melakukan) dan mempunyai beberapa standar perencanaan yang kuat, yakni mendorong adanya interaksi antar lingkungan terkait seperti interaksi antar siswa, guru dan masyarakat yang saling melengkapi serta menggambarkan belajar siswa secara mendalam, yang pada akhirnya dapat membantu siswa menjadi sadar untuk meningkatkan dirinya sebagai pembaca dan penulis yang baik.

Ada dua bentuk portofolio yaitu portofolio proses dan portofolio produk. Portofolio proses adalah portofolio yang menunjukkan tahapan kegiatan pembelajaran dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu serta menunjukkan semua hasil belajar siswa dari awal sampai akhir dalam kurun waktu tertentu. Portofolio produk adalah portofolio yang hanya menekankan pada

penguasaan siswa terhadap tugas yang dituntut dari suatu standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu serta menunjukkan hasil belajar siswa tanpa memperhatikan proses pencapaian hasil tersebut (Surapranata, 2006:46-47)

Dalam Surapranata,dkk (2004:72) dijelaskan hal yang menarik dalam penilaian portofolio adalah:

- a. Adanya kerja sama yang terpadu antara peserta didik dengan peserta didik lain maupun antara peserta didik dengan guru.
- b. Peserta didik dapat memperbaiki dan menyempurnakan evidence (objek penilaian) mereka.
- c. Peserta didik dan guru bekerja berkonsentrasi pada karya individual maupun karya kelompok.
- d. Peserta didik memahami dan menggunakan standar yaitu kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam kurikulum untuk menilai evidence (objek penilaian) mereka baik perorangan maupun kelompok.
- e. Peserta didik memiliki kebanggaan, dapat mempublikasikan, dan memamerkan evidence mereka.

Penilaian portofolio memiliki beberapa keuntungan, sebagai berikut ini:

- a. Mampu merefleksikan perubahan penting dalam proses kemampuan intelektual peserta didik dari waktu ke waktu.
- b. Menunjukkan prestasi akademik dan memotret kompetensi peserta didik.

- c. Mampu memfokuskan pada kepentingan dan proses kemampuan belajar mengajar serta menginformasikan pengajaran praktis tentang kelebihan dan kekurangan peserta didik (Sumarna dan Hatta, 2004:72).

Menurut Surapranata, dkk (2004:72) Portofolio dalam penilaian di kelas dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu: Menghargai perkembangan yang dialami peserta didik.

- a. Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung.
- b. Memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik.
- c. Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi.
- d. Meningkatkan efektivitas proses pengajaran.
- e. Bertukar informasi dengan orang tua/wali peserta didik dan guru lain.
- f. Membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada peserta didik.
- g. Meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri.
- h. Membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil

observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa.

Penelitian ini memilih portofolio sebagai proses mendokumentasikan hasil belajar sekaligus menunjukkan tahapan kegiatan pembelajaran yang dilalui siswa dalam mencapai kompetensi dasar menulis pengalaman pribadi. Jadi, siswa tidak hanya mendokumentasikan hasil tulisannya saja, namun tugas-tugas yang berkaitan dengan proses menulis pengalaman pribadi mulai dari menentukan tema, menulis pengalaman pribadi, dan dokumentasi (foto). Selain itu, siswa juga mendokumentasikan catatan penjelasan guru, contoh tulisan pengalaman pribadi, pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan refleksi siswa terhadap pembelajaran.

Proses pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio adalah siswa mengumpulkan hasil catatan penjelasan guru, hasil latihan siswa menulis pengalaman pribadi pada pertemuan pertama, hasil suntingan, hasil latihan siswa pada pertemuan kedua, dan hasil tes menulis pengalaman pribadi siswa secara individu dalam bentuk portofolio.

2.2.8 Pembelajaran Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Berbasis Multikultural dengan Sistem Pembelajaran Portofolio

Bahan pembelajaran yang digunakan dalam keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio adalah materi tentang menulis pengalaman pribadi serta pengertian multikultural

yang merupakan tema dalam penulisan pengalaman pribadi. Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

1. Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa pernahkah mereka membaca atau menulis pengalaman pribadi di media cetak.
2. Guru menjelaskan pengertian multikultural dan portofolio.
3. Guru menunjukkan beberapa contoh tulisan pengalaman pribadi.
4. Guru meminta siswa mendiskusikan struktur menulis pengalaman dan unsur-unsur cerita pengalaman.
5. Guru memperkuat penegasan hasil diskusi tentang struktur menulis pengalaman dan unsur-unsur cerita pengalaman.
6. Guru meminta siswa secara individual berlatih menulis pengalaman pribadi.
7. Guru meminta siswa menyunting bersama hasil karangan.
8. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar tentang menulis pengalaman pribadi.

Setelah menulis pengalaman pribadi, hasil karya yang telah diperoleh akan dijadikan satu dalam bentuk portofolio yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi siswa dalam pembelajaran. Penilaian portofolio diterapkan guru dengan cara mengamati proses menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta dilengkapi dengan dokumentasi seperti foto, catatan penjelasan guru, contoh tulisan pengalaman pribadi, pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan reflkesi siswa

terhadap pembelajaran yang merupakan bukti siswa sudah melakukan observasi dalam portofolio.

2.3 Kerangka Berpikir

Menulis karangan merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa. Dalam hal ini, siswa sebagai subjek penelitian dituntut untuk menulis pengalaman pribadi secara bertahap. Menulis pengalaman pribadi ini diawali dengan menuangkan ide atau gagasan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis pengalaman pribadi adalah pengembangan gagasan (ide), rangkaian cerita menurut waktu, kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita, aspek kebahasaan, dan kerapian karangan. Namun demikian, keterampilan menulis pengalaman pribadi bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Pada umumnya siswa SMP dan MTs mengalami kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, kesulitan dalam menguasai kosakata, penggunaan EYD, dan tata kalimat yang kurang baik. Selain itu hasil karya siswa sering menyimpang dari tema yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan sistem pembelajaran portofolio sebagai upaya mengatasi rendahnya keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural. Sistem pembelajaran portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur yang berisi dokumentasi hasil belajar siswa. Dalam portofolio tersebut, tidak hanya mendokumentasikan hasil tulisannya saja, namun tugas-tugas yang

berkaitan dengan proses menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural mulai dari menentukan tema, tugas menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural, dokumentasi (foto), catatan penjelasan guru, contoh tulisan pengalaman pribadi, pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan refleksi siswa terhadap pembelajaran.

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio diharapkan siswa menjadi lebih mudah dalam menuangkan gagasan (ide), menentukan tema, memilih kosakata yang baik dan benar, serta dapat mendorong siswa untuk belajar aktif. Siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat tentang contoh pengalaman pribadi yang diberikan oleh guru. Dengan keterlibatan siswa aktif, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Selain itu dengan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat bersikap lebih cerdas dan bijaksana dalam menyikapi perbedaan.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika guru menerapkan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio maka keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa dapat meningkat dan perilaku siswa dapat berubah menjadi lebih baik.

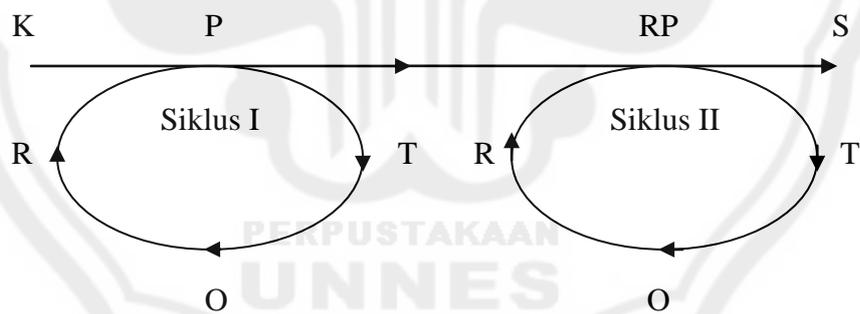
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan mencermati sekelompok siswa yang sedang melakukan proses belajar dengan suatu cara tertentu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih memuaskan.

Proses PTK ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Jika tindakan siklus I nilai rata-rata siswa belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II. Proses penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut (Tripp dalam Subyantoro 2007:27).



Keterangan:

K = Kondisi awal

R = Refleksi

P = Perencanaan

RP = Rencana ulang

T = Tindakan

S = Simpulan

O = Observasi

3.1.1 Proses Pelaksanaan Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan perencanaan yang matang agar pengajaran dapat tercapai dengan baik. Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan pengajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan langkah-langkah: (1) melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang dilakukan, (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio, (3) menyusun tes unjuk kerja dan rubrik penilaiannya, dan (4) menyusun instrumen nontes yaitu berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal guru dan siswa, dan dokumentasi (foto).

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan adalah realisasi dari rencana pembelajaran. Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Tahap ini terwujud dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Pada tahap ini dilakukan tiga proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Tahap pendahuluan yaitu tahap pengkondisian siswa agar siap dan tertarik melaksanakan proses pembelajaran. Tahap persiapan ini berisi beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan mempersiapkan dan mengarahkan siswa supaya dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Persiapan ini meliputi beberapa tahap, antara lain: (1) guru melakukan apersepsi berupa mengucapkan salam kepada siswa, (2) guru mempresensi siswa, dan (3) guru menuliskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dipapan tulis.

Tahap berikutnya adalah tahap inti, dalam tahap inti terbagi beberapa tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi adalah tahap guru menggali sejauh mana pengetahuan siswa mengenai menulis pengalaman pribadi yaitu dengan cara guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman belajar menulis pengalaman pribadi.

Tahap berikutnya adalah tahap elaborasi, tahap elaborasi adalah proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Tahap ini meliputi beberapa bagian sebagai berikut: (1)

guru menjelaskan beberapa unsur-unsur dalam menulis pengalaman pribadi, (2) guru menjelaskan pengertian multikultural dan sistem pembelajaran portofolio, (3) guru meminta siswa memperhatikan contoh tulisan pengalaman pribadi dalam bentuk portofolio, (4) siswa menganalisis unsur-unsur dalam menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural, (5) siswa disuruh berlatih menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural, (6) guru berkeliling kelas untuk membantu siswa yang kesulitan menulis pengalaman pribadi.

Setelah tahap elaborasi, tahap berikutnya adalah tahap konfirmasi. Tahap konfirmasi dibagi menjadi 2 tahap yaitu siswa disuruh membacakan hasil tulisan pengalaman pribadi berbasis multikultural di depan kelas dan guru menanggapi hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural serta memberi umpan balik kepada siswa.

Tahap penutup, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru bersama siswa membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan merefleksi pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi yang telah dilaksanakan pada hari itu meliputi: (1) guru bertanya kepada siswa, apa kesulitan siswa dalam menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural setelah mengetahui unsur-unsur dalam menulis pengalaman pribadi, (2) guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang sudah dilakukan, (3) guru memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar menulis pengalaman pribadi, (4) pada akhir pembelajaran, guru membagi lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui kesan,

tanggapan, dan saran siswa terhadap materi, cara mengajar, dan sistem pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi, (5) guru menyuruh siswa menyimpan hasil pembelajaran pada saat itu sebagai dokumentasi portofolio yang akan dikumpulkan, dan (6) guru menutup pelajaran.

3.1.1.3 Observasi

Observasi dilaksanakan pada proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai siswa dalam menulis pengalaman pribadi.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengobservasi siswa secara langsung, wawancara, dan menggunakan jurnal. Peneliti mencatat siswa yang aktif, siswa yang meremehkan, siswa yang kurang memperhatikan, yang bercakap-cakap, dan sebagainya. Tahap ini sangat penting dan membutuhkan pengamatan yang teliti serta sabar demi memberikan masukan pada perbaikan siklus selanjutnya.

Objek pengamatan penelitian pada siklus I ditekankan pada saat kegiatan menulis pengalaman pribadi dan proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini adalah perilaku siswa baik yang positif maupun yang negatif.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara yaitu: (1) tes untuk mengetahui kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa, (2)

observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) jurnal diberikan untuk mengungkapkan segala hal yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti pengajaran, (4) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan di luar pengajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai baik, cukup, dan kurang, dan (5) dokumentasi (foto) yang digunakan, sehingga laporan berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti akan melihat hasil dari tahap tindakan dan pengamatan pada siklus I. Dari hasil tersebut jika masih banyak siswa yang bersikap negatif terhadap proses pembelajaran atau kekurangan seperti yang dijelaskan dalam hasil observasi, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hasil yang positif dalam siklus I akan dipertahankan dalam siklus II. Dari faktor sikap siswa dalam kegiatan menulis pengalaman pribadi, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran pada siklus I, misalnya sikap siswa yang aktif, siswa yang meremehkan, siswa yang kurang memperhatikan, yang bercakap-cakap, dan sebagainya. Dari hasil evaluasi yang dapat dijadikan refleksi adalah (1) pengungkapan hasil pengamatan peneliti, (2) pengungkapan tindakan yang telah dilakukan oleh siswa, dan (3) pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan

peneliti dalam kegiatan menulis pengalaman pribadi, pada siklus II akan ditindaklanjuti dan dilakukan dengan tindakan untuk memperbaiki.

3.1.2 Proses Pelaksanaan Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II melalui tahap yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan pada siklus I. Sebagaimana yang peneliti uraikan pada refleksi siklus I, perencanaan pada siklus II ini merupakan upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan refleksi pada siklus I. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan sebagai bentuk perencanaan pada siklus II ini meliputi: (1) memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio, (2) memperbaiki kesalahan pada siklus I berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi, (3) penguatan unsur-unsur penting menulis pengalaman pribadi, dan (4) keterlibatan guru dalam proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang menjadi penghambat dalam tindakan pada siklus I diperbaiki pada tindakan dalam siklus II. Arah tindakan ini difokuskan pada hal-hal pokok yang penting bagi peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Tahap pendahuluan ini meliputi beberapa tahap, antara lain: (1) guru melakukan apersepsi berupa mengucapkan salam kepada siswa, (2) guru mempresensi siswa, (3) guru menuliskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dipapan tulis, (4) guru memancing siswa agar menyampaikan kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi, dan (5) guru menginformasikan kepada siswa bagi yang hasil tulisannya paling bagus akan mendapatkan bonus nilai dan bingkisan yang menarik.

Tahap berikutnya adalah tahap inti, dalam tahap inti terbagi kedalam beberapa tahap lagi, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Eksplorasi adalah tahap guru menggali sejauh mana pengetahuan siswa mengenai menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dalam hal ini adalah guru bertanya jawab dengan siswa tentang menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural.

Tahap berikutnya adalah tahap elaborasi, tahap elaborasi adalah proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Tahap ini meliputi beberapa bagian sebagai berikut: (1) guru menjelaskan kembali materi tentang menulis pengalaman pribadi, (2) guru

menjelaskan pengertian multikultural dan sistem pembelajaran portofolio, dan (3) guru meminta siswa menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural.

Setelah tahap elaborasi, tahap berikutnya adalah tahap konfirmasi. Tahap konfirmasi dibagi menjadi 2 tahap yaitu siswa disuruh membacakan hasil tulisan pengalaman pribadi berbasis multikultural di depan kelas dan guru menanggapi hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural serta memberi umpan balik kepada siswa.

Tahap penutup, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru bersama siswa membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan merefleksi pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi yang telah dilaksanakan pada hari itu meliputi: (1) guru bertanya kepada siswa, apa kesulitan siswa dalam menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural setelah mengetahui unsur-unsur dalam menulis pengalaman pribadi, (2) guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem penilaian portofolio dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang sudah dilakukan, (3) guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil tulisannya serta dokumentasi lain yang berhubungan dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dalam bentuk portofolio, (4) guru memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar menulis pengalaman pribadi, (5) guru membagi lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui kesan, tanggapan, dan saran siswa terhadap materi, cara mengajar, dan sistem pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis

pengalaman pribadi, (6) guru menentukan nilai yang paling bagus kemudian menyerahkan hadiah, dan (7) guru menutup pelajaran.

3.1.2.3 Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan pada siklus I. Pengamatan ini meliputi respon/sikap siswa terhadap sistem penilaian yang digunakan oleh guru, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, diharapkan siswa mengalami perubahan perilaku dan peningkatan dalam menulis pengalaman pribadi.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap siswa yang terjadi selama pengajaran pada siklus II. Pada bagian ini peneliti diharapkan dapat mengetahui jawaban tentang peningkatan dan perubahan perilaku siswa terhadap pengajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Adapun hal-hal yang dijadikan bahan refleksi meliputi: (1) data yang berasal dari hasil uji kompetensi menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio, (2) kesan siswa terhadap proses pembelajaran dengan sistem pembelajaran portofolio, (3) data dari lembar observasi perilaku siswa, (4) kesan dan saran guru terhadap proses

pembelajaran, (5) hasil dokumentasi foto, dan (6) efektifitas rencana pembelajaran yang digunakan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang terdiri atas 30 siswa, yaitu 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Kelas ini salah satu kelas dari 6 kelas ditingkat kelas VII (kelas VII 1 sampai dengan kelas VII-6).

Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian didasarkan dari hasil keterangan yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia. Menurut keterangan guru bahasa Indonesia tersebut, kelas VII 5 masih rendah dalam menulis pengalaman pribadi. Hasil nilai akhir pembelajaran siswa rata-rata paling rendah bila dibandingkan dengan kelas lain. Kurangnya latihan menulis pengalaman pribadi juga mempengaruhi hasil siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah sistem pembelajaran portofolio, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan

menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural pada siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa, Kabupaten pekalongan.

Untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diselidiki, yaitu:

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

Menulis pengalaman pribadi yang dimaksud adalah tulisan yang berbentuk cerita berdasarkan peristiwa-peristiwa yang dialami penulis yang disusun menurut waktu dan disesuaikan dengan tema yaitu tentang multikultural. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis pengalaman adalah pengembangan gagasan, rangkaian cerita menurut waktu, kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita, aspek kebahasaan, dan kerapian karangan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika karangan yang ditulis siswa tentang pengalaman pribadi berbasis multikultural memenuhi aspek-aspek yang telah ditentukan.

3.3.2 Variabel Sistem Pembelajaran Portofolio

Variabel sistem pembelajaran portofolio merupakan perangkat pembelajaran yang membantu guru di dalam proses pembelajaran. Portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio ini berisi tugas-tugas yang berkaitan dengan proses menulis pengalaman pribadi mulai dari menentukan tema, menulis pengalaman pribadi, dan dokumentasi (foto). Selain itu, siswa juga mendokumentasikan catatan penjelasan guru, contoh tulisan pengalaman pribadi, pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan refleksi siswa

terhadap pembelajaran. Dalam proses pembelajaran melalui sistem pembelajaran portofolio, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi dan merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam proses pengajaran menulis pengalaman pribadi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes

3.4.1 Bentuk

Penelitian ini menggunakan bentuk instrumen sebagai berikut:

3.4.1.1 Instrumen Tes

Instrumen tes adalah instrumen yang berupa tes subyektif yang berisi perintah pada siswa untuk menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian keterampilan menulis. Pada instrumen tersebut digunakan pedoman penilaian keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Tabel 3.1. Pedoman Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Pengembangan gagasan (ide)						4	20
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita.						4	20
3.	Kelengkapan unsur cerita - Tokoh dan penokohan						6	30

	<ul style="list-style-type: none"> - Latar (<i>setting</i>) - Alur (<i>plot</i>) 							
4.	Aspek kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan paragraf - Penyusunan kalimat efektif - Ketepatan diksi - EYD 						4	20
5.	Kerapian karangan						2	10
Jumlah							20	100

Keterangan:

- 1) Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- 2) Skor = skala nilai x bobot
- 3) Skala nilai:
 - 1 = Sangat kurang bila karangan siswa memenuhi kurang dari dua aspek penilaian.
 - 2 = Kurang bila karangan yang disusun hanya memenuhi tiga aspek penilaian.
 - 3 = Cukup bila karangan yang disusun memenuhi empat aspek penilaian.
 - 4 = Baik bila karangan yang disusun memenuhi lima aspek penilaian.
 - 5 = Sangat baik bila karangan siswa memenuhi semua aspek penilaian.

- 4) Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing aspek dan berfungsi sebagai pengali angka skala yang diperoleh masing-masing aspek.
- 5) Penentuan nilai siswa berdasarkan standar nilai 100 dengan menjumlah skor setiap aspek.

$$\text{Nilai akhir} = \sum \text{skor siswa} \times 4 = 100$$

Kategori nilai 86-100 = sangat baik

70-85 = baik

60-69 = cukup

50-59 = kurang

0-49 = sangat kurang

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Pengembangan Gagasan	5
	a. Padat informasi, penalaran logis, dan tuntas.	4
	b. Padat informasi, penalaran logis, dan kurang tuntas.	3
	c. Informasi cukup, penalaran logis, dan kurang tuntas.	
	d. Informasi kurang, penalaran kurang logis, dan kurang tuntas.	2
	e. Informasi tidak jelas, penalaran tidak logis, dan tidak tuntas.	1

2.	<p>Kesesuaian dan kejelasan isi cerita</p> <p>a. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sangat sesuai.</p> <p>b. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sesuai.</p> <p>c. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita cukup sesuai.</p> <p>d. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita kurang sesuai.</p> <p>e. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita tidak sesuai.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	<p>Kelengkapan Unsur Cerita (Tokoh dan penokohan, latar, dan alur)</p> <p>a. Kelengkapan unsur cerita sangat sempurna dan sesuai</p> <p>b. Kelengkapan unsur cerita sempurna dan sesuai.</p> <p>c. Kelengkapan unsur cerita sempurna dan kurang sesuai.</p> <p>d. Kelengkapan unsur cerita kurang sempurna dan kurang sesuai.</p> <p>e. Kelengkapan unsur cerita tidak sempurna dan tidak sesuai.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	<p>Aspek Kebahasaan (Pengembangan paragraf, penggunaan kalimat efektif, ketepatan diksi, dan EYD)</p> <p>a. Aspek kebahasaan yang</p>	

	digunakan sangat sempurna, sangat sesuai, dan tidak ada kesalahan.	5
	b. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan tidak ada kesalahan.	4
	c. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan sedikit kesalahan.	3
	d. Aspek kebahasaan yang digunakan kurang sempurna, kurang sesuai, dan sedikit kesalahan.	2
	e. Aspek kebahasaan yang digunakan tidak sempurna, tidak sesuai, dan banyak kesalahan.	1
5.	Kerapian Karangan	
	a. Tulisan terbaca jelas dan tidak ada coretan.	5
	b. Tulisan terbaca dan sedikit coretan.	4
	c. Tulisan terbaca dan terdapat coretan.	3
	d. Tulisan tidak terbaca dan tidak ada coretan.	2
	e. Tulisan tidak terbaca dan banyak coretan.	1

3.4.1.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman jurnal guru dan siswa, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan dengan tujuan memperoleh data mengenai perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Observasi dalam setiap siklus pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus berdasarkan tahap pelaksanaan pembelajaran. Tahap tersebut yaitu tahap pemberian materi dan tahap pelaksanaan kegiatan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio.

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dibantu oleh observator baik di siklus I dan siklus II. Aspek yang diamati meliputi: (1) keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru (apersepsi) dan keaktifan siswa selama pembelajaran menulis pengalaman pribadi berlangsung sampai pada kegiatan refleksi siswa, (2) respon siswa dalam menerima materi pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan berbasis multikultural dengan sistem penilaian portofolio, (3) respon siswa terhadap sistem pembelajaran portofolio.

b. Pedoman Jurnal

Jurnal adalah catatan selama penelitian berlangsung. Pedoman jurnal dalam penelitian ini ada dua, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Untuk jurnal siswa, siswa diminta untuk memberikan tanggapan, kesan,

dan kritik terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural. Hal-hal yang diungkap dalam jurnal siswa meliputi: (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi, (2) kesulitan-kesulitan yang masih dirasakan dalam menulis pengalaman pribadi setelah melakukan pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran portofolio, (3) tanggapan siswa mengenai sistem pembelajaran portofolio yang telah digunakan, apakah mampu meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi, dan (4) respon siswa terhadap sistem penilaian yang digunakan.

Sedangkan pedoman jurnal guru berisi catatan-catatan mengenai perilaku, respon, dan keaktifan siswa pada saat pengajaran menulis pengalaman pribadi dengan sistem pembelajaran portofolio yang telah berlangsung. Hal-hal yang dicatat dan diisi dalam jurnal guru meliputi: (1) kesiapan siswa dalam pembelajaran, (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran, (3) respon siswa terhadap sistem pembelajaran yang digunakan, dan (4) situasi atau suasana kelas saat pembelajaran. Hal-hal yang diuraikan berdasarkan pedoman jurnal yang telah disusun dan untuk pengisian jurnal dilakukan pada saat pembelajaran berakhir.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada siswa yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Wawancara hanya dilakukan pada perwakilan

siswa yang mendapat rentan nilai baik, nilai sedang, dan nilai kurang baik.

Aspek yang diungkap dalam wawancara antara lain antara lain: (1) perasaan siswa pada saat menerima materi pembelajaran, (2) penjelasan guru saat pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran portofolio, (3) kesulitan-kesulitan yang ditemukan siswa, (4) penyebab kesulitan siswa; (5) manfaat sistem pembelajaran yang digunakan peneliti; dan (6) tanggapan siswa terhadap sistem pembelajaran portofolio yang digunakan dalam proses menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural.

d. Dokumentasi (Foto)

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar (foto). Dokumentasi merupakan data yang penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu data instrumen nontes. Penggunaan instrumen pengambilan gambar (foto) ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman gambar aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk dokumentasi gambar. Selain itu, data yang diambil melalui dokumentasi foto ini juga memperjelas data lain yang hanya terdeskripsikan melalui tulisan atau angka. Sebagai data penelitian, hasil dokumentasi gambar (foto) ini selanjutnya dideskripsikan sesuai keadaan yang ada dan dipadukan dengan data-data yang lain.

Pengambilan gambar dengan dokumentasi foto ini difokuskan pada saat (1) siswa memperhatikan penjelasan peneliti, (2) peneliti memperlihatkan contoh tulisan pengalaman pribadi dalam portofolio, (3)

siswa menulis pengalaman pribadi, (4) siswa menyunting tulisan pengalaman pribadi milik teman terdekatnya, (5) siswa tes menulis pengalaman pribadi, dan (6) pemberian hadiah terhadap siswa yang mendapat nilai terbaik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui data keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural setelah pembelajaran dengan sistem pembelajaran portofolio. Selain tes juga digunakan teknik nontes, yaitu teknik observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa kegiatan siswa dalam menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan menempuh proses berlatih menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural. Tes dilakukan dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan siswa selama proses pembelajaran. Data yang terkumpul dalam penelitian ini

menggunakan teknik nontes berupa teknik observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi (foto).

3.5.2.1 Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap, perilaku, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Observasi peneliti dibantu oleh pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Dalam praktik observasi peneliti hanya memberikan *chek list* (✓) pada pedoman observasi yang telah dibuat.

3.5.2.2 Jurnal

Jurnal merupakan catatan yang berisi kesan setelah mengikuti pembelajaran. Jurnal tersebut merupakan refleksi diri atas segala yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal yang diisi oleh siswa dikumpulkan saat itu juga, kemudian dijadikan data oleh peneliti untuk diolah dan dideskripsikan. Jurnal guru ditulis setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Jurnal tersebut berisi semua hal yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua jurnal yang telah dibuat tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi.

3.5.2.3 Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, guru terlebih dahulu memberikan pendekatan kepada siswa, agar siswa bersedia dan memberikan jawaban yang sebenarnya. Teknik wawancara digunakan untuk mencari kesulitan atau hambatan dalam pembelajaran dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural. Wawancara dilakukan pada siswa yang menghasilkan hasil tes baik, cukup, dan kurang. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lengkap karena masing-masing telah terwakili. Pemilihan siswa yang akan diwawancarai berdasarkan data hasil observasi dan jurnal kegiatan siswa. Wawancara dilakukan peneliti berisi tentang tanggapan atau pendapat siswa berkaitan dengan materi pembelajaran dan sistem penilaian yang digunakan guru.

3.5.2.4 Dokumentasi

Sebagai bukti yang menunjukkan kebenaran penelitian sudah dilakukan, peneliti mencantumkan gambar (foto) berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pengambilan gambar dilakukan dari awal proses pembelajaran sampai guru mengakhiri pembelajaran, adapun pengambilan gambar pada penelitian ini difokuskan pada: Pengambilan gambar dengan dokumentasi foto ini difokuskan pada: (1) siswa memperhatikan penjelasan peneliti, (2) peneliti memperlihatkan contoh tulisan pengalaman pribadi dalam portofolio, (3) siswa menulis pengalaman pribadi, (4) siswa menyunting tulisan pengalaman pribadi milik teman terdekatnya, (5) siswa tes menulis pengalaman pribadi, dan (6) pemberian hadiah terhadap siswa yang mendapat nilai terbaik.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil kuantitatif dan kualitatif. Berikut dijelaskan paparan kedua teknik tersebut.

3.6.1. Teknik Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis pengalaman pribadi dengan sistem pembelajaran portofolio melalui siklus I dan siklus II. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Adapun langkah perhitungannya adalah

- a. Merekap skor yang diperoleh siswa
- b. Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek
- c. Menghitung skor rata-rata
- d. Menghitung persentase dengan rumus:

$$SP: \frac{SK}{R} \times 100 \%$$

Keterangan:

SP = skor persentase

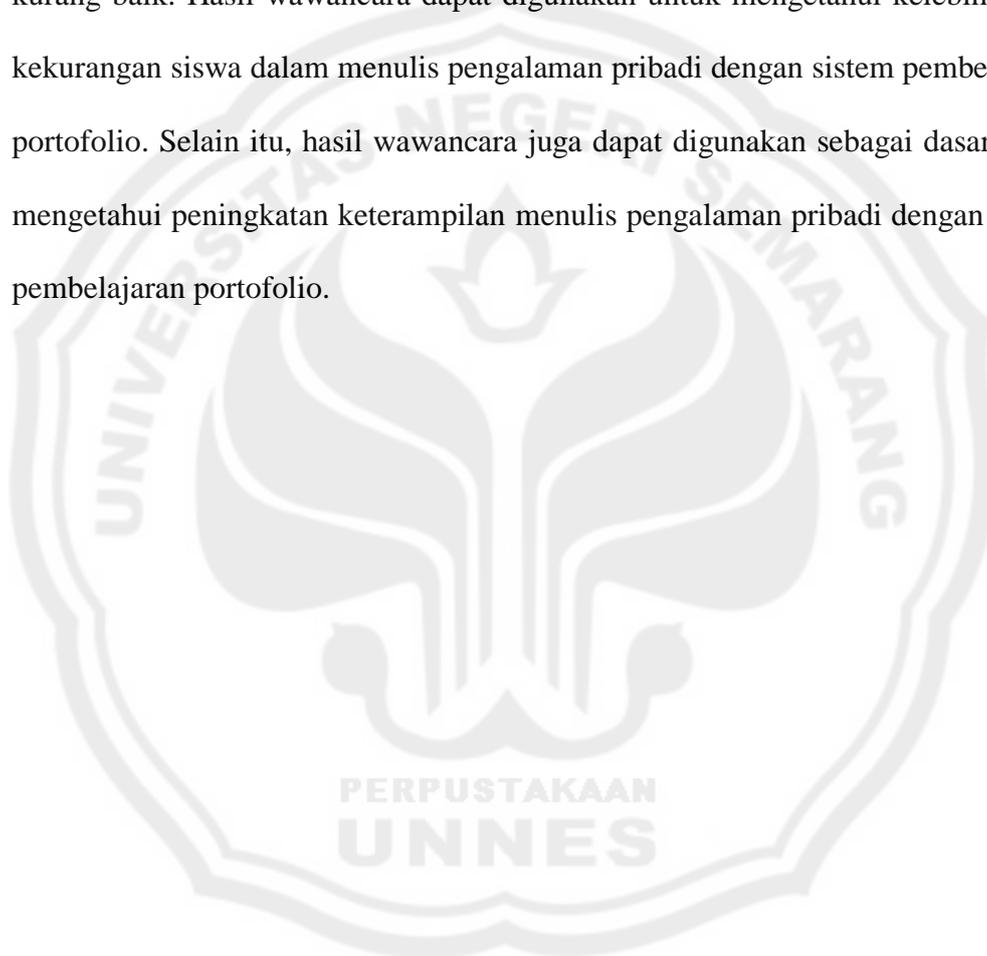
SK = skor kumulatif

R = jumlah responden

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku siswa selama pengajaran menulis pengalaman pribadi dengan sistem pembelajaran portofolio dengan mengacu pada data nontes yang berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

Hal ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melakukan wawancara kepada siswa yang mendapat nilai baik dan siswa yang mendapat nilai kurang baik. Hasil wawancara dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan sistem pembelajaran portofolio. Selain itu, hasil wawancara juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan sistem pembelajaran portofolio.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini membahas hasil penelitian tindakan kelas yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes meliputi hasil pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus merupakan kondisi awal pembelajaran menulis pengalaman pribadi sebelum menggunakan sistem pembelajaran portofolio. Hasil penelitian siklus I merupakan kondisi awal siswa dalam menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Hasil tes siklus II merupakan perbaikan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio pada siklus I. Hasil nontes dapat dilihat dari hasil deskripsi kegiatan observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto yang diuraikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif.

4.1.1 Kondisi Awal Penelitian (Prasiklus)

Kondisi awal penelitian merupakan kondisi keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa sebelum dilakukan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Tinjauan tentang kondisi awal siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi sebelum dilakukan tindakan penelitian. Informasi tentang kondisi awal siswa ini diperoleh peneliti dari hasil observasi berupa wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta siswa SMP Negeri 1 Wiradesa. Hasil

observasi pada tahap prasiklus ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII 5 masih dalam kategori kurang. Hal ini diungkapkan oleh guru bahwa nilai menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII 5 SMP N 1 Wiradesa belum memenuhi KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa hanya sebesar 50,3. Hasil tes menulis pengalaman pribadi yang pernah dilakukan siswa saat pembelajaran dengan guru mata pelajaran di sekolah dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kondisi Awal Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1.	Sangat baik	86-100	-	-	-
2.	Baik	70-85	-	-	-
3.	Cukup	60-69	6	365	20
4.	Kurang	50-59	16	830	53,3
5.	Sangat Kurang	0-49	8	315	26,7
Jumlah			30	1510	100
Nilai Rata-rata			$\frac{1510}{30} = 50,3$		

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa keterampilan siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa dalam menulis pengalaman pribadi masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 50,3. Dari 30 siswa, tidak ada yang berada dalam kategori baik dan sangat baik. 6 siswa berada dalam kategori cukup dengan skor 60-69, 16 siswa berada dalam kategori kurang dengan skor 50-59, dan 8 siswa berada dalam kategori sangat kurang dengan skor 0-49. Secara keseluruhan, keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa belum memenuhi target pencapaian nilai 75,00 dalam rata-rata kelas. Nilai rata-rata 50,3 berasal dari jumlah skor masing-masing aspek yang dinilai dalam menulis pengalaman pribadi yaitu aspek pengembangan gagasan (ide),

kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita seperti tokoh dan penokohan, latar, dan alur, serta aspek kebahasaan dan kerapian karangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 1 Wiradesa rendahnya keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (1) siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran menulis, (2) pelajaran menulis dianggap sulit, (3) siswa tidak memahami materi dengan baik, (4) semangat belajar siswa rendah, (5) siswa tidak mempunyai motivasi khusus untuk terampil menulis pengalaman pribadi. Selain dari hasil tes, untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian, peneliti juga melakukan observasi terhadap perilaku siswa selama pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Pada saat pembelajaran siswa kurang aktif untuk bertanya dan kurang konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Saat pembelajaran masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya, bergurau, dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan serius. Observasi selanjutnya adalah wawancara dengan siswa mengenai sistem pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan cara ceramah dan penugasan, materi dan tugas diperoleh dari modul mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional karena proses belajar mengajar dan sistem pembelajaran yang kurang menarik, maka siswa menjadi bosan dan mengantuk.

Berdasarkan hasil tes dan observasi terhadap kondisi awal keterampilan menulis siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis

pengalaman pribadi masih dalam kategori rendah atau kurang. Oleh karena itu, keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut diwujudkan dengan melakukan tindakan menulis siklus I dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio.

4.1.2 Hasil Siklus 1

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan sistem pembelajaran portofolio. Tindakan siklus I ini dilakukan untuk memperbaiki kondisi awal siswa yang masih dalam kategori rendah baik dari hasil tes maupun perilaku siswa. Selain itu, tindakan siklus I ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dari hasil tes dan nontes dengan hasil penelitian sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan sistem pembelajaran portofolio. Hasil tes tersebut akan dijabarkan pada setiap aspek. Hasil tes pada setiap aspek dijabarkan di bawah ini.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu. Dilanjutkan dengan memberikan contoh tulisan pengalaman pribadi berbasis multikultural. Setelah siswa mengamati karangan

tersebut, siswa mencari unsur-unsur dalam menulis pengalaman pribadi, guru membimbing, memberi kesimpulan, dan memberikan arahan bagaimana menulis yang baik dan benar. Tugas siswa selanjutnya adalah menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural secara individu. Setelah selesai menulis siswa menyunting hasil tulisan temannya dengan tujuan agar mengetahui letak kesalahan yang harus diperbaiki. Selanjutnya siswa diberi pekerjaan rumah. Pada pertemuan kedua, di awal pembelajaran peneliti sedikit mengingatkan siswa mengenai materi pembelajaran pada pertemuan pertama, kemudian peneliti menyuruh menyunting kembali hasil pekerjaan rumah tersebut. Pada akhir pertemuan siswa melakukan tes pengalaman pribadi berbasis multikultural dan hasil catatan serta hasil tes siswa dikumpulkan dalam bentuk portofolio.

Tingkat keterampilan siswa dalam menulis pribadi pada siklus I diperoleh setelah pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio berlangsung. Hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi
Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1.	Sangat baik	86-100	-	-	-
2.	Baik	70-85	5	384	16,7
3.	Cukup	60-69	10	628	33,3
4.	Kurang	50-59	12	652	40
5.	Sangat Kurang	0-49	3	144	10
Jumlah			30	1808	100
Nilai Rata-rata			$\frac{1808}{30} = 60,3$		

Tabel 4 menunjukkan tingkat keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio pada siklus I. Dari tabel tersebut menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100. Kategori baik dengan rentang nilai 70-85 terdapat 5 siswa yang mencapai kategori tersebut dengan persentase 16,7%. Adapun untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai oleh sebagian siswa yaitu sebanyak 10 siswa atau dengan persentase 33,3%. Sementara itu, untuk kategori kurang dengan rentang nilai 50-59 dicapai oleh 12 siswa atau dengan persentase 40% dan 3 siswa atau 10% siswa mendapat nilai sangat kurang dengan rentang nilai 0-49.

Nilai rata-rata kelas keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio sebesar 60,3 dan termasuk dalam kategori cukup. 86% siswa juga belum mencapai KKM yaitu sebesar 70. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 75 dengan kategori baik masih belum dapat dicapai. Untuk itu, peneliti akan melakukan tindak lanjut dengan dilakukannya pembelajaran pada siklus II. Tindak lanjut tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I agar target rata-rata kelas sebesar 75 dan 86% siswa mampu memenuhi KKM dapat tercapai dengan baik.

Rendahnya hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siklus I ini disebabkan karena siswa tidak mempunyai pengalaman menulis dan membaca tulisan tentang pengalaman pribadi serta siswa kurang berlatih menulis pengalaman pribadi, sehingga siswa memerlukan penyesuaian diri dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Penilaian pada siklus I ini dilakukan dengan menjumlahkan setiap skor dari lima aspek penilaian menulis pengalaman pribadi, meliputi (1) pengembangan gagasan (ide), (2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita, (3) kelengkapan unsur cerita (tokoh dan

penokohan, alur, dan latar), (4) aspek kebahasaan, dan (5) kerapian karangan. Masing-masing penilaian pada setiap aspek dijabarkan sebagai berikut.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Pengembangan Gagasan (Ide)

Pada siklus I hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi aspek pengembangan gagasan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Pengembangan Gagasan (Ide)

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Klasikal	
						Skor	Persen (%)
1	Sangat baik	5	1	5	3,33	$\frac{98}{30} = 3,26$ $\frac{98}{5 \times 30} \times 100 = 65,33$ (kategori cukup)	
2.	baik	4	12	48	36,67		
3.	cukup	3	11	33	40		
4.	kurang	2	6	12	20		
5.	Sangat kurang	1	-	-	-		
Jumlah			30	98	100		

Tabel 5 menunjukkan nilai aspek pengembangan gagasan. Berdasarkan tabel 5 tersebut, terdapat 1 siswa atau 3,33% yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor 5. Sebanyak 11 atau 36,67% siswa dari 30 siswa mendapat skor 4 atau dalam kategori baik. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 sebanyak 12 siswa atau 40%. Sementara itu, dalam kategori kurang dengan skor 2 dicapai oleh 6 siswa atau 20% dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang atau dengan skor 1.

Pada aspek pengembangan gagasan (ide) dalam menulis pengalaman pribadi ini memperoleh skor 3,26 atau sebesar 65,33. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-69. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi target yang

dicapai. Oleh karena itu, peneliti harus meningkatkan nilai rata-rata atau skor dalam pengembangan gagasan (ide) menulis yang dicapai siswa.

4.1.2.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita

Pada siklus I hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Klasikal	
						Skor	Persen (%)
1	Sangat baik	5	2	10	6,66	$\frac{96}{30} \times 100 = 3,2 = 64$ (kategori cukup)	
2.	Baik	4	7	28	23,33		
3.	Cukup	3	16	48	53,33		
4.	kurang	2	5	10	16,67		
5.	Sangat kurang	1	-	-	-		
Jumlah			30	96	100		

Tabel 6 menunjukkan nilai aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita. Berdasarkan tabel 6 tersebut, terdapat 2 siswa atau 6,66% yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor 5. Sebanyak 7 atau 23,33% siswa dari 30 siswa mendapat nilai dalam kategori baik dengan skor 4. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 sebanyak 16 siswa atau 53,33%. Sementara itu, dalam kategori kurang dengan skor 2 dicapai oleh 5 siswa atau 16,67% dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang yaitu dengan skor 1.

Pada aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita dalam menulis pengalaman pribadi ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar skor 3,2 atau sebesar 64. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-69. Nilai rata-rata tersebut

belum memenuhi target yang dicapai. Oleh karena itu, peneliti harus meningkatkan nilai rata-rata atau skor dalam kesesuaian dan kejelasan isi cerita yang dicapai siswa.

4.1.2.1.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita

Pada siklus I hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi aspek kelengkapan unsur cerita dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Klasikal	
						Skor	Persen (%)
1	Sangat baik	5	-	-	-	$\frac{86}{30}$	$\frac{86}{5 \times 30} \times 100$ $= 57,33$ (kategori kurang)
2.	baik	4	2	8	6,67		
3.	cukup	3	22	66	73,33	= 2,8	
4.	kurang	2	6	12	20		
5.	Sangat kurang	1	-	-	-		
Jumlah			30	86	100		

Tabel 7 menunjukkan nilai aspek kelengkapan unsur cerita. Berdasarkan tabel 7 tersebut, terdapat 2 siswa atau 6,67% yang sudah mencapai kategori baik dengan skor 4. Sebanyak 22 atau 73,33% dari 30 siswa mendapat nilai dalam cukup dengan skor 3. Adapun untuk kategori kurang dengan skor 2 sebanyak 6 siswa atau 20%. Sementara itu, tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan skor 5 dan kategori sangat kurang dengan skor 1.

Pada aspek kelengkapan unsur cerita ini nilai rata-rata kelas yang dicapai dengan skor 1 dalam kategori sangat kurang atau dengan nilai 57,33. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori kurang dengan rentang nilai 50-59. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi target yang dicapai, yaitu mencapai nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-85. Oleh karena itu, peneliti harus benar-benar memperhatikan siswa dalam menulis pengalaman pribadi agar nilai rata-rata yang dicapai siswa pada aspek ini meningkatkan.

4.1.2.1.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kebahasaan

Pada siklus I hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi aspek kebahasaan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kebahasaan

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Klasikal	
						Skor	Persen (%)
1	Sangat baik	5	1	5	3,33	$\frac{81}{30} = 2,7$ $\frac{81}{5 \times 30} \times 100 = 54$ (kategori kurang)	
2.	baik	4	5	20	16,67		
3.	cukup	3	10	30	33,33		
4.	kurang	2	12	24	40		
5.	Sangat kurang	1	2	2	6,67		
Jumlah			30	81	100		

Tabel 8 menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek kebahasaan. Berdasarkan tabel 8 tersebut, terdapat 1 siswa atau 3,33% yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor 5. Sebanyak 5 atau 16,67% siswa dari 30 siswa mendapat nilai dalam kategori baik dengan skor 4. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 sebanyak 10 siswa atau 33,33%. Sementara itu, dalam kategori kurang dengan skor 2 dicapai 12 siswa atau 40%. Untuk kategori sangat kurang dengan skor 1 sebanyak 2 siswa atau 6,67% dari 30 siswa.

Pada aspek kebahasaan dalam menulis pengalaman pribadi ini nilai rata-rata kelas yang dicapai dengan skor 2,7 atau sebesar 54. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori kurang dengan rentang nilai 50-59. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi target yang dicapai, yaitu sebesar 70-85. Oleh karena itu, peneliti harus meningkatkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada aspek kebahasaan ini.

4.1.2.1.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Karangan

Pada siklus I hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi aspek kerapian karangan dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian**Karangan**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Klasikal	
						Skor	Persen (%)
1	Sangat baik	5	-	-	-	$\frac{90}{30} = 3$ $\frac{90}{5 \times 30} \times 100 = 60$ (kategori cukup)	
2.	baik	4	6	24	20		
3.	cukup	3	18	54	60		
4.	kurang	2	6	12	20		
5.	Sangat kurang	1	-	-	-		
Jumlah			30	90	100		

Tabel 9 menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek kerapian karangan. Berdasarkan tabel 9 tersebut, terdapat 6 siswa atau 20% yang sudah mencapai kategori dengan skor 4. Sebanyak 18 atau 60% siswa dari 30 siswa mendapat nilai dalam kategori cukup dengan skor 3. Adapun untuk kategori kurang dengan skor 2 sebanyak 6 siswa atau 20%. Sementara itu, tidak ada siswa yang memperoleh skor 5 dalam kategori sangat baik dan skor 1 dalam kategori sangat kurang.

Pada aspek kerapian karangan dalam menulis pengalaman pribadi ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 3 atau 60. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-69. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi target yang dicapai. Oleh karena itu, peneliti harus meningkatkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada aspek ini.

4.1.2.1.2 Pembahasan Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi pada Setiap Aspek

Penilaian pada siklus I dilakukan dengan menjumlahkan setiap skor dari lima aspek penilaian menulis pengalaman pribadi, meliputi (1) pengembangan gagasan (ide), (2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita, (3) kelengkapan unsur cerita (tokoh dan

penokohan, alur, dan latar), (4) aspek kebahasaan, dan (5) kerapian karangan. Hasil pada setiap aspek tersebut dapat dilihat dari tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi pada Setiap Aspek Siklus I

No	Aspek	Interval	Rata-rata setiap aspek		Kategori
			Skor	persentase	
1.	Pengembangan gagasan	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	3,26	65,33	Cukup
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	3,2	64	Cukup
3.	Kelengkapan unsur cerita	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	2,8	57,3	kurang
4.	Kebahasaan	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	2,7	54	Kurang
5.	Kerapian karangan	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	3	60	Cukup

Tabel 10 menunjukkan hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi pada setiap aspek. Nilai rata-rata pada aspek pengembangan gagasan (ide) sebesar 65,33 dan berada dalam kategori cukup. Aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita mencapai nilai rata-rata sebesar 64 dan berada dalam kategori cukup. Aspek kelengkapan unsur cerita mencapai nilai rata-rata sebesar 57,3 dan berada dalam kategori kurang. Aspek

kebahasaan mencapai nilai rata-rata sebesar 54 dan berada dalam kategori kurang. Adapun aspek kerapian karangan masih dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 60. Oleh karena itu, keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siswa SMP Negeri 1 Wiradesa perlu ditingkatkan terutama pada aspek kelengkapan unsure cerita dan aspek kebahasaan. Peneliti harus lebih menekankan pada dua aspek tersebut, sedangkan pada tiga aspek lainnya yaitu aspek pengembangan gagasan, kesesuaian dan kejelasan isi cerita, dan kerapian karangan juga perlu ditingkatkan karena ketiga aspek tersebut masih dalam kategori cukup.

4.1.2.2 Perilaku Siswa pada Siklus I

Data nontes pada siklus I ini diperoleh melalui observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil data nontes akan dijabarkan secara lengkap di bawah ini.

4.1.2.2.1 Perilaku Siswa dari Hasil Observasi

Observasi merupakan salah satu instrumen nontes yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi berisi tentang tingkah laku dan aktivitas apa saja yang harus diteliti. Observasi ini diisi oleh peneliti sendiri saat pembelajaran berlangsung. Perilaku positif yang diamati adalah: 1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, 2) tanggapan siswa terhadap penjelasan guru, 3) keaktifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran, 4) keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 5) kekritisan siswa dalam proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi, 6) perhatian siswa terhadap contoh tulisan pengalaman pribadi yang diberikan guru; dan 7) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi.

Dalam siklus I ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa mengikutinya dengan baik. Peneliti menyadari hal tersebut karena pola pembelajaran yang diterapkan peneliti merupakan hal baru bagi mereka sehingga perlu proses untuk menyesuaikan.

Awal pelaksanaan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio pertemuan pertama, guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam, diikuti dengan menanyakan kabar para siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran pada hari itu dengan kegiatan-kegiatan siswa setiap hari. Guru menanyakan pengalaman dan pengetahuan siswa mengenai pengalaman pribadi yang telah dilakukan siswa. Para siswa tampak tidak terlalu antusias dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mereka masih belum tertarik dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Hal ini terlihat masih banyak siswa yang terlihat bingung dan tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Saat memasuki materi, siswa tampak serius dan berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran. Guru memberi contoh tulisan pengalaman pribadi yang diperlihatkan kepada siswa. Dari contoh tersebut siswa disuruh menemukan unsur-unsur yang terkandung dalam tulisan pengalaman pribadi, aspek yang harus diperhatikan dalam menulis pengalaman pribadi, serta penulisan yang baik dan benar dalam menulis pengalaman pribadi. Selain itu, guru menjelaskan pengertian multikultural. Dalam kegiatan ini siswa terlihat tertarik dan antusias, mereka mulai memperhatikan perintah dan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Guru dengan semangat memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi. Siswa terlihat pasif, sebagian besar siswa masih malu untuk

mengungkapkan pendapatnya. Guru pun selalu memberikan penguatan dari beberapa siswa yang mau berpendapat. Penguatan tersebut diberikan guru dengan pemberian *aplous* pada setiap siswa yang menjawab dengan tepat. Selain *aplous*, guru juga memberikan penguatan dengan pujian-pujian, seperti kata bagus, baik, tepat, dan lain-lain. Guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pemahaman mereka mengenai materi. Apakah masih ada siswa yang belum jelas dengan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Guru akan berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan jelas, agar mereka paham. Kegiatan selanjutnya adalah siswa berlatih menulis pengalaman pribadi secara individu. Pada kegiatan ini, banyak siswa yang mengeluh, karena mereka sebelumnya belum pernah menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural. Kegiatan terakhir adalah menyunting. Siswa berdiskusi dengan teman terdekatnya. Dalam kegiatan penyuntingan, kondisi kelas begitu ramai dan beberapa siswa ada yang mondar-mandir, berbicara sendiri, serta melamun tidak melakukan penyuntingan.

Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem penilaian portofolio sudah baik. Pada umumnya, siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Hal ini ditunjukkan dengan antusias mereka mulai dari mengikuti penjelasan dari peneliti/guru dan antusiasme siswa pada saat berdiskusi dengan teman terdekatnya. Untuk mengetahui hasil observasi siswa pada tahap siklus I maka dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Observasi Siklus I

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R1	+	+	-	-	-	+	-	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan mendengarkan penjelasan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru 2. Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru 3. Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran 4. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
2	R2	+	+	-	+	-	+	+		
3	R3	+	+	+	+	+	+	+		
4	R4	+	+	-	-	-	+	+		
5	R5	+	+	-	-	-	+	-		
6	R6	+	+	-	+	-	+	+		
7	R7	+	+	-	+	-	+	+		
8	R8	+	+	-	+	-	+	-		
9	R9	+	+	-	+	-	+	+		
10	R10	+	+	-	+	-	+	+		
11	R11	+	+	-	+	-	+	+		
12	R12	+	+	-	+	-	+	+		
13	R13	+	+	-	+	-	+	-		
14	R14	+	+	-	+	-	+	+		
15	R15	+	+	-	-	-	+	-		
16	R16	+	+	-	+	-	+	-		
17	R17	+	+	-	+	-	+	+		
18	R18	+	+	-	+	-	+	-		
19	R19	+	+	-	-	-	+	-		
20	R20	+	+	+	+	+	+	+	<p>Keterangan: Sikap positif : + Sikap negatif : -</p>	
21	R21	+	+	+	+	-	+	+		
22	R22	+	+	-	+	-	+	+		
23	R23	+	+	+	+	-	+	+		
24	R24	+	+	+	+	-	+	+		
25	R25	+	+	-	+	-	+	+		
26	R26	+	+	-	+	-	+	+		
27	R27	+	+	-	+	-	+	+		
28	R28	+	+	+	+	-	+	+		
29	R29	+	+	+	+	-	+	+		
30	R30	+	+	+	+	+	+	+		

4.1.2.2.2 Perilaku Siswa dari Hasil Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu jurnal yang diisi oleh guru atau peneliti (jurnal guru) dan jurnal yang diisi oleh siswa (jurnal siswa). Kedua jurnal tersebut

berisi ungkapan perasaan dan tanggapan siswa dan peneliti selama pembelajaran menulis pengalaman pribadi berlangsung. Hasil jurnal tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Jurnal Guru

Jurnal guru berisi segala yang dirasakan guru mata pelajaran setelah mengamati pembelajaran yang dilakukan peneliti, yaitu pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Berdasarkan pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan sistem pembelajaran portofolio sudah baik. Namun, siswa masih terlihat pasif, karena mereka sebagian besar masih belum jelas maksud dan tujuan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio.

Selama pembelajaran berlangsung, sikap siswa sangat beranekaragam, yaitu ada yang berani mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari guru, ada yang terlihat malas-malasan, dan ada pula yang antusias ingin menulis pengalamannya. Pada saat guru memberikan tugas untuk menulis pengalaman pribadi secara individu siswa mengerjakan tugasnya dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang kurang serius saat menulis pengalaman pribadi.

Sistem pembelajaran portofolio yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi cukup efektif, karena siswa dapat terus berlatih menulis pengalaman pribadi dan dapat membandingkan karya mereka sendiri sehingga mengetahui bagaimana menulis pengalaman pribadi yang baik dan benar. Selain itu, sistem pembelajaran portofolio juga dapat mempermudah guru dalam mengamati perkembangan anak dalam meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Selama pembelajaran ini peneliti tidak mengalami hambatan yang berarti karena sudah membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya dengan matang. Pesan guru untuk pembelajaran siklus II nanti dalam pelaksanaan kegiatan menulis pengalaman pribadi agar dilakukan dengan sungguh-sungguh supaya siswa dapat memenuhi dan lulus uji kompetensi dasar. Pembelajaran yang akan datang juga agar dilakukan lebih baik lagi agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siswa

Jurnal siswa harus diisi oleh semua siswa dalam satu kelas tanpa terkecuali. Pengisian jurnal dilakukan di akhir pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Tujuan diadakannya jurnal siswa ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus I, manfaat dari materi yang diajarkan oleh peneliti menurut siswa sangat menarik, dalam pembelajaran tersebut dapat memberikan manfaat berupa wawancara, pengetahuan, sistem penilaian yang berbeda dari biasanya, dan menjadi lebih tahu mengenai cara menulis pengalaman pribadi yang baik dan benar.

Sistem pembelajaran portofolio yang diterapkan oleh peneliti sangat menarik bagi siswa. Siswa merasa sistem pembelajaran yang digunakan guru memudahkan mereka memahami materi dan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural karena dengan portofolio mereka bisa mengetahui sejauh mana keterampilan yang mereka capai dalam menulis pengalaman pribadi dan dengan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural mereka mengetahui kebudayaan yang ada disekitar tempat tinggal mereka. Cara guru dalam mengajar menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan

sistem pembelajaran portofolio sangat menyenangkan, guru sangat santai tapi serius, sabar, dan selalu membimbing.

Harapan siswa mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio harus tetap dipertahankan dan dibuat semenarik mungkin.

4.1.2.2.3 Perilaku Siswa dari Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai. Wawancara dilakukan hanya pada enam siswa, yaitu dua siswa yang mendapat nilai tertinggi, dua sedang, dan dua rendah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan wawancara ini adalah (1) Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?, (2) Apakah penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio mudah untuk dipahami?, (3) Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?, (4) Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?, (5) Apakah sistem pembelajaran portofolio dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran menulis pengalaman pribadi?, (6) Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?, dan (7) Apa saran kalian terhadap pembelajaran pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio berikutnya?.

Wawancara dilakukan peneliti kepada dua siswa yang memperoleh nilai tinggi, dua siswa memperoleh nilai sedang, dan dua siswa yang memperoleh nilai rendah dalam tes menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Keenam siswa tersebut bernama Tata Wahyuningsih, Nita Rizki Amalia, Mahendra Eko S, Ayudya Chaerani, Arinta Purnaningtyas, dan Soraya Miladia. Wawancara pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dua siswa yang mendapat nilai tinggi merasa senang karena mereka mendapat ilmu dan teori baru tentang bagaimana cara menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural, sehingga siswa mereka dapat mengetahui letak kesalahan dalam menulis pengalaman pribadi serta mereka bisa mengetahui kebudayaan yang ada di berbagai daerah.

Hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai sedang menunjukkan bahwa siswa tersebut merasa senang dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Siswa merasa terbantu dengan adanya sistem pembelajaran tersebut, karena dari dokumen-dokumen yang mereka kumpulkan dalam portofolio, mereka dapat mengetahui letak kesalahan dalam menulis pengalaman pribadi. Mereka menjadi tahu cara menulis pengalaman pribadi yang benar sesuai aspek-aspeknya, namun mereka kurang bisa menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang baik dan benar.

Hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai rendah menunjukkan siswa tersebut senang dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio, meskipun hanya sedikit. Mereka senang mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural, karena

mereka bercerita tentang pengalaman yang paling sering mereka lakukan dalam kegiatan sehari-hari, namun saat mereka diminta menulis pengalaman pribadinya, mereka kesulitan dan bingung dalam menentukan kata dan kalimat yang tepat.

4.1.2.2.4 Perilaku Siswa dari Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti bahwa penelitian terhadap keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio benar-benar terjadi. Foto-foto yang diambil adalah seluruh proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio pada siklus I. Pengambilan dokumen tersebut bertujuan untuk mengabadikan seluruh proses pembelajaran. Selain itu, juga bertujuan untuk pelengkap dalam menganalisis data dan sebagai bukti bahwa telah dilakukan penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio.

Dokumentasi foto yang diambil antara lain: (1) Saat siswa memperhatikan penjelasan peneliti, (2) Saat siswa memperhatikan contoh tulisan pengalaman pribadi dalam bentuk portofolio, (3) Saat siswa menulis pengalaman pribadi, (4) Saat siswa menyunting hasil tulisan teman terdekatnya, dan (5) Saat siswa tes menulis pengalaman pribadi.

Gambar dokumentasi foto ini bertujuan untuk bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pada siklus I deskripsi gambar selengkapnya dipaparkan sebagai berikut ini.



Gambar 1. Siswa memperhatikan penjelasan peneliti

Gambar 1. menunjukkan siswa dengan serius memperhatikan peneliti menjelaskan aspek-aspek dalam menulis pengalaman pribadi. Siswa dijelaskan mengenai pengertian pengalaman pribadi, jenis-jenis pengalaman pribadi, langkah-langkah dalam menulis pengalaman pribadi, pengertian multikultural, pengertian portofolio. Selanjutnya siswa disuruh untuk latihan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural, setelah menulis siswa menyunting hasil tulisannya, dan terakhir siswa melakukan tes individu. Hasil catatan, latihan menulis, dan tes siswa pada pertemuan terakhir dikumpulkan dalam portofolio.



Gambar 2. Peneliti memperlihatkan contoh tulisan pengalaman pribadi dalam portofolio

Gambar 2. menunjukkan siswa dengan serius memperhatikan contoh tulisan pengalaman pribadi dalam bentuk portofolio. Pada kegiatan ini peneliti memberikan contoh tulisan pengalaman pribadi yang dibacakan oleh salah satu siswa. Pada saat peneliti memperlihatkan contoh tulisan pengalaman pribadi terlihat ada beberapa siswa lain yang tidak mendengarkan tetapi berbicara dengan teman terdekatnya. Dalam portofolio yang diberikan oleh peneliti berisi semua hasil tulisan siswa baik saat latihan ataupun tes.



Gambar 3. Siswa menulis pengalaman pribadi

Gambar 3. menunjukkan siswa sedang menulis pengalaman pribadi. Pada kegiatan ini siswa menulis pengalaman yang pernah mereka alami pada saat merayakan hari besar keagamaan. Sebagian besar siswa dikelas VII 5 beragama islam, jadi kebanyakan dari mereka menulis pengalaman pribadinya pada saat lebaran. Suasana kelas tenang, tetapi terlihat ada siswa yang melamun pada saat siswa lain sedang mengerjakan tugasnya.



Gambar 4. Siswa menyunting tulisan pengalaman pribadi milik teman terdekatnya

Gambar 4. menunjukkan kegiatan siswa dalam menyunting tulisan pengalaman pribadi siswa. Kondisi kelas dan situasi kelas pada saat siswa menyunting sedikit ramai, hal itu karena suara siswa yang sedang diskusi dengan teman terdekatnya. Mereka serius untuk mengerjakan tugas mereka. Namun, masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyunting tulisan dan memberi komentar tentang tulisan yang dihasilkan.

Gambar 5. Siswa tes menulis pengalaman pribadi



Gambar 5. menunjukkan kegiatan siswa dalam tes menulis pengalaman pribadi secara individu, tes ini dilakukan secara individu dan hasil tes menulis pengalaman pribadi akan menjadi data tes penelitian siklus I. Dalam gambar terlihat masih ada beberapa siswa yang masih berfikir dan belum mulai menulis. Namun, sebagian besar

siswa sudah menulis dengan serius sehingga kondisi kelas pun sangat tenang. Siswa melakukan tes menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural siklus I pada pertemuan kedua. Sebelumnya siswa sudah berlatih dua kali menulis pengalaman pribadi dan melakukan penyuntingan.

4.1.2.3 Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio pada siklus I dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran yang digunakan peneliti cukup disukai oleh siswa. Hal ini terlihat pada minat dan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran. Adanya minat pada diri siswa saat mengikuti pembelajaran mengakibatkan keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi meningkat. Berdasarkan hasil tes di akhir pembelajaran siklus I keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi setiap aspek berkategori cukup. Walaupun dalam aspek kelengkapan unsur cerita dan aspek kebahasaan termasuk dalam kategori kurang, namun lebih baik dari pada nilai rata-rata pada kondisi awal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto dapat diketahui perilaku siswa tergolong cukup baik, walaupun ada beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan pembelajaran. Pada siklus I siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi menulis pengalaman pribadi. Menurut mereka penggunaan sistem pembelajaran portofolio dapat memudahkan mereka dalam menulis pengalaman pribadi. Selain itu, dengan penggunaan sistem pembelajaran portofolio dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi membuat mengetahui sejauh mana keterampilan yang mereka capai dan mengetahui cara menulis yang baik dan benar. Menurut mereka, pembelajaran ini juga menyenangkan karena dengan menulis pengalaman pribadi

berbasis multikultural mereka dapat mengetahui kebudayaan yang ada disekitar tempat tinggal mereka.

Meskipun demikian, beberapa siswa masih terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang terlihat pasif dan tidak memerhatikan pembelajaran ketika peneliti menjelaskan materi. Selain itu, ada beberapa siswa yang terlihat bergurau atau berbicara dan mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan kurang tertariknya siswa terhadap materi yang diberikan peneliti dan belum terbiasanya siswa dengan sistem pembelajaran yang digunakan peneliti.

Sebagai upaya peningkatan keaktifan dan keterampilan serta hasil tes yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, maka perlu direncanakan kegiatan pembelajaran yang lebih matang, mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai pada pemberian tes menulis pengalaman pribadi. Dengan demikian, tindakan siklus II perlu segera dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I.

4.1.3 Hasil Siklus II

Pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus I. Hasil tes pada siklus I masih belum mencapai nilai rata-rata yang ingin dicapai, yaitu 60,33. Selain itu siswa masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh

karena itu, pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus I.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes pada siklus II merupakan hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Hasil tes tersebut akan dijabarkan pada setiap aspek. Hasil tes pada setiap aspek dijabarkan di bawah ini.

4.1.3.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

Tindakan siklus II ini dilakukan peneliti karena pada siklus I masih terdapat 3 siswa yang berada dalam kategori sangat kurang, 12 siswa berada dalam kategori kurang, dan 10 siswa berada dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I juga belum memenuhi nilai rata-rata klasikal sebesar 75. Selain itu, perubahan perilaku siswa dalam menulis pengalaman pribadi juga belum positif. Oleh karena itu, siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan peneliti selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti memberikan kilas balik atau tanya jawab mengenai materi. Peneliti juga memberikan contoh tulisan pengalaman pribadi dan meminta siswa untuk memperhatikan sungguh-sungguh unsur-unsur dalam menulis pengalaman pribadi, siswa juga kembali berlatih menulis pengalaman pribadi. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar paham mengenai materi menulis pengalaman pribadi. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, siswa diminta untuk menyunting tulisan pengalaman pribadi hasil siklus I. Sebelum dan sesudah kegiatan penyuntingan pengalaman pribadi oleh siswa, guru selalu menjelaskan aspek-aspek atau kriteria penilaian menulis pengalaman pribadi yang meliputi, pengembangan gagasan (ide), kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur

cerita, aspek kebahasaan, dan kerapian karangan. Tujuan peneliti adalah agar siswa lebih serius dalam menulis pengalaman pribadi dan mengetahui kesalahan-kesalahan dalam menulis pengalaman pribadi yang telah ditulis pada siklus I. Tindakan selanjutnya adalah siswa ditugasi untuk menulis pengalaman pribadi secara individu.

Tingkat keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi pada siklus II diperoleh setelah pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi
Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1.	Sangat baik	86-100	2	180	6,67
2.	Baik	70-85	24	1832	80
3.	Cukup	60-69	4	268	13,33
4.	Kurang	50-59	-	-	-
5.	Sangat Kurang	0-49	-	-	-
Jumlah			30	2280	100
Nilai Rata-rata			$\frac{2280}{30} = 76$		

Tabel 12 menunjukkan tingkat keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio pada siklus II. Dari tabel tersebut menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-49 dan kurang dengan rentang nilai 50-59. Kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 terdapat 4 siswa yang mencapai kategori tersebut dengan persentase 13,33%. Adapun untuk kategori baik dengan rentang nilai 70-85 dicapai oleh sebagian

siswa yaitu sebanyak 24 siswa atau dengan persentase 80%. Sementara itu, untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 dicapai oleh 2 siswa atau dengan persentase 6,67%.

Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II sebesar 76. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 75. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan nilai rata-rata pada setiap aspek keterampilan menulis pengalaman pribadi. Nilai rata-rata pada setiap aspek tersebut akan dijabarkan secara tersendiri.

4.1.3.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Pengembangan Gagasan (Ide)

Pada siklus II hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi aspek pengembangan gagasan dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Pengembangan Gagasan (Ide)

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Klasikal	
						Skor	Persen (%)
1	Sangat baik	5	4	20	13,33	$\frac{118}{30} = 3,93$ $\frac{118}{5 \times 30} \times 100 = 78,66$ (kategori baik)	
2.	Baik	4	20	80	66,67		
3.	cukup	3	6	18	20		
4.	kurang	2	-	-	-		
5.	Sangat kurang	1	-	-	-		
Jumlah			30	118	100		

Tabel 13 menunjukkan nilai aspek pengembangan gagasan. Berdasarkan tabel 13 tersebut, terdapat 4 siswa atau 13,33% yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor 5. Sebanyak 20 atau 66,67% siswa dari 30 siswa mendapat skor 4 atau dalam

kategori baik. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 sebanyak 6 siswa atau 20%. Sementara itu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang dengan skor 2 dan kategori sangat kurang atau dengan skor 1.

Hasil siklus II pada aspek kelengkapan bagian karangan ini sudah memenuhi target yang ingin dicapai. Pada aspek pengembangan gagasan (ide) dalam menulis pengalaman pribadi ini memperoleh skor 3,93 atau sebesar 78,66. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-85. 80% Siswa sudah mampu mengembangkan gagasan (ide) pada tulisan pengalaman pribadi berbasis multikultural. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 65,33.

4.1.3.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita

Pada siklus II hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Klasikal	
						Skor	Persen (%)
1	Sangat baik	5	7	35	23,33	$\frac{117}{30} = 3,9$ $\frac{117}{5 \times 30} \times 100 = 78$ (kategori baik)	
2.	Baik	4	13	52	43,33		
3.	Cukup	3	10	30	33,34		
4.	Kurang	2	-	-	-		
5.	Sangat kurang	1	-	-	-		
Jumlah			30	117	100		

Tabel 14 menunjukkan nilai aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita. Berdasarkan tabel 14 tersebut, menunjukkan peningkatan rata-rata skor siswa dalam

aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita dalam siklus II dibandingkan rata-rata skor siswa siklus I. Pada aspek ini, terdapat 7 siswa atau 23,33% yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor 5. Sebanyak 13 atau 43,33% siswa dari 30 siswa mendapat nilai dalam kategori baik dengan skor 4. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 sebanyak 10 siswa atau 33,34%. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang dengan skor 2 dan kategori sangat kurang dengan skor 1.

Pada aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita dalam menulis pengalaman pribadi ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar skor 3,9 atau sebesar 78. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-85. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai.

4.1.3.1.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita

Pada siklus II hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi aspek kelengkapan unsur cerita dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Klasikal	
						Skor	Persen (%)
1	Sangat baik	5	5	25	16,67	$\frac{113}{30} = 3,77$	$\frac{113}{5 \times 30} \times 100 = 75,33$
2.	baik	4	13	52	43,33		
3.	cukup	3	12	36	40		
4.	kurang	2	-	-	-		
5.	Sangat kurang	1	-	-	-		
Jumlah			30	113	100		(kategori baik)

Tabel 15 menunjukkan nilai aspek kelengkapan unsur cerita. Berdasarkan tabel 15 tersebut, terdapat 5 siswa atau 16,67% yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor 5. Sebanyak 13 atau 43,33% dari 30 siswa mendapat nilai dalam kategori baik dengan skor 4. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 sebanyak 12 siswa atau

40%. Sementara itu, tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang dengan skor 2 dan kategori sangat kurang dengan skor 1.

Pada aspek kelengkapan unsur cerita ini nilai rata-rata kelas yang dicapai dengan skor 3,37 dalam kategori baik atau dengan nilai 75,33. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, yaitu mencapai nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-85.

4.1.3.1.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kebahasaan

Pada siklus II hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi aspek kebahasaan dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kebahasaan

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Klasikal	
						Skor	Persen (%)
1	Sangat baik	5	2	10	6,67	$\frac{111}{30} = 3,7$ $\frac{111}{5 \times 30} \times 100 = 74$ (kategori baik)	
2.	Baik	4	17	68	56,67		
3.	Cukup	3	11	33	36,66		
4.	Kurang	2	-	-	-		
5.	Sangat kurang	1	-	-	-		
Jumlah			30	111	100		

Tabel 16 menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek kebahasaan. Berdasarkan tabel 16 tersebut, terdapat 2 siswa atau 6,67% yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor 5. Sebanyak 17 atau 56,67% siswa dari 30 siswa mendapat nilai dalam kategori baik dengan skor 4. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 sebanyak 11 siswa atau 36,66%. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang dengan skor 2 dan kategori sangat kurang dengan skor 1.

Pada aspek kebahasaan dalam menulis pengalaman pribadi ini nilai rata-rata kelas yang dicapai dengan skor 3,7 atau sebesar 74. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-85. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh nilai 54.

4.1.3.1.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian

Karangan

Pada siklus II hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi aspek kerapian karangan dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Aspek Kerapian Karangan

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Klasikal	
						Skor	Persen (%)
1	Sangat baik	5	3	15	10	$\frac{111}{5 \times 30} \times 100 = 3,7$ $= 74$ (kategori baik)	
2.	baik	4	15	60	50		
3.	cukup	3	12	36	40		
4.	kurang	2	-	-	-		
5.	Sangat kurang	1	-	-	-		
Jumlah			30	111	100		

Tabel 17 menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek kerapian karangan. Berdasarkan tabel 17 tersebut, terdapat 3 siswa atau 10% yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor 5. Sebanyak 15 atau 50% siswa dari 30 siswa mendapat nilai dalam kategori baik dengan skor 4. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 sebanyak 12 siswa atau 40%. Sementara itu, tidak ada siswa yang memperoleh skor 2 dalam kategori kurang dan skor 1 dalam kategori sangat kurang.

Pada aspek aspek kerapian karangan dalam menulis pengalaman pribadi ini nilai rata-rata kelas yang dicapai dengan skor 3,7 atau sebesar 74. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-85. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh nilai 60.

4.1.3.1.2 Pembahasan Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi pada Setiap Aspek

Penilaian pada siklus II dilakukan dengan menjumlahkan setiap skor dari lima aspek penilaian menulis pengalaman pribadi, meliputi (1) pengembangan gagasan (ide), (2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita, (3) kelengkapan unsur cerita (tokoh dan penokohan, alur, dan latar), (4) aspek kebahasaan, dan (5) kerapian karangan. Hasil pada setiap aspek tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 18. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi pada Setiap Aspek Siklus II

No	Aspek	Interval	Rata-rata setiap aspek		Kategori
			Skor	persentase	
1.	Pengembangan gagasan	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	3,93	78,66	Baik
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	3,9	78	Baik
3.	Kelengkapan unsur cerita	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	3,76	75,33	Baik
4.	Kebahasaan	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	3,7	74	Baik
5.	Kerapian karangan	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	3,7	74	Baik

Tabel 18 menunjukkan hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi pada setiap aspek. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siklus II sebesar 76. Hasil tersebut sudah mencapai nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 75. Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis pengalaman pribadi tersebut diperoleh dari jumlah nilai rata-rata setiap aspek. Oleh karena itu, keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa sudah baik.

Nilai rata-rata pada aspek pengembangan gagasan (ide) sebesar 78,66 dan berada dalam kategori baik. Aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita mencapai nilai rata-rata sebesar 78 dan berada dalam kategori baik. Aspek kelengkapan unsur cerita mencapai nilai rata-rata sebesar 75,33 dan berada dalam kategori baik. Aspek kebahasaan mencapai nilai rata-rata sebesar 74 dan berada dalam kategori baik. Adapun aspek kerapian karangan masih dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 74.

4.1.3.2 Perilaku Siswa pada Siklus II

Data mengenai perilaku siswa pada siklus II ini diperoleh melalui observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil data perilaku siswa akan dijabarkan secara lengkap di bawah ini.

4.1.3.2.1 Perilaku Siswa dari Hasil Observasi

Observasi merupakan salah satu instrumen nontes yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi berisi tentang tingkah laku dan aktivitas apa saja yang harus diteliti. Observasi ini diisi oleh peneliti sendiri saat pembelajaran berlangsung. Perilaku positif yang diamati adalah: 1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru; 2) tanggapan siswa terhadap penjelasan guru;

3) keaktifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran; 4) keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru; 5) kekritisan siswa dalam proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi; 6) perhatian siswa terhadap contoh tulisan pengalaman pribadi yang diberikan guru; dan 7) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini dapat diketahui siswa sudah terkonndisi dengan baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah aktif dan tampak serius untuk mengikuti pembelajaran, baik ketika siswa bertanya, menjawab pertanyaan, maupun ketika siswa mengerjakan tes menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural yang diberikan peneliti.

Perilaku siswa yang negatif, seperti terganggu lingkungan sekitar, memperhatikan pekerjaan teman, bergurau atau berbicara dengan teman, melamun, mengganggu teman, mengantuk atau sambil tiduran, izin ke belakang, berjalan-jalan di kelas, berbicara tidak relevan, dan bermain-main dengan alat tulis telah berkurang dan mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut disebabkan siswa telah menyadari dan memahami tentang pentingnya pembelajaran ini untuk menambah pengetahuannya. Selain itu, perubahan yang terjadi disebabkan oleh dorongan dan semangat yang tumbuh dalam diri siswa untuk lebih meningkatkan keterampilannya dalam menulis pengalaman pribadi pada siklus II.

Untuk mengetahui hasil observasi siswa pada tahap siklus II maka dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Hasil Observasi Siklus II

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R1	+	+	-	+	+	+	+	<ul style="list-style-type: none"> Keaktifan mendengarkan penjelasan guru 	<ol style="list-style-type: none"> Perhatian siswa terhadap penjelasan guru Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran Keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru Kekritisian siswa dalam proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi Perhatian siswa terhadap contoh tulisan pengalaman pribadi yang diberikan guru Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi
2	R2	+	+	-	+	-	+	+		
3	R3	+	+	+	+	+	+	+		
4	R4	+	+	-	-	-	+	+		
5	R5	+	+	+	+	-	+	+		
6	R6	+	+	+	+	-	+	+		
7	R7	+	+	-	+	-	+	+		
8	R8	+	+	-	+	-	+	+		
9	R9	+	+	-	+	-	+	+		
10	R10	+	+	-	+	+	+	+		
11	R11	+	+	+	+	-	+	+		
12	R12	+	+	+	+	-	+	+		
13	R13	+	+	+	+	-	+	+		
14	R14	+	+	-	+	-	+	+		
15	R15	+	+	-	+	-	+	+		
16	R16	+	+	+	+	-	+	+		
17	R17	+	+	+	+	+	+	+		
18	R18	+	+	-	+	-	+	+		
19	R19	+	+	-	+	-	+	+		
20	R20	+	+	+	+	+	+	+	<ul style="list-style-type: none"> Keaktifan siswa dalam menulis pengalaman pribadi 	
21	R21	+	+	+	+	+	+	+		
22	R22	+	+	+	+	-	+	+		
23	R23	+	+	+	+	-	+	+		
24	R24	+	+	+	+	-	+	+		
25	R25	+	+	+	+	+	+	+		
26	R26	+	+	+	+	-	+	+		
27	R27	+	+	+	+	+	+	+		
28	R28	+	+	+	+	-	+	+		
29	R29	+	+	+	+	-	+	+		
30	R30	+	+	+	+	+	+	+	Keterangan: Sikap positif : + Sikap negatif : -	

4.1.3.2.2 Perilaku Siswa dari Hasil Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu jurnal yang diisi oleh guru atau peneliti (jurnal guru) dan jurnal yang diisi oleh siswa (jurnal siswa). Kedua jurnal tersebut

berisi ungkapan perasaan dan tanggapan siswa dan peneliti selama pembelajaran menulis pengalaman pribadi berlangsung. Hasil jurnal tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

4.1.3.2.2.1 Hasil Jurnal Guru

Jurnal guru berisi segala yang dirasakan guru mata pelajaran setelah mengamati pembelajaran yang dilakukan peneliti, yaitu pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Berdasarkan pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio pada siklus II lebih baik dari sebelumnya. Hanya beberapa siswa saja yang masih terlihat pasif. Namun, sebagian besar siswa sudah lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan seputar materi, hal ini dikarenakan siswa sudah dekat dengan peneliti dan sudah memiliki pengalaman menulis pengalaman pribadi.

Pada saat siswa menulis pengalaman pribadi secara individu siswa mengerjakan tugasnya dengan baik, hal ini dikarenakan siswa sudah mengetahui kriteria-kriteria penulisan tulisan pengalaman pribadi sehingga siswa tahu apa yang harus mereka lakukan untuk mendapatkan tulisan pengalaman pribadi dengan nilai yang baik.

Menurut jurnal guru, sistem pembelajaran portofolio sangat cocok untuk pembelajaran menulis pengalaman pribadi, karena siswa dapat membandingkan karya mereka sendiri sehingga mengetahui bagaimana menulis pengalaman pribadi yang baik dan benar. Selain itu, sistem pembelajaran portofolio juga dapat mempermudah guru dalam mengamati perkembangan anak dalam meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Selama pembelajaran ini peneliti tidak mengalami hambatan yang berarti karena sudah membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya dengan matang.

4.1.3.2.2.2 Hasil Jurnal Siswa

Jurnal siswa harus diisi oleh semua siswa dalam satu kelas tanpa terkecuali. Pengisian jurnal dilakukan di akhir pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Tujuan diadakannya jurnal

siswa di siklus II ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Selain itu, jurnal siswa siklus II ini juga digunakan untuk mengetahui perubahan nilai tes menulis pengalaman pribadi dan perubahan perilaku siswa dibandingkan siklus I. Dalam hal ini peneliti mengamati peningkatan-peningkatan prestasi siswa yaitu peningkatan nilai tes menulis pengalaman pribadi siswa dan perubahan perilaku positif siswa.

Pada siklus II, pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. terasa lebih menyenangkan. Pada siklus II ini siswa merasa lebih memahami materi mengenai menulis pengalaman pribadi, bahkan siswa merasa sudah mampu membuat tulisan pengalaman pribadi. Komentar siswa tersebut menandakan bahwa pada siklus II ini siswa merasa telah menguasai materi sehingga merasa percaya diri saat menulis pengalaman pribadi.

Sistem pembelajaran portofolio yang diterapkan oleh peneliti sangat menarik bagi siswa. Siswa merasa sistem pembelajaran yang digunakan guru memudahkan mereka memahami materi dan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural karena dengan portofolio mereka bisa mengetahui sejauh mana keterampilan yang mereka capai dalam menulis pengalaman pribadi dan dengan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural mereka mengetahui kebudayaan yang ada disekitar tempat tinggal mereka.

Cara guru dalam mengajar menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio sangat menyenangkan, guru sangat santai tapi serius, sabar, dan selalu membimbing. Harapan siswa mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio harus tetap dipertahankan dan dibuat semenarik mungkin.

4.1.3.2.3 Perilaku Siswa dari Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus II selesai. Wawancara dilakukan hanya pada enam siswa, yaitu dua siswa yang mendapat nilai tertinggi, dua sedang, dan dua rendah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan wawancara ini adalah (1) Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?, (2) Apakah penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio mudah untuk dipahami?, (3) Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?, (4) Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?, (5) Apakah sistem pembelajaran portofolio dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran menulis pengalaman pribadi?, (6) Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?, dan (7) Apa saran kalian terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio berikutnya?.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dua siswa yang mendapat nilai tinggi merasa senang karena sistem penilaian portofolio dapat membantu mereka dalam menulis pengalaman pribadi. Siswa dapat mengetahui letak kesalahan dalam menulis pengalaman sehingga dalam menulis selanjutnya mereka lebih memperhatikan bagaimana menulis yang baik dan benar.

Hasil wawancara terhadap siswa yang mendapat nilai sedang menunjukkan bahwa mereka senang dengan sistem pembelajaran portofolio. Sama halnya dengan siswa

yang mendapat nilai rendah, meskipun mereka tidak menyukai pelajaran menulis pengalaman pribadi dan sistem pembelajaran yang digunakan peneliti mampu membuat mereka tertarik menulis pengalaman pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, penjelasan peneliti mengenai unsur-unsur menulis pengalaman pribadi mudah dipahami. Unsur-unsur dalam menulis pengalaman pribadi tersebut dijelaskan oleh peneliti melalui contoh yang diberikan kepada siswa sehingga memudahkan siswa dalam pengajaran. Sementara siswa yang mendapat nilai sedang mengatakan bahwa penjelasan peneliti mudah dan jelas dipahami. Siswa yang mendapat nilai rendah berpendapat bahwa penjelasan peneliti mudah dipahami, namun agak terlalu cepat.

Dari hasil wawancara mengenai kesulitan yang diperoleh siswa saat menulis pengalaman pribadi, dua siswa yang mendapat nilai tinggi menyatakan bahwa mereka tidak menemukan kesulitan. Dua siswa yang mendapat nilai sedang menemukan kesulitan dalam aspek kebahasaan. Sementara dua siswa yang mendapat nilai rendah mengatakan bahwa mereka menemukan kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi karena susah dalam mengungkapkan gagasan dan aspek kebahasaan.

Berdasarkan hasil wawancara, dua siswa yang mendapat nilai tinggi menjelaskan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan peneliti mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis pengalaman pribadi. Dengan sistem pembelajaran portofolio mereka bisa langsung mengetahui cara menulis pengalaman pribadi yang baik. Dua siswa yang mendapat nilai sedang mengatakan bahwa keterampilan menulis pengalaman pribadi mereka meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran portofolio. Sementara menurut dua siswa yang mendapat nilai rendah, mereka sedikit terbantu dengan sistem pembelajaran yang digunakan peneliti.

4.1.3.2.4 Perilaku Siswa dari Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti bahwa penelitian terhadap keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem penilaian portofolio benar-benar terjadi. Foto-foto yang diambil adalah seluruh proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem penilaian portofolio pada siklus II. Pengambilan dokumen tersebut bertujuan untuk mengabadikan seluruh proses pembelajaran. Selain itu, juga bertujuan untuk pelengkap dalam menganalisis data dan sebagai bukti bahwa telah dilakukan penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem penilaian portofolio.

Dokumentasi foto yang diambil antara lain (1) Saat siswa memperhatikan penjelasan peneliti, (2) Saat siswa memperhatikan contoh tulisan pengalaman pribadi dalam bentuk portofolio, (3) Saat siswa menulis pengalaman pribadi, (4) Saat siswa menyunting hasil tulisan teman terdekatnya, (5) Saat siswa tes menulis pengalaman pribadi, dan (6) Saat pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat nilai terbaik.

Gambar dokumentasi foto ini bertujuan untuk bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pada siklus II deskripsi gambar selengkapnya dipaparkan sebagai berikut ini.



Gambar 6. Siswa memperhatikan penjelasan peneliti

Gambar 6. menunjukkan siswa dengan serius memperhatikan peneliti menjelaskan aspek-aspek dalam menulis pengalaman pribadi. Sebelumnya peneliti melakukan apersepsi. Peneliti menyapa siswa dan menpresensi siswa, kemudian menuliskan kompetensi dasar dipapan tulis dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Setelah apersepsi, peneliti bertanya jawab kepada siswa mengenai aspek-aspek yang siswa ketahui dalam menulis pengalaman pribadi. Siswa dijelaskan mengenai pengertian pengalaman pribadi, jenis-jenis pengalaman pribadi, langkah-langkah dalam menulis pengalaman pribadi, pengertian multikultural, pengertian portofolio, dan aspek-aspek yang dinilai dalam menulis pengalaman pribadi. Selanjutnya siswa disuruh untuk latihan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural, setelah menulis siswa menyunting hasil tulisannya, dan terakhir siswa melakukan tes individu. Hasil catatan, latihan menulis, dan tes siswa pada pertemuan terakhir dikumpulkan dalam portofolio.



Gambar 7. Siswa memperhatikan contoh tulisan pengalaman pribadi dalam bentuk portofolio

Gambar 7. menunjukkan siswa dengan serius memperhatikan contoh tulisan pengalaman pribadi dalam bentuk portofolio. Pada kegiatan ini peneliti memberikan kembali contoh tulisan pengalaman pribadi. Pada saat peneliti memperlihatkan contoh

tulisan pengalaman pribadi, siswa terlihat memperhatikan dengan cermat apa saja yang terdapat dalam tulisan pengalaman pribadi tersebut. Struktur dalam menulis pengalaman pribadi, aspek yang harus diperhatikan, dan pemilihan yang tepat agar menjadi tulisan pengalaman pribadi yang baik dan benar. Siswa serius memperhatikan penjelasan guru karena mereka berantusias agar hasil tulisan yang mereka buat hasilnya maksimal.



Gambar 8. Siswa menulis pengalaman pribadi

Gambar 8. menunjukkan siswa sedang menulis pengalaman pribadi. Pada kegiatan ini siswa menulis pengalaman bertema kebudayaan disekitar tempat tinggal. Siswa kelas VII 5 berasal dari berbagai desa yang setiap desa atau tempat tinggalnya mempunyai kebudayaan tersendiri. Misalnya, siswa yang bertempat tinggal di daerah pantai, mereka bercerita tentang kebudayaan yang ada, seperti ritual "nyadran". Berbeda dengan siswa yang bertempat tinggal di sekitar perumahan. Mereka bercerita tentang kehidupannya sehari-hari dilingkungan sekitarnya. Pada saat siswa berlatih menulis pengalaman pribadi, suasana kelas tenang, mereka serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.



Gambar 9. Siswa menyunting hasil tulisan teman terdekatnya

Gambar 9. menunjukkan kegiatan siswa dalam menyunting tulisan pengalaman pribadi siswa. Kondisi kelas dan situasi kelas pada saat siswa menyunting tulisan pengalaman pribadi tenang, lebih baik dari pada siklus I. Walaupun ada suara siswa berdiskusi, tetapi hal tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Mereka serius untuk mengerjakan tugas mereka dengan cermat. Mereka lebih teliti dalam menyunting karangan temannya karena mereka ingin mendapatkan nilai bagus pada saat tes menulis pengalaman pribadi.



Gambar 10. Siswa melakukan tes pengalaman pribadi

Gambar 10. menunjukkan siswa sedang melakukan kegiatan tes menulis pengalaman pribadi secara individu. Kondisi kelas dan situasi kelas pada saat siswa mengerjakan tugasnya untuk menulis pengalaman pribadi sangat tenang. Mereka serius untuk mengerjakan tugas mereka. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya. Mereka bertanya mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Mereka mengerjakannya dengan serius dan tampak sedang berkonsentrasi. Sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan.



Gambar 11. Pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat nilai terbaik

Setelah siswa melakukan tes menulis pengalaman pribadi dan mengumpulkan hasilnya dalam bentuk portofolio, siswa ditanya mengenai kesulitan yang didapatkan saat menulis pengalaman pribadi. Sebagian siswa sudah tidak menemukan kesulitan lagi, namun beberapa siswa masih menemukan kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi, terutama pada aspek kelengkapan unsure cerita dan aspek kebahasaan. Peneliti memberi masukan kepada semua siswa untuk giat berlatih menulis dan banyak membaca. Sebelum menutup pelajaran, peneliti mengumumkan siswa terbaik yang akan diberi hadiah. Hal ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pelajaran bahasa

Indonesia terutama pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural.

4.1.3.3 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Selain itu, kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai hasil tes menulis pengalaman pribadi siswa, serta untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Refleksi kegiatan ini diperoleh dari hasil olahan data tes dan nontes.

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siklus II sudah dapat diikuti oleh siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan tindakan pembelajaran dengan sistem pembelajaran portofolio untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi sudah tercapai sesuai dengan tujuan. Salah satu indikatornya adalah hasil tes keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Hasil pada siklus II ini tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang. Nilai rata-rata pada siklus II ini mencapai 76. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil tes keterampilan siswa sebesar 60,3 dan berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan sebesar 15,7. Rata-rata kelas pada siklus II ini sudah mencapai nilai klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 75. Data tes siklus II juga menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas hanya ada 4 siswa, sedangkan 26 siswa telah mendapatkan nilai melebihi KKM, yaitu diatas nilai 70.

Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran juga sudah menunjukkan ke arah yang lebih positif. Pengamatan perilaku siswa ini diambil dari data deskripsi perilaku dari hasil observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Berdasarkan

deskripsi perilaku hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siklus II ini perilaku siswa lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah semangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga sudah aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar sudah berani mengangkat tangannya untuk bertanya. Hal ini menunjukkan pembelajaran siklus II meningkat dibanding pembelajaran pada siklus I.

Hasil jurnal siswa menunjukkan sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan. Mereka tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa mengaku sudah memahami materi menulis pengalaman pribadi. Sebagian siswa juga mengaku sudah memperoleh banyak manfaat dari pembelajaran pada siklus II.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah paham dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Dua siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa mereka sudah tidak mengalami kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi. Dua siswa yang memperoleh nilai sedang mengaku masih mengalami sedikit kesulitan tetapi mereka senang dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dua siswa yang mendapat nilai rendah merasa bahwa menulis pengalaman pribadi itu sulit. Pernyataan enam siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi itu menyenangkan dan mudah dipahami oleh sebagian besar siswa.

Hasil foto menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi sudah menunjukkan perilaku positif. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah berhasil menunjukkan keberanian mereka dalam mengungkapkan pendapatnya. Namun, masih terdapat siswa yang berperilaku negatif, misalnya mengobrol sendiri disaat pembelajaran.

Berdasarkan uraian data tes dan nontes tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang dilakukan peneliti mengalami

peningkatan. Peningkatan hasil tes sebesar 15,67. Adapun hasil nontes, sebagian siswa sudah menunjukkan perilaku yang positif. Dengan demikian perbaikan yang dilakukan pada siklus II sangat bermanfaat dan berpengaruh pada siswa. Nilai rata-rata mereka meningkat dan perilaku mereka berubah ke arah yang positif.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun masalah tersebut antara lain: (1) bagaimana peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio pada siswa kelas VII 5 SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan?, (2) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VII 5 SMP N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan, setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural melalui sistem pembelajaran portofolio?

Selain itu, pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tes maupun nontes pada siklus I dan siklus II. Pemerolehan hasil tes yang dicapai siswa dalam menulis pengalaman pribadi diperoleh berdasarkan lima aspek, yaitu (1) pengembangan gagasan (ide), (2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita, (3) kelengkapan unsur cerita (tokoh dan penokohan, alur, dan latar), (4) aspek kebahasaan, dan (5) kerapian karangan. Adapun pembahasan nontes berdasarkan pada hasil deskripsi observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

Penelitian terhadap keterampilan menulis pengalaman pribadi ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian terhadap keterampilan menulis pengalaman pribadi ini didasarkan pada hasil pengamatan kondisi awal siswa yang masih

menunjukkan nilai yang belum memuaskan. Selain itu, perilaku siswa juga masih menunjukkan perilaku yang negatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Penelitian dilakukan dua tahap dengan tujuan agar memperoleh hasil yang maksimal. Apabila tindakan dalam siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari hasil tes dan nontes, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap pertemuan diawali dengan pendahuluan atau apersepsi. Tahap apersepsi ini diisi oleh peneliti dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dibahas. Guru juga melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru juga memberitahukan manfaat dan tujuan yang akan diperoleh oleh siswa selama pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat untuk belajar.

Penelitian terhadap keterampilan menulis pengalaman pribadi ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian terhadap keterampilan menulis pengalaman pribadi ini didasarkan pada hasil pengamatan kondisi awal siswa yang masih menunjukkan nilai yang belum memuaskan. Selain itu, perilaku siswa juga masih menunjukkan perilaku yang negatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Penelitian dilakukan dua tahap dengan tujuan agar memperoleh hasil yang maksimal. Apabila tindakan dalam siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari hasil tes dan nontes, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada setiap

siklusnya. Setiap pertemuan diawali dengan pendahuluan atau apersepsi. Tahap apersepsi ini diisi oleh peneliti dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dibahas. Guru juga melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru juga memberitahukan manfaat dan tujuan yang akan diperoleh oleh siswa selama pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat untuk belajar.

Pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu guru memberikan penjelasan tentang menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural. Selanjutnya siswa diberikan contoh tulisan pengalaman pribadi berbasis multikultural dalam bentuk portofolio. Setelah siswa mengamati dengan cermat contoh tulisan pengalaman pribadi tersebut, siswa disuruh menentukan tema dan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi (5W+1H). Melalui kegiatan ini siswa mendapatkan teori-teori tentang hakikat menulis pengalaman pribadi. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas oleh guru. Guru menyuruh siswa berlatih menulis pengalaman pribadi, selanjutnya siswa menyunting hasil pekerjaan teman terdekatnya. Setelah penyuntingan selesai, siswa merevisi hasil pekerjaannya yang sudah disunting oleh teman terdekatnya. Kegiatan yang terakhir guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural sebagai pekerjaan rumah.

Pertemuan kedua pada siklus I digunakan oleh guru untuk kegiatan menyunting tulisan pengalaman pribadi yang dibuat siswa dirumah. Kegiatan pada pertemuan kedua ini diawali dengan Tanya jawab seputar materi yang sudah disampaikan pada pertemuan pertama. Setelah itu, siswa menukarkan tulisan pengalaman pribadi mereka yang telah dibuat di rumah dengan teman terdekatnya. Selanjutnya siswa menyunting. Kegiatan yang terakhir adalah siswa melakukan tes menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural secara individu, lalu semua hasil tes menulis pengalaman pribadi dan

catatan siswa dari pertemuan pertama dan kedua dikumpulkan kepada guru dalam bentuk portofolio.

Proses pembelajaran pada siklus I berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus II. Hal ini disebabkan pada siklus II dilakukan perbaikan dari pembelajaran pada siklus I. Pertemuan pertama pada siklus II, proses pembelajarannya hampir sama dengan siklus I pertemuan pertama. Perbedaannya adalah pada siklus II guru telah menyediakan contoh tulisan pengalaman pribadi. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari pada siklus I. Hal ini dilakukan karena pada siklus I, perilaku siswa masih negatif, yaitu mereka tidak mau menjawab pertanyaan guru dengan alasan malu dan takut. Pada kegiatan ini, siswa sudah banyak yang merespon pertanyaan dari guru. Mereka juga bertanya mengenai materi menulis pengalaman pribadi yang belum mereka pahami. Misalnya aspek yang dinilai dalam menulis pengalaman pribadi, dan struktur yang baik dan benar dalam menulis pengalaman pribadi.

Pertemuan kedua pada siklus II pun berbeda dengan siklus I. perbedaannya terletak pada kegiatan menyunting. Pada awal pembelajaran, guru member motivasi kepada siswa, member semangat dengan cara pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat nilai terbaik. Hal ini bertujuan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menulis pengalaman pribadi. Pada saat siswa melakukan penyuntingan, siswa disuruh memberikan komentar langsung tentang hasil pekerjaan temannya. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa langsung mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada dalam tulisannya setelah disunting oleh teman mereka. Dalam kegiatan ini guru juga menjelaskan lebih rinci aspek-aspek apa saja yang menjadi kriteria penilaian menulis pengalaman pribadi. Kegiatan menyunting selesai, salah satu siswa secara suka rela menuliskan hasil suntingannya di papan tulis dan dibahas bersama-sama. Kegiatan pembelajaran berakhir dengan tes menulis pengalaman pribadi secara individu. Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup. Pada setiap pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II, guru mengisi tahap penutupan ini dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan menutupnya dengan ucapan salam. Akhir pembelajaran

ini dilanjutkan dengan mengisi jurnal siswa. Guru juga melakukan wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah pada jam istirahat sekolah. Terakhir guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik.

Hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi dievaluasi kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes menulis pengalaman pribadi. Hasil tes menulis pengalaman pribadi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-rata			Peningkatan		
	Prasiklus	S I	S II	Prasiklus - SI	S I – S II	Peningkatan (%)
1		64,67	78,66		13,99	46,63
2		63,33	78		14,67	48,9
3		57,3	75,33		18,03	60,1
4		54	74		20	66,66
5		60	74		14	46,66
Jumlah	50,3	60,3	76	10 (33,33%)	15,7	53,33

Keterangan:

1. Aspek pengembangan gagasan
2. Aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita
3. Aspek kelengkapan unsur cerita
4. Aspek kebahasaan
5. Aspek kerapian karangan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada setiap aspek penilaian keterampilan menulis pengalaman pribadi mengalami peningkatan. Aspek pertama, yaitu aspek Pengembangan gagasan. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 13,99. peningkatan yang terjadi pada aspek ini banyak, karena pada siklus I hasil tes siswa pada aspek ini baru mencapai kategori cukup dengan rentang nilai 60-69, pada siklus II meningkat menjadi kategori baik dengan rentang nilai 70-85. Pada siklus I nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 64,67 dan termasuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-69, sedangkan pada siklus II sebesar 78,66 sama berada dalam kategori baik. hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 46,63% dari siklus I.

Aspek penilaian menulis pengalaman pribadi yang kedua, yaitu aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita. Pada siklus II rata-rata aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita ini sebesar 78, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai hanya 63,33. Nilai rata-rata kedua siklus I berada dalam kategori cukup, dan meningkat menjadi kategori sbaik pada siklus II. Peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 14,67 atau 48,9%.

Aspek penilaian ketiga dalam menulis pengalaman pribadi adalah kelengkapan unsur cerita. Pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai sebesar 57,3, sedangkan pada siklus II sebesar 75,33. Nilai rata-rata pada siklus I berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 50-59, dan meningkat menjadi kategori baik pada siklus II dengan rentang nilai 70-85. Dari hasil rata-rata tersebut dapat dihitung bahwa peningkatan yang terjadi pada aspek ini sebesar 18,03 atau dengan persentase 60,1%. Peningkatan yang terjadi tidak terlalu banyak.

Aspek penilaian keempat dalam menulis pengalaman pribadi adalah aspek kebahasaan. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 54 dan berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 50-59. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 74 berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-85. Peningkatan yang terjadi pada aspek kebahasaan ini hanya sebesar 20 atau dengan persentase 66,66%.

Aspek penilaian kelima dalam menulis pengalaman pribadi adalah aspek kerapian karangan. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 60 dan berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-69. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 74 dan berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-85. Peningkatan yang terjadi pada aspek kerapian karangan ini sebesar 14 atau dengan persentase 46,66%.

Berdasarkan nilai rata-rata setiap aspek tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa pada prasiklus sebesar 50,3 dan berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 50-59. Siklus I sebesar 60,3 dan berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-69. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 76 dan berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-85. peningkatan yang terjadi dalam keterampilan menulis pengalaman pribadi pada prasiklus ke siklus I sebesar 10 atau 33,33%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,7 atau 53,33%.

Perbandingan tes menulis pengalaman pribadi pada siklus I dan siklus II, yaitu terjadi peningkatan hasil menulis pengalaman pribadi yang berbeda dari masing-masing aspek penilaian. Pada kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi siklus I terlihat

bahwa keterampilan menulis siswa belum memenuhi target yang ditentukan , yaitu sebesar 70. Nilai rata-rata siklus I baru mencapai 60,3.

Hasil nilai rata-rata siklus I yang belum mencapai target disebabkan oleh masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi. Kesulitan tersebut diantaranya pada bagian mengembangkan gagasan yang merupakan bagian isi karangan, menemukan ide, menggunakan ejaan dan tanda baca, mengungkapkan ide menjadi kata-kata, kalimat, dan paragraf yang padu. Pada siklus II guru berusaha untuk kembali menerangkan mengenai pengembangan paragraf. Selain itu, guru juga menjelaskan aspek-aspek yang menjadi kriteria penulisan pengalaman pribadi. Hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

Peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi merupakan suatu keberhasilan yang memuaskan. Setelah dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan sistem pembelajaran portofolio hasil keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa masih berada dalam kategori cukup. Nilai rata-rata hasil siklus I sebesar 60,3. Hal ini disebabkan karena siswa belum melakukan penyesuaian dengan sistem pembelajaran dan siswa belum begitu jelas dengan materi menulis pengalaman pribadi. Namun, ketika dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai meningkat sebanyak 15,7 atau 53,33%. Nilai rata-rata siklus II sebesar 76. Pada siklus II ini sebagian besar sudah mampu menulis pengalaman pribadi dengan baik dan sudah memperoleh nilai di atas KKM, tetapi masih ada 4 siswa yang berada di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perbandingan tes di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran portofolio dapat membantu siswa menulis pengalaman pribadi. Hasil siklus II hanya 4 siswa yang tidak mencapai ketuntasan, tetapi siswa lainnya berada di atas KKM. Peneliti tidak melakukan remedi terhadap siswa yang tidak mencapai ketuntasan tersebut, dikarenakan waktu yang terbatas.

4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti keterampilan menulis pengalaman pribadi saja, tetapi peneliti juga meneliti perubahan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Perilaku siswa dalam penelitian menulis pengalaman pribadi mengalami peningkatan ke arah yang positif. Berdasarkan pengamatan perilaku siswa dari hasil observasi, jurnal guru, jurnal siswa,

wawancara dan dokumentasi foto, dapat diketahui bahwa terdapat sebagian siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio.

Data deskripsi perilaku hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi masih terdapat siswa yang tidak antusias mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat tidak semangat dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Ketidakantusiasan siswa tersebut mengakibatkan siswa tersebut malas untuk mengikuti bagian-bagian dari pembelajaran hari itu, misalnya ketika mengamati contoh tulisan pengalaman pribadi mereka tidak mengikuti dengan baik. Selain itu, perilaku negatif juga ditunjukkan oleh beberapa siswa ketika disuruh mengacungkan jari untuk bertanya, mereka hanya diam karena malu dan tidak berani. Beberapa siswa masih pasif dalam kegiatan tersebut. Pada saat menyunting, mereka tidak mau bekerja dengan baik dan asik mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan data deskripsi hasil observasi tersebut peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa. Pemberian motivasi dan semangat pada siklus II ini adalah dengan membuat pembelajaran lebih santai dari siklus I. peneliti berusaha mendekati diri dengan siswa-siswa yang masih pasif dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak malu lagi untuk mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran.

Perbaikan yang dilakukan peneliti tersebut berhasil. Hal ini dibuktikan dari deskripsi perilaku hasil observasi pada siklus II. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah berani untuk mengacungkan tangan dan mengungkapkan pendapatnya dengan suara yang lantang. Selain itu, sebagian siswa juga sudah semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri.

Data perilaku siswa hasil dari jurnal guru pada siklus I menjelaskan bahwa sebagian besar siswa masih pasif, mereka terlihat tegang. Menurut guru mata pelajaran di sekolah hal ini dikarenakan siswa belum mengenal dan dekat dengan peneliti sehingga masih ada rasa takut. Sebagian besar siswa masih terlihat bosan.

Data perilaku siswa hasil jurnal siswa menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi masih mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan yang dialami siswa pada siklus I ini adalah pada bagian mengembangkan gagasan, menentukan ide, kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita, dan kebahasaan. Dalam kegiatan menyunting, masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama dengan temannya dan suka mengganggu teman-teman lainnya. Namun, sebagian besar siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang dilakukan oleh peneliti. Mereka memperoleh banyak manfaat dalam pembelajaran.

Perilaku negatif siswa pada siklus I harus ditangani agar dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa tidak mengalami kesulitan dan memperoleh banyak manfaat. Perbaikan tersebut dilakukan oleh peneliti pada siklus II. Tindakan perbaikan tersebut antara lain dengan menjelaskan aspek-aspek yang menjadi kriteria penilaian menulis pengalaman pribadi dan menjelaskan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Hasil dari perbaikan siklus I tersebut berhasil. Dari data jurnal siswa pada siklus II, sebagian siswa hanya mengalami kesulitan saat mengolah kata-kata dalam tulisan. Namun, pada hakikatnya mereka sudah paham dan jelas. Dalam kegiatan belajar mengajar hanya beberapa siswa yang masih pasif. Sebagian besar siswa juga sudah mendapatkan banyak manfaat dari pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Data perilaku siswa hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara siklus I dapat diketahui bahwa sebagian siswa tertarik terhadap pembelajaran menulis pengalaman

pribadi. Pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang dilakukan oleh peneliti juga sudah bisa dipahami. Mereka merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, selain menulis mereka juga bisa belajar tentang kebudayaan yang ada ditempat tinggal temannya yang belum mereka ketahui. Namun, masih ada beberapa siswa yang merasa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mereka tidak semangat, mengantuk, banyak tugas yang diberikan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, waktu yang terbatas, dan mereka mengalami kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi.

Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I adalah dengan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi, guru juga berusaha untuk menjelaskan lebih detail mengenai materi menulis pengalaman pribadi.

Hasil wawancara pada siklus II, sebagian siswa sudah tertarik dan tidak mengalami kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi. Mereka juga senang karena sekarang merasa sudah mampu menulis pengalaman pribadi dengan baik dan benar. Sebagian besar siswa mengaku sudah senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih kurang semangat karena mereka mengantuk dan merasa tidak mempunyai kemampuan untuk menulis pengalaman pribadi.

Meskipun masih terdapat siswa yang berperilaku negatif dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio, namun pada dasarnya mereka senang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Penggunaan sistem pembelajaran portofolio berperan penting dalam pembelajaran. Dengan sistem penilaian ini memudahkan siswa memahami materi secara mandiri dan mengetahui perkembangan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa permasalahan yang tergambar pada siklus I adalah (1) siswa kurang antusias dan semangat mengikuti pembelajaran, (2) siswa masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya, (3) siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi pada aspek pengembangan gagasan, kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita, dan kebahasaan, dan (5) siswa masih mengalami kesulitan menulis pengalaman pribadi. Permasalahan-permasalahan pada siklus I tersebut harus dipecahkan pada siklus II.

Pembaharuan yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah (1) memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dengan cara membuat suasana pembelajaran lebih santai, (2) guru lebih menjelaskan pengembangan paragraf dan bagian-bagian menulis pengalaman pribadi secara detail, (3) guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, (4) guru lebih memberikan penguatan agar keberanian mereka meningkat, (5) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat menulis pengalaman pribadi, dan (5) guru menjelaskan lima aspek yang menjadi kriteria penilaian menulis pengalaman pribadi secara lebih detail.

Penekanan guru pada tindakan pembaharuan yang dilakukan tersebut adalah pada proses pembelajaran dengan cara merangsang siswa berpikir cepat dan dapat membuat karangan dengan benar. Hasil dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II tersebut ternyata berdampak positif dan cukup memuaskan. Berdasarkan hasil data perilaku siklus II tergambar suasana kelas yang lebih kondusif. Siswa lebih siap dan semangat mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio mampu meningkatkan prestasi akademik siswa serta mengubah perilaku siswa ke arah yang positif. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka mengetahui manfaat ilmu yang tengah mereka pelajari, wawasan mereka bertambah, dan mereka memperoleh pengalaman yang mengesankan dalam pembelajaran.

4.2.3 Perbandingan Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Sistem Pembelajaran Portofolio dengan Hasil Penelitian Kajian Pustaka

Peningkatan keterampilan siswa baik tes maupun nontes dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi merupakan suatu hal yang patut dibanggakan. Hasil kondisi awal keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi masih menunjukkan hasil yang kurang. Kondisi awal siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 50,3 dan berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 50-59. Kondisi awal perilaku siswa juga masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif. Namun, setelah dilaksanakan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio pada siklus I dan II keterampilan siswa dan perilaku siswa dalam menulis pengalaman pribadi meningkat. Hasil tes keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siklus I sebesar 60,3 dan berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-69. Hasil tes pada siklus I tersebut belum memuaskan dan masih dibawah KKM. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil tes dari siklus II sebesar 76 dan berada dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 15,7 atau 53,33% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil tes tersebut sangat memuaskan.

Selain hasil tes, peneliti juga melakukan penelitian terhadap perilaku siswa. Kondisi awal perilaku siswa masih menunjukkan perilaku yang negatif, misalnya dalam mengikuti pembelajaran mereka masih tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak serius dalam pembelajaran, dan masih membuat ulah dan mengganggu teman lainnya. Namun, setelah diterapkan pembelajaran dengan sistem pembelajaran portofolio perilaku siswa meningkat ke arah yang positif. Pada siklus I, hanya beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan dengan memberikan

semangat, motivasi, dan memperbaiki sistem pembelajaran. Hasil siklus II, siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran dan kelas menjadi kondusif.

Penelitian yang dilakukan peneliti berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut misalnya penelitian yang dilakukan Suwarna (2002), Gilangsari (2005), Hikmah (2007), dan Dewi (2009).

Suwarna (2002) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Menulis Wacana Narasi dengan Teknik Penceritaan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas II 4 MAN 1 Surakarta* menggunakan teknik penceritaan pengalaman pribadi dalam peningkatan menulis wacana narasi dan perubahan tingkah laku siswa. Hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis wacana narasi dengan teknik penceritaan pengalaman pribadi dan adanya perubahan tingkah laku siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes siklus I mencapai 63,77 dan siklus II mencapai 72,15. Selain itu, data nontes menunjukkan, siswa mengalami perubahan tingkah laku setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan teknik penceritaan pengalaman pribadi. Kelebihan teknik penceritaan pengalaman pribadi dapat mengubah perilaku siswa yang semula pasif menjadi aktif.

Gilangsari (2005) dalam skripsinya berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Teknik Modeling dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005* menggunakan teknik modelling dengan pendekatan kontekstual dalam peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dan perubahan perilaku siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan keterampilan menulis siswa meningkat 90,32% atau rata-rata meningkat 18,05% untuk semua aspek. Peningkatan tersebut dicapai setelah dilakukan tindakan kelas yang meliputi siklus I dan siklus II melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual berdasarkan nilai rata-rata pada tahap pratindakan 61,04. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat 4,34%

menjadi 65,38 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat 4,04% menjadi 70,42. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VIID SMP Negeri 38 Semarang juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, yaitu siswa mulanya tidak terfokus menjadi terfokus dalam menulis setelah mendapat pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual.

Hikmah (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Album kenangan Siswa Kelas VII G SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII G SMP Negeri 13 Semarang tahun ajaran 2006/2007 setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi pengalaman pribadi melalui media album kenangan, dan bagaimana perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa dalam menulis pengalaman pribadi melalui media album kenangan semakin baik, dan siswa pun member respon yang positif terhadap media album kenangan yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam menulis pengalaman pribadi.

Dewi (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Portofolio pada Siswa Kelas V SD negeri 01 Patemon Gunungpati Tahun Ajaran 2008/2009*. Berdasarkan hasil analisis tes dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas V SD Negeri Patemon 01 Gunungpati setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan strategi portofolio terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pada prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 55,18, siklus I menunjukkan nilai rata-rata 68,94, dan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,91. Dari hasil tersebut dapat

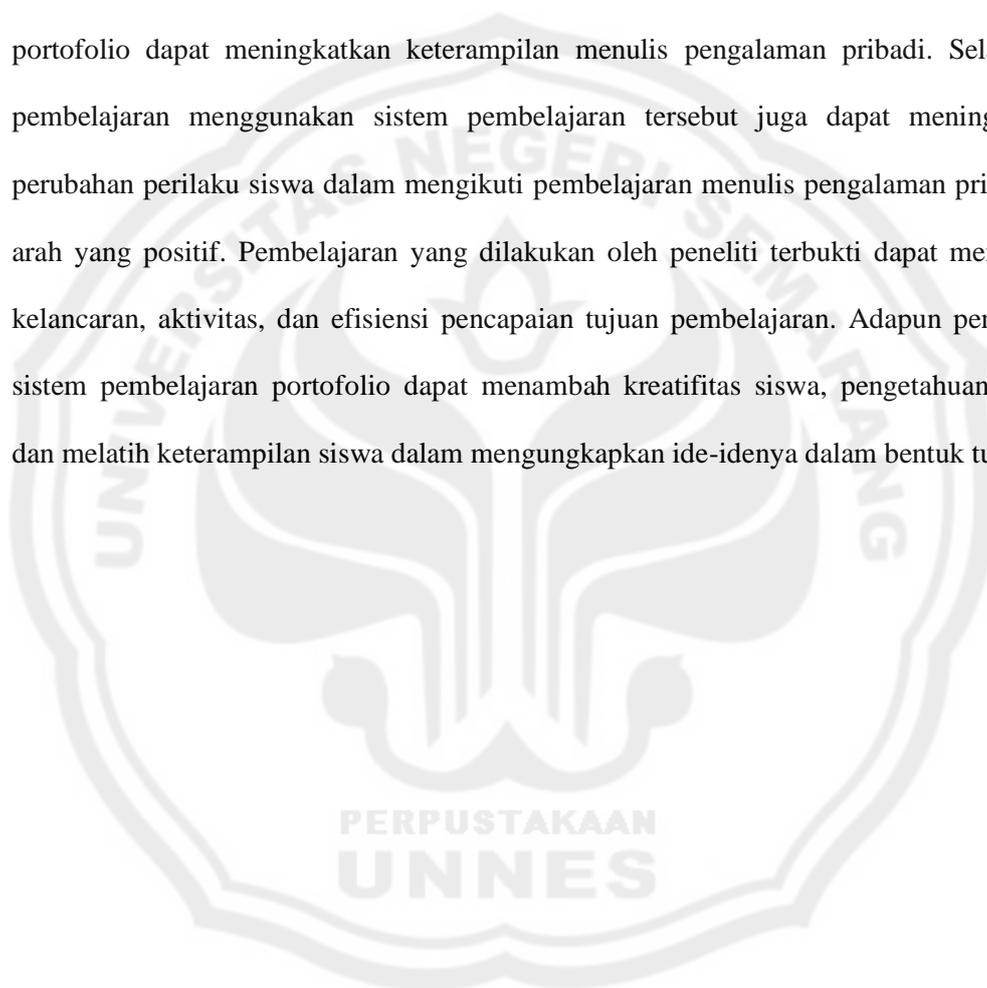
diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis dari prasiklus ke siklus I sebesar 24,94% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,56%. Perilaku siswa kelas V SD Negeri Patemon 01 setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan strategi portofolio mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio diposisikan sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti pada penelitian ini menggunakan sistem pembelajaran portofolio untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Berbasis Multikultural dengan Sistem Pembelajaran Portofolio pada Siswa Kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa* mengkaji unsur keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa melalui sistem pembelajaran portofolio. Nilai rata-rata siswa pada tahap awal sebelum dilakukan tindakan penelitian sebesar 50,3 dan berada dalam kategori kurang. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada akhir siklus I sebesar 60,3 dengan kategori cukup. Nilai tersebut belum mencapai nilai target yang memuaskan yaitu sebesar 70, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 76 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 15,7 atau dengan presentase sebesar 53,33%.

Selama proses pembelajaran juga tampak adanya perubahan perilaku siswa dari arah yang negatif ke arah yang positif. Siswa secara bertahap mulai bisa menyesuaikan tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa juga sudah semangat dan berminat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan dengan sistem pembelajaran portofolio dapat meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio dapat meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi. Selain itu, pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi ke arah yang positif. Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terbukti dapat membantu kelancaran, aktivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun penerapan sistem pembelajaran portofolio dapat menambah kreatifitas siswa, pengetahuan siswa, dan melatih keterampilan siswa dalam mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Peningkatan ini diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut ini:

1. Hasil tes pada prasiklus menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 50,3 dalam kategori kurang. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 60,3 dalam kategori cukup. Dengan demikian, adanya peningkatan sebesar 33,33% dari prasiklus. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 76 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 53,33. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah melebihi target ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio.
2. Perubahan perilaku siswa kelas VII 5 SMP Negeri 1 Wiradesa mengalami peningkatan ke arah yang positif setelah dilaksanakan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, wawancara, jurnal guru dan jurnal siswa, serta dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut seperti siswa yang semula kurang siap, kurang bersemangat, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menjadi siap, bersemangat, senang, dan menikmati pembelajaran. Siswa juga tampak lebih aktif

dalam berpikir, berdiskusi antarteman, dan lebih aktif dalam menulis pengalaman pribadi. Selain itu, siswa juga lebih berani bertanya kepada peneliti, jika merasa ada kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi serta lebih berani untuk menjawab pertanyaan dan memberikan komentar.

5.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menerapkan sistem pembelajaran portofolio dalam pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi, karena sistem ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi, membuat siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah positif untuk mengikuti pembelajaran.
2. Siswa hendaknya lebih aktif dan berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih untuk menulis, terutama dalam menulis pengalaman pribadi.
3. Bagi para peneliti di bidang pendidikan maupun bahasa dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan sistem pembelajaran dalam pembelajaran yang berbeda. Salah satu alternatif sistem pembelajaran dalam pembelajaran yang dapat digunakan yaitu sistem pembelajaran portofolio, karena dengan penerapan sistem pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan lebih menarik serta dapat mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aydin, Selamin. 2010. *A Qualitative Research on Portfolio Keeping in English as a Foreign Language Writing*. <http://www.nova.edu/ssss/QR/QR15-3/aydin.pdf> diunduh pada 01022011
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional.
- Budimansyah. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: Genesindo.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Riska. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Portofolio pada Siswa Kelas V SD negeri 01 Patemon Gunungpati Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Elizabeth. 2001. *Teaching Reading International academy of Education* (<http://ehlt.flinders.edu.au/education/iej/articles/v8n1/van/paper.pdf>) diunduh pada 03022011

- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gilangsari, Yuni. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Teknik Modelling dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Graham, Steve. 2007. *Writing Next*. (<http://www.pdfchaser.com/Writing-Next:-Effective-Strategies-to-Improve-Writing-of-....html#>) diunduh pada 03021011
- Hikmah, Laelatul. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Album Kenangan Siswa Kelas VII G SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Keraf, Groys. 1987. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Groys. 2000. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Liliweri, Alo. 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LkiS.
- Madison, dkk. 2007. *Use of Web-Based Student Extension Publications to improve Undergraduate Student Writing Skill*. (<http://educare.e-fkipunia.net>) diunduh 01022011.
- Mahfud, Choirul. 2010. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maslikhah. 2007. *Quo Vadis Pendidikan Multikultur: Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press dan JP Books.

- Muttaqin, Tatang. 2005. *Strategi Membangun Masyarakat Multikultur* (www.budpar.go.id/filedata/1136_196-StrategiMembangunMasyarakatMultikulturUnsoed1.pdf-) diunduh pada tanggal 04052010.
- Soenardji dan Bambang Hartono. 1998. *Asas-Asas Menulis*. Semarang. IKIP. Semarang Press.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suparno, Mohammad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka Kota.
- Supranata, Sumarna dan Mohammad Hatta. 2004. *Penilaian Berbasis Kompetensi: Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suriamiharja, Agus H. Akhlan Husein, dan Nunuy Nurjanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suwarna, Ismaya. 2002. *Peningkatan Menulis Wacana Narasi dengan Teknik Penceritaan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas II 4 MAN 1 Surakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan, Henri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yaqin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.

LAMPIRAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah	: SMP N 1 Wiradesa
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/semester	: VII 5/2
Alokasi Waktu	: 2x40 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi

B. KOMPETENSI DASAR

- 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar.

C. INDIKATOR

1. Siswa mampu menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan memperhatikan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi (5W+1H)
2. Siswa mampu menentukan jenis-jenis pengalaman pribadi yang akan dijadikan ide (cerita pengalaman lucu, aneh, unik, mendebarkan, mengharukan, memalukan, menyakitkan, menyedihkan, dan menyenangkan).
3. Siswa mampu menyunting karangan pengalaman pribadi
4. Siswa mampu menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menulis dan menyunting pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan memperhatikan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi (5W+1H) menggunakan bahasa yang baik dan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian pengalaman pribadi
2. Jenis-jenis pengalaman pribadi
3. Langkah-langkah menulis pengalaman pribadi
 - Menentukan tema pengalaman pribadi
 - Menentukan jenis pengalaman pribadi yang akan dijadikan ide
4. Membuat karangan pengalaman pribadi bertema multikultural
5. Pengertian multikultural
6. Pengertian portofolio

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Inkuiri
4. Diskusi/Tanya-jawab

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**Pertemuan Pertama**

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman pribadi. 2. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran hari itu. 	5 Menit
2	Inti <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural. 2. Siswa diberikan contoh tulisan pengalaman 	20 menit

	<p>pribadi berbasis multikultural dalam bentuk portofolio.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menentukan tema dan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi (5W+1H). Dalam hal ini, tema yang diambil adalah multikultural. 4. Siswa secara individu berlatih menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural. 5. Siswa menukar hasil pekerjaannya dengan teman sebangku. 6. Siswa mulai menyunting tulisan pengalaman pribadi temannya. 7. Siswa dibantu guru membahas hasil suntingan tersebut. 8. Siswa memperbaiki pekerjaannya setelah dilakukan penyuntingan <ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru dan siswa membahas kekurangan materi yang belum tersampaikan. 7. Siswa menjawab pertanyaan guru sekitar materi. tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami tulisan pengalaman pribadi berbasis multikultural. 	25 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa dibantu guru membahas hasil suntingan tersebut. 8. Siswa memperbaiki pekerjaannya setelah dilakukan penyuntingan <ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru dan siswa membahas kekurangan materi yang belum tersampaikan. 7. Siswa menjawab pertanyaan guru sekitar materi. tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami tulisan pengalaman pribadi berbasis multikultural. 	25 menit
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. 9. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu. 10. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk menulis pengalaman pribadi secara individu. 	5 Menit

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman pribadi. 2. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran hari itu. 	5 Menit
2	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural seperti pada pertemuan sebelumnya. 2. Siswa diberikan kembali contoh tulisan pengalaman pribadi berbasis multikultural dalam bentuk portofolio. • Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menukar hasil pekerjaan rumah dengan teman sebangku 4. Siswa mulai menyunting tulisan pengalaman pribadi temannya. 5. Siswa dibantu guru membahas hasil suntingan tersebut. 9. Siswa memperbaiki pekerjaannya setelah dilakukan penyuntingan • Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru dan siswa membahas kekurangan materi yang belum tersampaikan. 7. Siswa menjawab pertanyaan guru sekitar materi. tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami tulisan pengalaman pribadi berbasis multikultural 	<p>20 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p>

3	<p>Penutup</p> <p>8. Siswa secara individu tes menulis menulis pengalaman pribadi</p> <p>9. Hasil tulisan siswa dikumpulkan dalam bentuk portofolio.</p> <p>10. Siswa memberi pesan dan kesan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	25 Menit
---	--	----------

H. SUMBER, MEDIA , DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran

- a) Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII
- b) LKS

2. Media Pembelajaran

Contoh karangan pengalaman pribadi dan portofolio

3. Alat

Papan tulis, spidol, dan penghapus

I. PENILAIAN

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	No. Instrumen
1. Siswa mampu menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan memperhatikan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi (5W+1H)	Tes tertulis	Tugas uraian	1
2. Siswa mampu menentukan jenis-jenis pengalaman pribadi yang akan dijadikan ide (cerita pengalaman lucu, aneh, unik, mendebarkan, mengharukan, memalukan, menyakitkan, menyedihkan, dan menyenangkan).	Tes tertulis	Tugas Uraian	2
3. Siswa mampu menyunting karangan pengalaman pribadi	Tes Tertulis	Tugas Uraian	3

4. Siswa mampu menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar	Tes tertulis	Tugas uraian	4
---	--------------	--------------	---

Soal Instrumen:

1. Identifikasilah unsur-unsur cerita pengalaman pribadi
2. Tentukan jenis-jenis pengalaman pribadi kalian!
3. Suntinglah tulisan pengalaman pribadi teman kalian!
4. Tulislah pengalaman pribadi kalian berbasis multikultural dengan pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar minimal 3 paragraf!

Tabel 1. Pedoman Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
6.	Pengembangan gagasan (ide)						4	20
7.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita.						4	20
8.	Kelengkapan unsur cerita - Tokoh dan penokohan - Latar (<i>setting</i>) - Alur (<i>plot</i>)						6	30
9.	Aspek kebahasaan - Pengembangan paragraf - Penyusunan kalimat efektif - Ketepatan diksi - EYD						4	20
10.	Kerapian karangan						2	10
Jumlah							20	100

Tabel 2. Kriteria Penilaian eterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Pengembangan Gagasan f. Padat informasi, penalaran logis, dan tuntas. g. Padat informasi, penalaran logis, dan kurang tuntas. h. Informasi cukup, penalaran logis, dan kurang tuntas. i. Informasi kurang, penalaran kurang logis, dan kurang tuntas. j. Informasi tidak jelas, penalaran tidak logis, dan tidak tuntas.	5 4 3 2 1
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita f. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sangat sesuai. g. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sesuai. h. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita cukup sesuai. i. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita kurang sesuai. j. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita tidak sesuai.	5 4 3 2 1
3.	Kelengkapan Unsur Cerita (Tokoh dan penokohan, latar, dan alur) f. Kelengkapan unsur cerita sangat sempurna dan sesuai g. Kelengkapan unsur cerita sempurna dan sesuai. h. Kelengkapan unsur cerita sempurna dan kurang sesuai. i. Kelengkapan unsur cerita kurang sempurna dan kurang sesuai. j. Kelengkapan unsur cerita tidak sempurna dan tidak sesuai.	5 4 3 2 1

4.	Aspek Kebahasaan (Pengembangan paragraf, penggunaan kalimat efektif, ketepatan diksi, dan EYD)	
	f. Aspek kebahasaan yang digunakan sangat sempurna, sangat sesuai, dan tidak ada kesalahan.	5
	g. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan tidak ada kesalahan.	4
	h. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan sedikit kesalahan.	3
	i. Aspek kebahasaan yang digunakan kurang sempurna, kurang sesuai, dan sedikit kesalahan.	2
	j. Aspek kebahasaan yang digunakan tidak sempurna, tidak sesuai, dan banyak kesalahan.	1
5.	Kerapian Karangan	
	f. Tulisan terbaca jelas dan tidak ada coretan.	5
	g. Tulisan terbaca dan sedikit coretan.	4
	h. Tulisan terbaca dan terdapat coretan.	3
	i. Tulisan tidak terbaca dan tidak ada coretan.	2
	j. Tulisan tidak terbaca dan banyak coretan.	1

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	86-100
2.	Baik	70-85
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	0-49

KKM = 70

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai akhir = \sum skor siswa x 4 = 100

Semarang, April 2011

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

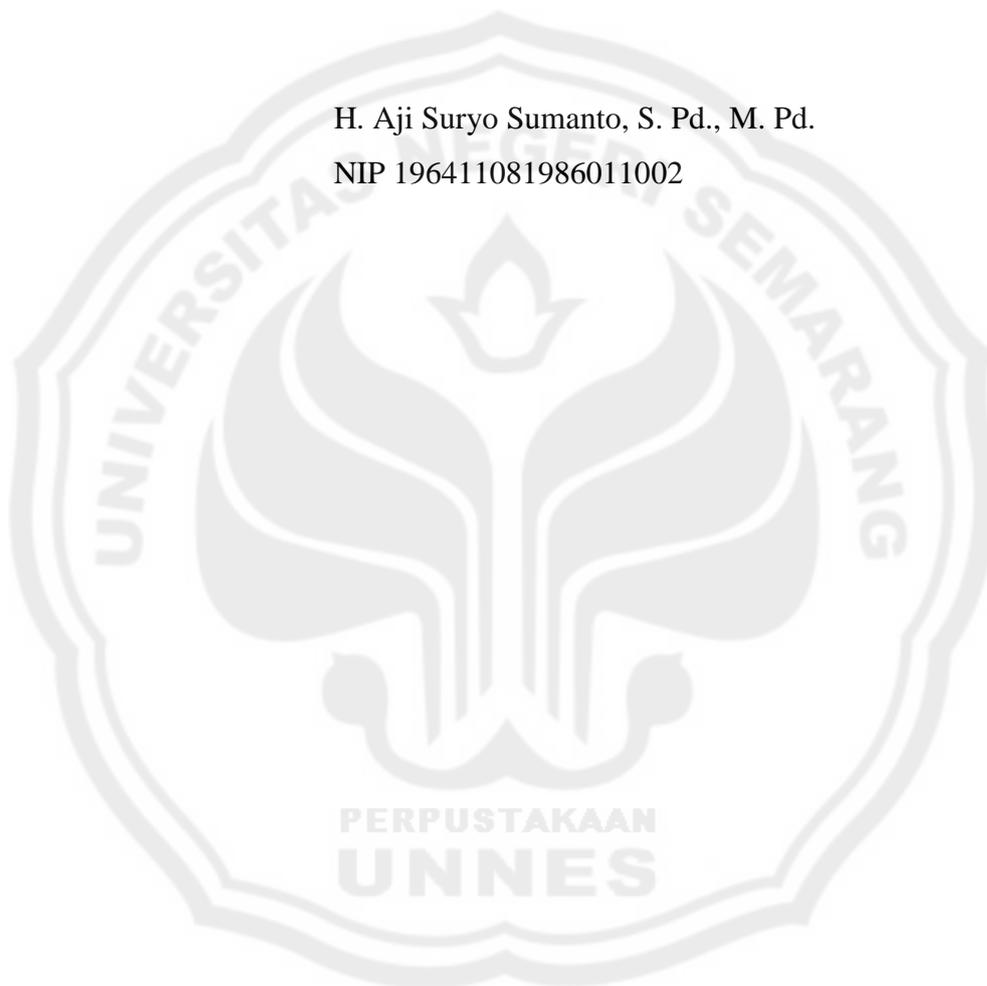
Peneliti

Eni Suartini, S. Pd
NIP

Filda Rahmi Khanifa
NIM 2101407079

Kepala Sekolah

H. Aji Suryo Sumanto, S. Pd., M. Pd.
NIP 196411081986011002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah	: SMP N 1 Wiradesa
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/semester	: VII 5/2
Alokasi Waktu	: 2x40 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi

B. KOMPETENSI DASAR

- 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar.

C. INDIKATOR

1. Siswa mampu menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan memperhatikan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi (5W+1H)
2. Siswa mampu menentukan jenis-jenis pengalaman pribadi yang akan dijadikan ide (cerita pengalaman lucu, aneh, unik, mendebarkan, mengharukan, memalukan, menyakitkan, menyedihkan, dan menyenangkan).
3. Siswa mampu menyunting karangan pengalaman pribadi
4. Siswa mampu menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menulis dan menyunting pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan memperhatikan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi (5W+1H) menggunakan bahasa yang baik dan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian pengalaman pribadi
2. Jenis-jenis pengalaman pribadi
3. Langkah-langkah menulis pengalaman pribadi
 - Menentukan tema pengalaman pribadi
 - Menentukan jenis pengalaman pribadi yang akan dijadikan ide
4. Membuat karangan pengalaman pribadi bertema multikultural
5. Pengertian multikultural
6. Pengertian portofolio

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Inkuiri
4. Diskusi/Tanya-jawab

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**Pertemuan Pertama**

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman pribadi. 2. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran hari itu. 	5 Menit
2	Inti <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural. 	20 menit

	<p>2. Siswa diberikan contoh tulisan pengalaman pribadi berbasis multikultural dalam bentuk portofolio.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi <p>3. Siswa menentukan tema dan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi (5W+1H). Dalam hal ini, tema yang diambil adalah multikultural.</p> <p>4. Siswa secara individu berlatih menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural.</p> <p>5. Siswa menukar hasil pekerjaannya dengan teman sebangku.</p> <p>6. Siswa mulai menyunting tulisan pengalaman pribadi temannya.</p> <p>7. Siswa dibantu guru membahas hasil suntingan tersebut.</p> <p>8. Siswa memperbaiki pekerjaannya setelah dilakukan penyuntingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <p>6. Guru dan siswa membahas kekurangan materi yang belum tersampaikan.</p> <p>7. Siswa menjawab pertanyaan guru sekitar materi tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami tulisan pengalaman pribadi berbasis multikultural.</p>	<p>25 menit</p> <p>25 menit</p>
3	<p>Penutup</p> <p>8. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.</p> <p>9. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu.</p> <p>10. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk menulis pengalaman pribadi secara individu.</p>	5 Menit

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman pribadi. 2. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran hari itu. 	5 Menit
2	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural seperti pada pertemuan sebelumnya. 2. Siswa diberikan kembali contoh tulisan pengalaman pribadi berbasis multikultural dalam bentuk portofolio. • Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menukar hasil pekerjaan rumah dengan teman sebangku 4. Siswa mulai menyunting tulisan pengalaman pribadi temannya. 5. Siswa dibantu guru membahas hasil suntingan tersebut. 9. Siswa memperbaiki pekerjaannya setelah dilakukan penyuntingan • Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru dan siswa membahas kekurangan materi yang belum tersampaikan. 7. Siswa menjawab pertanyaan guru sekitar materi tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami tulisan 	<p>20 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p>

	pengalaman pribadi berbasis multikultural	
3	<p>Penutup</p> <p>8. Siswa secara individu tes menulis menulis pengalaman pribadi</p> <p>9. Hasil tulisan siswa dikumpulkan dalam bentuk portofolio.</p> <p>10. Siswa memberi pesan dan kesan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	25 Menit

H. SUMBER, MEDIA , DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran

- a) Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII
- b) LKS

2. Media Pembelajaran

Contoh karangan pengalaman pribadi dan portofolio

3. Alat

Papan tulis, spidol, dan penghapus

I. PENILAIAN

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	No. Instrumen
1. Siswa mampu menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan memperhatikan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi (5W+1H)	Tes tertulis	Tugas uraian	1
2. Siswa mampu menentukan jenis-jenis pengalaman pribadi yang akan dijadikan ide (cerita pengalaman lucu, aneh, unik, mendebarkan, mengharukan, memalukan,	Tes tertulis	Tugas Uraian	2

menyakitkan, menyedihkan, dan menyenangkan).			
3. Siswa mampu menyunting karangan pengalaman pribadi	Tes Tertulis	Tugas Uraian	3
4. Siswa mampu menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar	Tes tertulis	Tugas uraian	4

Soal Instrumen:

1. Identifikasilah unsur-unsur cerita pengalaman pribadi
2. Tentukan jenis-jenis pengalaman pribadi kalian!
3. Suntinglah tulisan pengalaman pribadi teman kalian!
4. Tulislah pengalaman pribadi kalian berbasis multikultural dengan pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar minimal 3 paragraf!

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Pengembangan gagasan (ide)						4	20
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita.						4	20
3.	Kelengkapan unsur cerita <ul style="list-style-type: none"> - Tokoh dan penokohan - Latar (<i>setting</i>) - Alur (<i>plot</i>) 						6	30
4.	Aspek kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan paragraf - Penyusunan kalimat efektif - Ketepatan diksi 						4	20

	- EYD							
5.	Kerapian karangan						2	10
Jumlah							20	100

Tabel 2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Pengembangan Gagasan a. Padat informasi, penalaran logis, dan tuntas. b. Padat informasi, penalaran logis, dan kurang tuntas. c. Informasi cukup, penalaran logis, dan kurang tuntas. d. Informasi kurang, penalaran kurang logis, dan kurang tuntas. e. Informasi tidak jelas, penalaran tidak logis, dan tidak tuntas.	 5 4 3 2 1
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita a. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sangat sesuai. b. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sesuai. c. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita cukup sesuai. d. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita kurang sesuai. e. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita tidak sesuai.	 5 4 3 2 1

3.	<p>Kelengkapan Unsur Cerita (Tokoh dan penokohan, latar, dan alur)</p> <p>a. Kelengkapan unsur cerita sangat sempurna dan sesuai</p> <p>b. Kelengkapan unsur cerita sempurna dan sesuai.</p> <p>c. Kelengkapan unsur cerita sempurna dan kurang sesuai.</p> <p>d. Kelengkapan unsur cerita kurang sempurna dan kurang sesuai.</p> <p>e. Kelengkapan unsur cerita tidak sempurna dan tidak sesuai.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	<p>Aspek Kebahasaan (Pengembangan paragraf, penggunaan kalimat efektif, ketepatan diksi, dan EYD)</p> <p>a. Aspek kebahasaan yang digunakan sangat sempurna, sangat sesuai, dan tidak ada kesalahan.</p> <p>b. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan tidak ada kesalahan.</p> <p>c. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan sedikit kesalahan.</p> <p>d. Aspek kebahasaan yang digunakan kurang sempurna, kurang sesuai, dan sedikit kesalahan.</p> <p>e. Aspek kebahasaan yang digunakan tidak sempurna, tidak sesuai, dan banyak kesalahan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	<p>Kerapian Karangan</p> <p>a. Tulisan terbaca jelas dan tidak ada coretan.</p> <p>b. Tulisan terbaca dan sedikit coretan.</p> <p>c. Tulisan terbaca dan terdapat coretan.</p> <p>d. Tulisan tidak terbaca dan tidak ada coretan.</p> <p>e. Tulisan tidak terbaca dan banyak coretan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	86-100
2.	Baik	70-85
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	0-49

KKM = 70

Penghitugan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai akhir = Σ skor siswa x 4

Semarang, April 2011

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Eni Suartini, S. Pd
NIP

Filda Rahmi Khanifa
NIM 2101407079

Kepala Sekolah

H. Aji Suryo Sumanto, S. Pd., M. Pd.

NIP 196411081986011002

PERPUSTAKAAN
UNNES

Soal Tes

Tulislah pengalaman pribadi kalian berbasis multikultural dengan pengungkapan bahasa yang baik dan benar minimal 3 paragraf!



Lembar Observasi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal :
 Kelas, Tahun Pelajaran : VII 5, 2010/2011
 Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wiradesa
 Nama Pengamat : Filda Rahmi Khanifa

No	Kategori Perilaku							Keterangan
	Siswa							
	1	2	3	4	5	6	7	
1								<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan mendengarkan penjelasan guru 8. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru 9. Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru 10. Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran 11. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru 12. Kekritisian siswa dalam proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi 13. Perhatian siswa terhadap contoh tulisan pengalaman • Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								

21										<ul style="list-style-type: none"> • Kaktifan siswa dalam menulis pengalaman pribadi 	pribadi yang diberikan guru 14. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?

.....
.....

2. Apakah penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio mudah untuk dipahami?

.....
.....

3. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

.....
.....

4. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

.....
.....

5. Apakah sistem pembelajaran portofolio dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran menulis pengalaman pribadi?

.....
.....

6. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?

.....
.....

7. Apa saran kalian terhadap pembelajaran pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem penilaian portofolio berikutnya?

.....
.....

PEDOMAN JURNAL SISWA**Nama Siwa** :**No. Absen** :**Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia****Tahun Pelajaran:**

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada hari ini?

Jawab :

.....

.....

.....

2. Apa kesulitan yang Anda alami selama menulis pengalaman pribadi?

Jawab :

.....

.....

.....

3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan sistem pembelajaran portofolio?

Jawab :

.....

.....

.....

4. Bagaimana kesan anda terhadap cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru?

Jawab :

.....

.....

.....

5. Saran apa yang dapat anda berikan untuk meningkatkan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan sistem pembelajaran portofolio?

Jawab :

.....

.....

.....

PEDOMAN JURNAL GURU

Pengampu :

Sekolah :

Kelas/semester :

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan sistem pembelajaran portofolio?

Jawab :

.....

2. Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran berlangsung?

Jawab :

.....

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan sistem pembelajaran portofolio?

Jawab :

.....

4. Bagaimana suasana pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan sistem pembelajaran portofolio?

Jawab :

.....

5. Bagaimana tanggapan anda dengan sistem penilaian portofolio yang digunakan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi?

Jawab :

.....

DAFTAR SISWA
KELAS VII 5
SMP NEGERI 1 WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN

No	NIS	Nama Siswa	JK
1	8377	ACHMAD HANIF MUFID	L
2	8378	AMALIA WIGUNA	P
3	8379	AMIROH PUTRI JAYANTI	P
4	8380	ARIF BUDI JATMIKO	L
5	8381	ARINTA PURNANINGTIAS	P
6	8382	AYU DIAN MAHROZA	P
7	8383	AYUDYA CHAERANI	P
8	8384	FILDZATUN NABILAH	P
9	8385	HASAN BISRI	L
10	8386	KUSUMA ANGGRIYANI	P
11	8387	M. FIKRI SABRIANSYAH	L
12	8388	MAGHFIROH	P
13	8389	MAHENDRA EKO SAPUTRA	L
14	8390	MAULIDA ALFI FAIZAH	P
15	8391	MOCH. FIKRI ARDIANSAH	L
16	8392	MUHAMMAD AQIL SYIROJ	L
17	8393	MUHAMMAD DIAN ABROR	L
18	8394	MUHAMMAD DODI AL-ROSYID	L
19	8395	MUHAMMAD KIROM	L
20	8396	NADIA FITRIYANI	P
21	8397	NILA KUMALA SARI	P
22	8398	NISAK ALMA SYIFA	P
23	8399	NSA'UL MAHMUDAH	P
24	8400	NITA RIZKA AMALIA	P
25	8401	RIFKI MAULIDA	P
26	8402	SUROYA MILADIA	P
27	8403	TATA WAHYUNINGSIH	P
28	8404	TIA RIWANDA	P
29	8405	TRI INDRIYANI	P
30	8406	YULI YANA SAFITRI	P

LAPORAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII 5/2

Tahun Pelajaran : 2010/2011

No	NIS	Nama Siswa	NILAI
1	8377	ACHMAD HANIF MUFID	40
2	8378	AMALIA WIGUNA	40
3	8379	AMIROH PUTRI JAYANTI	50
4	8380	ARIF BUDI JATMIKO	50
5	8381	ARINTA PURNANINGTIAS	55
6	8382	AYU DIAN MAHROZA	45
7	8383	AYUDYA CHAERANI	50
8	8384	FILDZATUN NABILAH	60
9	8385	HASAN BISRI	50
10	8386	KUSUMA ANGGRIYANI	65
11	8387	M. FIKRI SABRIANSYAH	50
12	8388	MAGHFIROH	40
13	8389	MAHENDRA EKO SAPUTRA	55
14	8390	MAULIDA ALFI FAIZAH	60
15	8391	MOCH. FIKRI ARDIANSAH	50
16	8392	MUHAMMAD AQIL SYIROJ	40
17	8393	MUHAMMAD DIAN ABROR	55
18	8394	MUHAMMAD DODI AL-ROSYID	40
19	8395	MUHAMMAD KIROM	50
20	8396	NADIA FITRIYANI	55
21	8397	NILA KUMALA SARI	60
22	8398	NISAK ALMA SYIFA	50
23	8399	NSA'UL MAHMUDAH	30
24	8400	NITA RIZKA AMALIA	40
25	8401	RIFKI MAULIDA	50
26	8402	SUROYA MILADIA	50
27	8403	TATA WAHYUNINGSIH	55
28	8404	TIA RIWANDA	60
29	8405	TRI INDRIYANI	55
30	8406	YULI YANA SAFITRI	60

Ket : Nilai Rata-rata Kelas = $\frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$

$$\text{Nilai Rata-rata Kelas} = \frac{1510}{30} = 50,3$$

Mengetahui.

Kepala SMP 1 Wiradesa

Guru Mata Pelajaran

H. Aji Suryo Sumanto, S. Pd., M.
NIP 196411081986011002

Eni Suartini, S. Pd
NIP

Data Hasil Keterampilan
Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I

No	Responden	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Nilai
1	R-1	2	3	3	3	3	56
2	R-2	2	3	3	2	3	52
3	R-3	4	2	3	2	3	56
4	R-4	3	3	3	4	3	64
5	R-5	4	3	3	3	2	60
6	R-6	3	4	3	2	3	60
7	R-7	3	3	2	3	3	56
8	R-8	4	4	3	3	3	68
9	R-9	2	3	3	3	2	52
10	R-10	4	4	3	5	4	80
11	R-11	4	3	2	2	3	56
12	R-12	4	3	2	2	3	56
13	R-13	3	3	2	2	2	48
14	R-14	4	4	3	4	4	76
15	R-15	2	3	3	4	4	64
16	R-16	3	3	2	2	3	52
17	R-17	2	2	3	2	3	48
18	R-18	3	3	4	3	3	64
19	R-19	3	3	3	3	3	60
20	R-20	3	2	3	3	3	56
21	R-21	4	5	3	3	3	72
22	R-22	3	3	3	2	2	52
23	R-23	3	4	2	2	3	56
24	R-24	2	3	3	2	2	48
25	R-25	4	5	3	4	4	80
26	R-26	3	4	3	1	2	52
27	R-27	5	3	3	1	3	60
28	R-28	4	4	4	3	4	76
29	R-29	4	2	3	4	3	64
30	R-30	4	2	3	3	4	64
Jumlah skor		97	95	86	81	90	1808
Rata-rata		3,23	3,17	2,8	2,7	3	60,3

Hasil Observasi Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Selasa, 5 April 2011
 Kelas, Tahun Pelajaran : VII 5, 2010/2011
 Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wiradesa
 Nama Pengamat : Filda Rahmi Khanifa

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	R1	+	+	-	-	-	+	-	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan mendengarkan penjelasan guru • Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas • Keaktifan siswa dalam menulis pengalaman pribadi <p>Keterangan: Sikap positif : + Sikap negatif : -</p>
2	R2	+	+	-	+	-	+	+	
3	R3	+	+	+	+	+	+	+	
4	R4	+	+	-	-	-	+	+	
5	R5	+	+	-	-	-	+	-	
6	R6	+	+	-	+	-	+	+	
7	R7	+	+	-	+	-	+	+	
8	R8	+	+	-	+	-	+	-	
9	R9	+	+	-	+	-	+	+	
10	R10	+	+	-	+	-	+	+	
11	R11	+	+	-	+	-	+	+	
12	R12	+	+	-	+	-	+	+	
13	R13	+	+	-	+	-	+	-	
14	R14	+	+	-	+	-	+	+	
15	R15	+	+	-	-	-	+	-	
16	R16	+	+	-	+	-	+	-	
17	R17	+	+	-	+	-	+	+	
18	R18	+	+	-	+	-	+	-	
19	R19	+	+	-	-	-	+	-	
20	R20	+	+	+	+	+	+	+	
21	R21	+	+	+	+	-	+	+	
22	R22	+	+	-	+	-	+	+	
23	R23	+	+	+	+	-	+	+	
24	R24	+	+	+	+	-	+	+	
25	R25	+	+	-	+	-	+	+	
26	R26	+	+	-	+	-	+	+	
27	R27	+	+	-	+	-	+	+	
28	R28	+	+	+	+	-	+	+	
29	R29	+	+	+	+	-	+	+	
30	R30	+	+	+	+	+	+	+	

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama : Kusuma Anggriyani

No. Absen : 10

1. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?
Merasa senang dan tertarik karena dapat mengetahui cara menulis yang baik dan benar.
2. Apakah penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio mudah untuk dipahami?
Mudah dipahami oleh murid-muridnya.
3. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?
Kesulitan dalam mengungkapkan kata-kata.
4. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?
Tidak biasa dalam menulis pengalaman pribadi.
5. Apakah sistem pembelajaran portofolio dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran menulis pengalaman pribadi?
Ya, karena dengan portofolio itu kita mengerti cara-cara menulis yang benar.
6. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?
Melatih kita dalam menulis pengalaman pribadi.
7. Apa saran kalian terhadap pembelajaran pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio berikutnya?
Lebih sering belajar menulis dengan portofolio

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama : Tata Wahyuningsih

No. Absen : 27

1. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?

Sangat tertarik

2. Apakah penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio mudah untuk dipahami?

Ya mudah dipahami.

3. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Susah mencari kata-kata yang tepat

4. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

Kurang latihan menulis

5. Apakah sistem pembelajaran portofolio dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran menulis pengalaman pribadi?

Ya, karena kita bisa belajar menulis dengan baik dan benar

6. Apakah sistem pembelajaran portofolio dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran menulis pengalaman pribadi?

Bisa lebih mudah dalam menulis pengalaman pribadi

7. Apa saran kalian terhadap pembelajaran pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio berikutnya?

Sudah asyik, tinggal gurunya lebih aktif lagi.

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama : Soraya Miladia

No. Absen : 26

1. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem penilaian portofolio?

Ya, merasa senang

2. Apakah penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem penilaian portofolio mudah untuk dipahami?

Mudah, tapi agak terlalu cepat

3. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Bingung

4. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

Susah mengungkapkan kalimat dengan benar

5. Apakah sistem penilaian portofolio dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran menulis pengalaman pribadi?

Ya

6. Apakah sistem penilaian portofolio dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran menulis pengalaman pribadi?

Ingin bisa mendalami lagi menulis pengalaman pribadi

7. Apa saran kalian terhadap pembelajaran pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem penilaian portofolio berikutnya?

Supaya bisa mengenalkan lagi berbagai macam budaya yang ada

Data Hasil Keterampilan
Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II

No	Responden	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Nilai
1	R-1	5	4	3	3	3	72
2	R-2	4	3	4	4	4	76
3	R-3	3	4	3	4	3	68
4	R-4	4	4	3	4	4	76
5	R-5	4	4	4	3	4	76
6	R-6	4	3	3	3	4	68
7	R-7	4	4	4	3	3	72
8	R-8	4	4	3	4	5	80
9	R-9	4	3	3	3	3	64
10	R-10	5	5	5	5	5	92
11	R-11	4	5	3	3	3	72
12	R-12	3	3	4	4	3	72
13	R-13	3	3	4	4	3	68
14	R-14	5	5	5	5	3	84
15	R-15	4	4	4	4	3	76
16	R-16	3	4	4	4	4	76
17	R-17	4	4	4	4	3	72
18	R-18	4	5	3	3	4	80
19	R-19	4	3	4	4	4	76
20	R-20	3	4	4	4	4	76
21	R-21	3	5	5	5	3	84
22	R-22	4	4	3	3	4	76
23	R-23	4	3	4	4	4	76
24	R-24	4	5	3	3	3	72
25	R-25	4	5	5	5	4	88
26	R-26	4	3	4	4	4	76
27	R-27	4	3	5	5	4	80
28	R-28	4	4	4	4	4	80
29	R-29	5	3	3	3	4	76
30	R-30	4	4	3	3	5	76
Jumlah skor		118	117	113	111	111	2280
Rata-rata		3,93	3,9	3,76	3,7	3,7	76

Hasil Observasi Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2011
 Kelas, Tahun Pelajaran : VII 5, 2010/2011
 Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wiradesa
 Nama Pengamat : Filda Rahmi Khanifa

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R1	+	+	-	+	+	+	+	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan mendengarkan penjelasan guru • Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas • Keaktifan siswa dalam menulis pengalaman pribadi <p>Keterangan: Sikap positif : + Sikap negatif : -</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru 2. Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru 3. Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran 4. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru 5. Kekritisn siswa dalam proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi 6. Perhatian siswa terhadap contoh tulisan pengalaman pribadi yang diberikan guru 7. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi
2	R2	+	+	-	+	-	+	+		
3	R3	+	+	+	+	+	+	+		
4	R4	+	+	-	-	-	+	+		
5	R5	+	+	+	+	-	+	+		
6	R6	+	+	+	+	-	+	+		
7	R7	+	+	-	+	-	+	+		
8	R8	+	+	-	+	-	+	+		
9	R9	+	+	-	+	-	+	+		
10	R10	+	+	-	+	+	+	+		
11	R11	+	+	+	+	-	+	+		
12	R12	+	+	+	+	-	+	+		
13	R13	+	+	+	+	-	+	+		
14	R14	+	+	-	+	-	+	+		
15	R15	+	+	-	+	-	+	+		
16	R16	+	+	+	+	-	+	+		
17	R17	+	+	+	+	+	+	+		
18	R18	+	+	-	+	-	+	+		
19	R19	+	+	-	+	-	+	+		
20	R20	+	+	+	+	+	+	+		
21	R21	+	+	+	+	+	+	+		
22	R22	+	+	+	+	-	+	+		
23	R23	+	+	+	+	-	+	+		
24	R24	+	+	+	+	-	+	+		
25	R25	+	+	+	+	+	+	+		
26	R26	+	+	+	+	-	+	+		
27	R27	+	+	+	+	+	+	+		
28	R28	+	+	+	+	-	+	+		
29	R29	+	+	+	+	-	+	+		
30	R30	+	+	+	+	+	+	+		

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama : Rifki Maulida

No. Absen : 25

1. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?

senang

2. Apakah penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio mudah untuk dipahami?

Mudah dipahami

3. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Tidak ada

4. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

Tidak ada

5. Apakah sistem pembelajaran portofolio dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran menulis pengalaman pribadi?

Bisa membantu, tapi sedikit

6. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?

Mengetahui mengenai menulis dan budaya yang ada

7. Apa saran kalian terhadap pembelajaran pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio berikutnya?

Lebih ditingkatkan lagi pembimbingannya

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama : Arinta Purnaningtyas

No. Absen : 5

1. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?

Senang dan sangat tertarik

2. Apakah penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio mudah untuk dipahami?

Jelas, karena bahasa yang digunakan mudah dipahami.

3. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Sedikit, kesulitan dalam mengungkapkan kata-kata

4. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

Sedang tidak enak badan.

5. Apakah sistem pembelajaran portofolio dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran menulis pengalaman pribadi?

Sangat membantu

6. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai menulis

7. Apa saran kalian terhadap pembelajaran pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio berikutnya?

Temanya kalau bisa yang lebih mudah.

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama : Mahendra Eko Saputra

No. Absen : 13

1. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?

Menyenangkan sekali

2. Apakah penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio mudah untuk dipahami?

Jelas, karena gurunya memberikan beberapa contoh tulisan pengalaman pribadi

3. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Tidak ada

4. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

tidak ada

5. Apakah sistem pembelajaran portofolio dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran menulis pengalaman pribadi?

Sangat membantu

6. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio?

Memberi wawasan baru mengenai menulis

7. Apa saran kalian terhadap pembelajaran pembelajaran menulis pengalaman pribadi berbasis multikultural dengan sistem pembelajaran portofolio berikutnya?

Sudah baik, dipertahankan saja.